

METODOLOGI PENELITIAN UNTUK BISNIS

Penulis :

- Jefri Putri Nugraha
- Bambang Irawan
- Ryan Firdiansyah Suryawan
- Darwin Damanik
- Widhy Wahyani
- Eneng Rahmi
- Aprizal
- Annisa Retno Utami
- Wenny Desty Febrian
- Budi Harto
- Agung Anggoro Seto
- Hari Sulistiyo
- Indra Sani
- Adhy Firdaus
- Sri Suartini



ISBN 978-623-196-167-7



9 786231 981677

METODOLOGI PENELITIAN UNTUK BISNIS

**Jefri Putri Nugraha
Bambang Irawan
Ryan Firdiansyah Suryawan
Darwin Damanik
Widhy Wahyani
Eneng Rahmi
Aprizal
Annisa Retno Utami
Wenny Desty Febrian
Budi Harto
Agung Anggoro Seto
Hari Sulistiyo
Indra Sani
Adhy Firdaus
Sri Suartini**



PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

METODOLOGI PENELITIAN UNTUK BISNIS

Penulis :

Jefri Putri Nugraha, S.P., M.Sc.
Dr. Bambang Irawan, M.Si., M.M.
Ryan Firdiansyah Suryawan, S.E., M.M.
Darwin Damanik, S.E., M.S.E.
Widhy Wahyani, S.T., M.M.
Dr. Eneng Rahmi, S.Si., M.Si.
Dr. Aprizal, S.Kom., S.E., M.M.
Annisa Retno Utami, S.E., MSM.
Wenny Desty Febrian, S.E., M.M.
Budi Harto, S.E., M.M.
Agung Anggoro Seto, S.E., M.Si., C.Fr., C.Ftax.
Dr.Drs. Hari Sulistiyo, S.E., M.M.
Indra Sani, S.E.
Dr. H. Adhy Firdaus, S.E., M.M.
Dr. Sri Suartini, S.E., M.M., M.Ak.

ISBN : 978-623-198-167-7

Editor : Rida Ristiyana, S.E., M.Ak., CIQnR., C.FR., C.Ftax., C.Ed.

Penyunting : Yuliatrini Novita, M.Hum

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka Trianisa, S.Pd

Penerbit : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
Anggota IKAPI No.033/SBA/2022

Redaksi : Jl. Pasir Sebelah No.30 RT 002 RW 001
Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah
Padang Sumatera Barat

Website : www.globaleksekuatifteknologi.co.id
Email : globaleksekuatifteknologi@gmail.com

Cetakan Pertama, Maret 2023

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T atas segala limpahan karunia, hidayah, nikmat dan inayahNyalah sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan Buku ini dengan judul “Metodologi Penelitian Untuk Bisnis” Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan pada junjungan Nabi besar Muhammad S.A.W yang mana kita nantikan syafa'atnya diyaumul akhir. Penyusunan buku ini dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca yang budiman dalam memahami lingkup Metodologi Penelitian Untuk Bisnis sekaligus merupakan salah satu sumber referensi. Dalam pembuatan buku ini, tim penyusun menyadari masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami mohon ma'af yang sebesar-besarnya dan sudi kiranya pembaca dapat memberikan saran dan kritik guna memperoleh buku Metodologi Penelitian Untuk Bisnis menjadi lebih baik lagi. Terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Tim penyusun berharap semoga hasil karya ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi pembaca yang Budiman.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Tangerang, Maret 2023
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL	VIII
DAFTAR GAMBAR	IX
BAB 1 PENGANTAR PENELITIAN	1
1.1 Pengertian Penelitian.....	1
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Peranan Penelitian Dalam Keputusan Bisnis.....	7
DAFTAR PUSTAKA.....	13
BAB 2 PENDEKATAN ILMIAH & ALTERNATIF UNTUK INVESTIGASI.....	14
2.1 Pendekatan Ilmiah dan Penelitian Ilmiah.....	14
2.2 Penalaran Deduktif dan Induktif.....	17
2.2.1 Penalaran Deduktif.....	17
2.2.2 Penalaran Induktif	19
2.3 Pendekatan Alternatif Untuk Penelitian.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	24
BAB 3 BIDANG MASALAH YANG LUAS & MENENTUKAN RUMUSAN MASALAH	25
3.1 Pendahuluan	25
3.2 Masalah Penelitian.....	27
3.2.1 Ketentuan Meneliti Masalah Penelitian;.....	28
3.2.2 Perbedaan Penelitian Kuantitatif da Kualitatif.....	28
3.2.3 Hubungan Ketepatan Rumusan Masalah Dengan Cara Pemecahannya.....	29
3.3 Menentukan Rumusan Masalah Penelitian.....	31
3.3.1 Cara Merumuskan Masalah Penelitian.....	31
3.3.2 Kriteria Rumusan Masalah	32
3.3.3 Prinsip Yang Harus Dipenuhi Dalam Merumuskan Masalah Penelitian	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38
BAB 4 TINJAUAN LITERATUR KRITIS.....	40
4.1 Pendahuluan	40
4.2 Pengertian Tinjauan Literatur Kritis	41
4.3 Tujuan Tinjauan Literatur Kritis	42
4.4 Pendekatan Tinjauan Literatur Kritis	43
4.5 Menulis Tinjauan Literatur Kritis	46
4.6 Pencarian Literatur	48

DAFTAR PUSTAKA.....	49
BAB 5 METODE PENGUMPULAN DATA : PENGANTAR & WAWANCARA ...	50
5.1 Pendahuluan	50
5.2 Pengantar Metode Pengumpulan Data	51
5.3 Tipe Wawancara	52
5.4 Bentuk Wawancara	53
5.5 Pemilihan Responden	54
5.6 Penerapan Wawancara	55
5.7 Kelebihan & Kelemahan Wawancara	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
BAB 6 UNSUR-UNSUR DESAIN PENELITIAN.....	59
6.1 Pendahuluan	59
6.2 Unsur-Unsur Desain Penelitian.....	60
6.2.1 Pengertian Desain Penelitian	60
6.2.2 Tujuan Studi	64
6.2.3 Tingkat Interferensi Peneliti Studi.....	66
6.2.4 Studi Setting.....	67
6.2.5 Strategi – Strategi Penelitian.....	68
6.2.6 Unit Analisis.....	70
6.2.7 Time Horizon.....	73
6.3 Implikasi Manajerial	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
BAB 7 METODE PENGUMPULAN DATA : OBSERVASI.....	75
7.1 Pendahuluan	75
7.2 Pengertian Teknik Pengumpulan Data	75
7.3 Proses Pengumpulan Data	76
7.4 Teknik Pengumpulan Data	78
7.5 Jenis-Jenis Data.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	84
BAB 8 METODE PENGUMPULAN DATA : KUESIONER.....	86
8.1 Pendahuluan	86
8.2 Konsep Kuesioner	87
8.3 Tujuan Penulisan Kuesioner.....	87
8.4 Prinsip Penulisan Kuesioner	88
8.5 Jenis-Jenis Kuesioner	89
8.6 Penyusunan Pernyataan Kuesioner	90
8.7 Kelebihan & Kekurangan Kuesioner.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
BAB 9 DESAIN EKSPERIMEN.....	93
9.1 Pengertian Desain Eksperimen.....	93

9.2	Jenis Desain Eksperimen.....	94
9.3	Desain Penelitian Pra-Eksperimental	95
9.4	Desain Penelitian Kuasi-Eksperimental.....	96
	DAFTAR PUSTAKA.....	98
	BAB 10 PENGUKURAN VARIABEL : DEFINISI OPERASIONAL	99
10.1	Pendahuluan	99
10.2	Pengukuran Variabel.....	100
10.3	Skala Pengukuran Variabel	101
10.3.1	Variabel Nominal.....	101
10.3.2	Variabel Ordinal	104
10.3.3	Variabel Interval	106
10.3.4	Variabel Rasio	108
	DAFTAR PUSTAKA.....	111
	BAB 11 PENGUKURAN : PENSKALAAN, RELIABILITAS & VALIDITAS	112
11.1	Pendahuluan	112
11.2	Konsep Pengukuran.....	112
11.3	Penskalaan Sebagai Alat Pengukuran	114
11.4	Reliabilitas	120
11.4.1	Definisi Reliabilitas.....	120
11.4.2	Jenis Pengujian Instrumen Reliabilitas	121
11.5	Validitas.....	122
11.5.1	Definisi Validitas	122
11.5.2	Jenis-Jenis Validitas.....	123
	DAFTAR PUSTAKA.....	128
	BAB 12 PENGAMBILAN SAMPEL	129
12.1	Pendahuluan	129
12.2	Populasi & Sampel.....	129
12.2.1	Populasi.....	129
12.2.2	Sampel.....	130
12.2.3	Anallisis Penempatan Sampel	131
12.2.4	Alasan Sensus.....	131
12.3	Prosedur Penarikan Sampel	132
12.4	Teknik Pengambil Sampel.....	135
12.5	Metode Penarikan Sampel Probabilitas.....	136
12.5.1	Penarikan Sampel Acak Sederhana (<i>Simple Random Sampling</i>).....	137
12.5.2	Penarikan Sampel Acak Berdasarkan Strata / Lapisan (<i>Stratified Random Sampling</i>).....	137
12.5.3	Penarikan Sampel Berdasarkan Kelompok (<i>Clustered Sampling</i>)	139
12.6	Metode Penarikan Sampel Non-Probabilitas.....	140

12.7	Ukuran Sampel.....	143
	DAFTAR PUSTAKA.....	148
	BAB 13 ANALISIS DATA KUANTITATIF	149
13.1	Pengertian Metode Analisis Kuantitatif.....	149
13.2	Ruang Lingkup Metode Kuantitatif	149
13.3	Metode Statistik Deskriptif	150
13.4	Metode Inferensial	151
13.5	Analisis Faktor	152
	DAFTAR PUSTAKA.....	153
	BAB 14 ANALISIS DATA KUALITATIF	154
14.1	Pendahuluan	154
14.2	Data Kualitatif.....	155
14.3	Prosedur Analisis Data Penelitian Kualitatif	156
14.3.1	Penyederhanaan Data.....	157
14.3.2	Pengkodean (<i>Coding</i>)	158
14.3.3	Menampilkan Data (<i>Display</i>).....	159
14.3.4	Penarikan Kesimpulan	161
14.4	Analisis Data Kualitatif	161
14.4.1	Analisis Isi.....	161
14.4.2	Analisis Tema.....	163
14.5	Rangkuman	165
	DAFTAR PUSTAKA.....	166
	BAB 15 LAPORAN PENELITIAN.....	167
15.1	Pendahuluan	167
15.2	Bahasa Yang Digunakan Dalam Laporan Penelitian.....	168
15.3	Tujuan Laporan Penelitian	169
15.4	Sifat-sifat Dalam Penulisan Laporan Penelitian	169
15.5	Ciri-Ciri Dalam Penulisan Laporan Penelitian.....	171
15.6	Pelaporan Penelitian Yang Sistematis.....	171
	DAFTAR PUSTAKA.....	178
	BIODATA PENULIS.....	179

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Hubungan Ketepatan Rumusan Masalah & Cara Pemecahannya.....	30
Tabel 12. 1 Penarikan Sampel Acak Proporsional dan Tidak Proporsional.....	138
Tabel 12. 2 Tabel Krcjie.....	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6. 1 Rancangan Penelitian.....	61
Gambar 12. 1 Prosedur Penarikan Sampel Tiga Tahap	135
Gambar 12. 2 Teknik <i>Sampling</i>	136
Gambar 12. 3 Ilustrasi Nomogram Harry King	147

BAB 1

PENGANTAR PENELITIAN

Oleh Jefri Putri Nugraha

1.1 Pengertian Penelitian

Tujuan umum dari sebuah metode ilmiah adalah menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena-fenomena dalam kehidupan sosial dan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode dan prosedur yang sistematis untuk dapat memecahkan setiap persoalan yang dihadapi. Informasi informasi yang ada di dalam dan di luar organisasi menjadi sangat penting keberadaannya guna dijadikan bahan kajian dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Metode penelitian merupakan salah satu prosedur yang tepat digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan dalam bidang manajemen dan bisnis. Sejumlah aktivitas riset bisnis saat ini telah mendapat pengakuan, khususnya dari kalangan pebisnis tentang keterandalannya dalam menemukan (*identification*), merumuskan (*formulate*), mengembangkan alternatif (*developing of alternative*), dan memecahkan masalah (*problem solving*).

Dalam perkembangannya, kesadaran akan pentingnya memahami metodologi penelitian (*research methods*), menjadikan bidang ilmu ini semakin banyak diminati. Hal ini seiring dengan semakin kompleks-nya masalah di dalam kehidupan bisnis dan manajemen. Dalam konteks lingkungan bisnis, metodologi penelitian sering dibutuhkan dalam rangka pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi maupun kebijakan bisnis.

Oleh karena itu, keputusan penting yang memerlukan tingkat kehati-hatian (*degree of caution*) yang tinggi menuntut pemahaman tentang metodologi penelitian yang baik pula. Untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar diperlukan pengetahuan dan keterampilan metode penelitian. Syarat-syarat dan kaidah-kaidah dalam penelitian harus menjadi pedoman dalam melaksanakan setiap kegiatan penelitian. Disamping itu penelitian juga harus bersifat jujur dan terbuka sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Amirullah, 2015).

Penelitian atau "*research*", berasal dari kata "*re*" dan "*to search*" yang berarti mencari kembali. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian adalah suatu proses yang berbentuk siklus yang tersusun berkesinambungan tanpa batas. Penelitian dimulai dari hasrat keingin-tahuan terhadap permasalahan, kemudian diteruskan dengan penelaahan landasan teoritis dalam kepustakaan untuk mendapatkan jawaban sementara atau hipotesis. Kemudian dirancang dan dilakukan pengumpulan fakta atau data untuk menguji hipotesis melalui analisis data, sehingga diperoleh kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Dengan terjawabnya permasalahan atau pemecahan masalah tadi akan menimbulkan permasalahan baru, dengan demikian, siklus di atas akan terulang lagi secara sinambung sampai tak terbatas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penelitian diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Beberapa pengertian mengenai konsep penelitian secara teoritis Menurut para ahli, diantaranya :

1. Menurut (Soekanto, 2014), menjelaskan bahwa penelitian yaitu suatu kegiatan ilmiah yang didasari dengan analisis serta konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis serta konsisten yang mana tujuannya untuk mengungkap suatu kebenaran sebagai salah satu

manifestasi keinginan manusia agar dapat mengetahui apa yang sedang dihadapinya.

2. Menurut (Faisal, 2012), mengemukakan bahwa penelitian yaitu salah satu aktivitas guna menelaah suatu problema dengan menggunakan metode ilmiah secara tertata serta sistematis agar dapat menemukan pengetahuan baru yang bisa diandalkan kebenarannya tenag dunia alam dan sosial.
3. Menurut (Hadi, 2015), menjelaskan bahwa penelitian yakni suatu usaha dalam menemukan segala sesuatu agar dapat mengisi kekosongan maupun kekurangan yang ada, menggali lebih mengenai dalam apa yang sudah ada, mengembangkan serta memperluas, dan juga menguji kebenaran dari apa yang sebelunya sudah ada namun untuk kebenarannya masih diragukan.

1.2 Tujuan Penelitian

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian pada hakikatnya bertujuan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan bisnis atau kebijakan organisasi. Namun, dilihat dari kepentingan peneliti maka sekurang-kurangnya ada empat sebab yang melatarbelakangi mengapa penelitian itu perlu dilakukan, yaitu:

1. Kesadaran keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan. penelitian didasarkan atas kesadaran keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan. Manusia tinggal di lingkungan masyarakat yang sangat luas. Dalam kehidupan yang sangat luas tersebut banyak hal yang kita tidak ketahui, tidak jelas, tidak paham sehingga menimbulkan kebingungan, karena pengetahuan, pemahaman dan kemampuan manusia yang sangat terbatas, dibandingkan dengan lingkungannya yang begitu luas. Bahkan ketidaktahuan, ketidakpahaman, dan ketidakjelasan terhadap sesuatu dalam kehidupannya, seringkali menimbulkan

kecemasan, rasa takut, dan rasa terancam. Kesadaran atas keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan atau kemampuan manusia dalam kehidupannya perlu diatasi agar manusia dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.

2. Pemenuhan rasa ingin tahu. Penelitian dilakukan karena didorong oleh pemenuhan kebutuhan rasa ingin tahu. Manusia memiliki dorongan atau naluri ingin mengetahui tentang sesuatu di luar dirinya. Pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu, menimbulkan rasa ingin tahu baru yang lebih luas, lebih tinggi, lebih menyeluruh. Dorongan ingin tahu disalurkan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Contohnya, manusia selalu bertanya, apa itu, bagaimana itu, mengapa begitu, dan sebagainya. Bagi kebanyakan orang, jawaban-jawaban sepiantas dan sederhana mungkin sudah memberikan kepuasan, tetapi bagi orang-orang tertentu, para ilmuwan, peneliti, dan mungkin juga para pemimpin, dibutuhkan jawaban yang lebih mendalam, lebih rinci dan lebih komprehensif.
3. Pemecahan masalah. Manusia di dalam kehidupannya selalu dihadapkan kepada masalah, tantangan, ancaman, dan bahkan kesulitan, baik di dalam dirinya, keluarganya, masyarakat sekitarnya serta di lingkungan kerjanya. Banyak cara yang dilakukan manusia untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, antara lain:
 - a) Pemecahan masalah dilakukan secara tradisional atau mengikuti kebiasaan. Cara dan alat kerja tradisional yang merupakan kebiasaan, misalnya, cara masyarakat petani memotong padi menggunakan anai-anai yang secara turun temurun dijadikan sebagai alat potong padi.
 - b) Pemecahan masalah secara dogmatis, baik menggunakan dogma agama, masyarakat, hukum, dan lain - lain. Seperti pencuri dipotong tangannya, dan lain-lain.

- c) Pemecahan masalah secara intuitif yaitu berdasarkan bisikan hati, misalnya seorang ibu kebingungan anaknya terlambat pulang sekolah. Bisikan hatinya, mengecek anaknya dengan menelepon teman dekat anaknya.
 - d) Pemecahan masalah secara emosional, umpamanya pintu terkunci dibuka dengan didobrak.
 - e) Pemecahan masalah secara spekulatif atau trial and error, suara radio berhenti, lalu radionya dipukul-pukul dan ternyata bersuara lagi.
 - f) Pemecahan masalah melalui penelitian. Pemecahan masalah dalam penelitian dilakukan secara objektif, sistematis, menggunakan metode dan mengikuti prosedur, serta berpegang pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah pengumpulan, pengolahan data, dan pembuktian secara ilmiah.
4. Pemenuhan pengembangan diri. Pemenuhan pengembangan diri. Manusia merasa tidak puas dengan apa yang telah dicapai, dikuasai, dan dimilikinya. Manusia selalu ingin yang lebih baik, lebih sempurna, lebih memberikan kemudahan, selalu ingin menambah dan meningkatkan “kekayaan” dan fasilitas hidupnya. Keinginan manusia yang selalu ingin lebih baik itu, ada yang dicapai dalam waktu relatif singkat dengan ruang lingkup yang lebih sempit maupun membutuhkan waktu yang cukup lama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan komplek melalui penelitian. Dengan demikian pencapaian yang diinginkan manusia melalui penelitian sangat tergantung ruang lingkup penelitian yang dirancang, baik yang dirancang dan dilaksanakan sendiri, maupun melibatkan banyak orang.

Dalam konteks bisnis, penelitian terkait dengan pengambilan keputusan (*decision making*). Namun, tidak semua keputusan dihasilkan dari proses penelitian. Beberapa

perusahaan besar menggunakan penelitian sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan, baik itu untuk memecahkan permasalahan internal (pemasaran, keuangan, SDM, dan operasi) maupun permasalahan yang diakibatkan oleh perubahan lingkungan eksternal (menurunnya daya beli konsumen, perubahan gaya hidup, masuknya pendatang baru, pergeseran selera konsumen, dll). Hal itu dapat dilihat dari dibentuknya sebuah lembaga atau divisi khusus yang biasa disebut R & D (*research and development*).

Bagaimana dengan perusahaan kecil? Perusahaan kecil juga perlu melakukan penelitian untuk mengambil keputusan strategis. Penelitian di perusahaan kecil tentu tidak seperti yang dilakukan oleh perusahaan besar. Prosedur dan sistematika penelitian yang digunakan dalam perusahaan kecil dapat dilakukan secara sederhana. Yang terpenting dilakukan oleh perusahaan kecil adalah bagaimana mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mencari alternatif pemecahan, dan mengambil keputusan. Karena penelitian penting untuk pengambilan keputusan, maka perusahaan kecil-pun perlu melakukan penelitian. Pada perkembangannya, hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa maupun lembaga-lembaga penyedia jasa riset lainnya banyak digunakan oleh pengambil keputusan dalam bisnis dan bahkan lembaga pemerintah untuk menyusun strategi dan kebijakan organisasi. Namun sebaliknya, tidak sedikit hasil-hasil penelitian yang dilakukan justru tidak memberikan kontribusi apapun, baik bagi organisasi tempat / objek penelitian maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu penyebab dari kondisi yang terakhir ini adalah minimnya pengetahuan si peneliti menyangkut tata cara atau metodologi penelitian yang baik dan benar, sehingga hasil dari penelitian tersebut seringkali hanyalah pengulangan dari penelitian sebelumnya.

1.3 Peranan Penelitian Dalam Keputusan Bisnis

Pada dasarnya riset atau penelitian memiliki tujuan yaitu menguji hipotesis, mengembangkan teori-teori dan hipotesis melalui pengungkapan data serta pemecahan atas suatu masalah dan yang terpenting adalah memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Riset memang sangat berperan penting dalam memberikan manfaat dalam kehidupan manusia, hampir dalam semua aspek dan sendi kehidupan manusia mendapatkan manfaat dari hasil sebuah riset atau penelitian, tak terkecuali dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan bisnis yang hakikatnya bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi umat manusia.

Dalam dunia bisnis, para pelakunya dihadapkan pada suatu proses penting dalam menjalankannya yaitu dalam hal pengambilan keputusan bisnis yang harus diambil. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan suatu bisnis mengalami kerugian yang besar pada beberapa sisi. Pengambilan keputusan bisnis dan investasi umumnya didasarkan atas kriteria ekonomi yaitu mengoptimalkan keuntungan (*profit*) dan menciptakan daya saing bagi perusahaan. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, para analis, manager, dan eksekutif harus memperkirakan penghasilan (*revenue*) yang akan diperoleh dan biayabiaya (*costs*) yang akan dikeluarkan apabila suatu investasi dilakukan serta penetapan agar target produksi dapat dicapai. Untuk membantu para analis, maupun manajer dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat diperlukan seperangkat metode dan teknik agar dapat mendapatkan perbandingan alternatif-alternatif yang akan menjadi keputusan terbaik yang diputuskan oleh para pelaku bisnis.

Salah satu hal yang sangat perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan bisnis adalah riset pasar dan manajemen pemasarannya sehingga dapat menghasilkan keputusan yang terbaik bagi suatu perusahaan. Apabila berbicara mengenai riset

pasar maka teknik analisis yang umum digunakan dalam riset pasar adalah studi kasus. Untuk kebutuhan studi kasus mengenai permasalahan peluang pasar perlu dilaksanakan survei pasar, pengujian preferensi produk, ramalan penjualan tiap daerah pemasaran maupun tentang kemampuan periklanan. Dalam studi ini diperlukan tenaga ahli khusus peneliti yang mampu menerapkan contoh-contoh, membuat daftar pertanyaan, serta pelaksanaan tugas pekerjaan. Bagian ini seringkali berada pada departemen riset dalam perusahaan. Pada departemen riset pemasaran yang formal dalam perusahaan dikepalai oleh seorang manajer riset pemasaran yang dipandang sebagai anggota tim utama dalam tim pemasaran. Pada perusahaan kecil departemen riset pemasaran terdiri dari beberapa ahli riset profesional, sedangkan pada perusahaan yang lebih besar terdapat banyak pegawai penuh ahli pemasaran, cmmmmyang terdiri dari ahli survei, ahli statistik, ahli mengenai tingkah laku pasar baik industri maupun pelanggan.

Ruang lingkup riset pemasaran pada umumnya terdiri atas sejumlah kegiatan yaitu penentuan ciri-ciri khusus pasar, ukuran potensi pasar, analisis keikutsertaan dalam pasar, analisis penjualan, studi kecenderungan bisnis, ramalan jangka pendek, penerimaan dan potensi produk baru, kecenderungan produk pesaingnya, ramalan jangka panjang, serta makalah tentang harga. Riset pemasaran yang efektif pada umumnya melalui beberapa langkah antara lain: perumusan masalah, pola riset, kerja lapangan, analisis data, dan presentase pelaporan. Masalah harus dibuat dengan jelas agar berguna bagi manajer. Pada pola riset manajer riset berhadapan dengan pilihan antara banyak cara pengumpulan informasinya, terdapat tiga pola riset pasar yaitu:

1. Metode pengumpulan data. Seringkali data bersumber dari data primer dan data sekunder. Yang paling mudah adalah dengan data sekunder, karena data sekunder mungkin

didapat pada kantor-kantor periklanan, asosiasi usaha-usaha perdagangan, publikasi pemerintah, dan publikasi komersial. Apabila data sekunder tidak memuaskan barulah diusahakan data primer. Data ini dikumpulkan dari pelanggan, perantara pedagang maupun agen, penjual, pesaing atau sumber informasi lainnya.

2. Alat perkakas riset. Alat yang dipergunakan biasanya tergantung pada metode yang digunakan. Metode observasi menggunakan alat perekam, kamera, lembaran catatan. Metode percobaan menggunakan instrumen-instrumen serupa jika tugas dibebankan kepada yang bersangkutan sedangkan metode survey dan juga metode percobaan ada tergantung pada daftar pertanyaan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih baik, maka dalam membuat daftar pertanyaan haruslah memperhatikan beberapa hal yaitu dengan memperhatikan jenis pertanyaan yang diajukan, bentuk dan cara pengajuan pertanyaan serta pilihan kata-kata yang akan digunakan dalam pertanyaan. Pertanyaan haruslah menciptakan perhatian, pertanyaan bersifat terbuka tidak sulit, dan pertanyaan yang bersifat pribadi dilakukan pada akhir wawancara agar tidak mempengaruhi jawaban berikutnya.
3. *Sampling*. Untuk membuat rencana *sampling*, harus dapat menjawab empat pertanyaan berikut ini :
 - a) Siapa yang akan disurvei (*sampling unit*)?
 - b) Berapa jumlah yang harus diteliti (*sampling size*)?
 - c) Bagaimana cara menyeleksi (*sampling procedure*)?
 - d) Bagaimana cara mencapai rencana percontohan (*sampling media*)?

Siapa yang disurvei terlebih dahulu, misalnya apakah petani, pedagang, agen dan sebagainya. Barulah ditentukan jumlahnya, karena tidak semua populasi harus diteliti secara keseluruhan,

banyak waktu, dan tenaga untuk melaksanakannya. cukup yang mewakilinya saja bisa dengan teknik *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *cluster sampling*, serta jenis sampling lainnya yang tentunya paling cocok digunakan dalam kondisi, data, serta tujuan riset tersebut. Selanjutnya adalah menganalisis data dengan menghitung rata-rata dan despersinya, mengatur daftar data untuk mengetahui hubungannya, mengukur koefisien korelasi, serta menggunakan teknik statistik bervariasi ganda untuk mengetahui hubungan-hubungan penting. Yang terakhir adalah penyajian data berupa presentase dan pelaporan dalam bentuk penyajian dari kesimpulan-kesimpulan penting dan rekomendasi dari suatu riset pasar. Laporan tersebut selanjutnya menjadi pegangan penting bagi seorang manajer dalam memutuskan suatu keputusan yang berdampak pada efek jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Disinilah riset berperan penting dalam penentuan pengambilan keputusan agar seorang manajer dapat memutuskan suatu keputusan terbaik bagi perusahaannya.

Dalam kaitannya dengan keputusan bisnis, ada empat metode utama untuk mendapatkan informasi dalam pengambilan keputusan bisnis, yaitu:

1. *Intuisi*; pengambilan keputusan pada metode ini hanya menggunakan atau didasarkan pada instuisi belaka sehingga informasi dianggap benar. Faktor subjektifitas sangat menonjol pada metode pengambilan keputusan intuisi.
2. *Pengalaman*; pengambilan keputusan dengan menggunakan model-model pengalaman terdahulu dalam upaya pengumpulan informasi yang kemudian diterapkan pada masalah saat ini.
3. *Wewenang*; pengambilan keputusan dengan mengumpulkan informasi yang didapatkan dari orang-orang tertentu yang dipercaya memiliki kredibilitas yang karena

asasan tertentu yang bersangkutan dianggap mempunyai keahlian dalam pengambilan keputusan.

4. *Riset bisnis*; pengambilan keputusan yang diambil dari informasi yang didapat dengan menggunakan riset yang penelitiannya dilakukan secara sistematis, terstruktur, empiris dan kritis terhadap gejala yang menyangkut kepentingan bagi para pembuat keputusan manajerial untuk mendapatkan keputusan yang maksimal dan menguntungkan.

Dengan demikian, memiliki informasi yang tepat dan mampu bertindak berdasarkan informasi tersebut terkadang bagaikan hidup dan mati bagi para pelaku bisnis kecil. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi target konsumen dan menanggapi kebutuhan mereka secara efektif atau jika tidak maka sulit bertahan di dalam ketatnya persaingan bisnis yang ada. Penelitian statistik dengan beberapa informasi penting dibutuhkan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih tepat. Penelitian statistik dapat diterapkan untuk menggambarkan pasar, mengembangkan iklan, menetapkan harga dan merespon perubahan konsumen, dan lain – lain.

Penelitian statistik membantu menginformasikan keputusan bisnis dengan mendefinisikan target konsumen. Riset pasar dapat membantu manager bisnis mengembangkan produk yang lebih memenuhi kebutuhan konsumen. Selain itu dengan penelitian statistik dapat memunculkan ide yang lebih baik tentang jenis produk apa yang dibutuhkan konsumen, bagaimana konsumen menggunakannya dan apakah konsumen mampu untuk membelinya. Bagaimana hasil penelitian dapat berperan dalam merumuskan kebijakan bisnis dapat dilihat dari kebijakan periklanan dan penetapan harga, berikut ini:

1. Mengembangkan iklan. Penelitian statistik juga digunakan untuk memutuskan bagaimana tentang mereknya dan mengiklankan produk atau jasa tersebut. Analisis statistik

membantu untuk menentukan target konsumen, memberikan informasi tentang industri dan menggambarkan tren pembelian. Semua informasi ini dapat sangat membantu manajer bisnis dan pengiklan ketika membuat keputusan tentang jenis pesan dan produk yang digunakan untuk fitur dalam iklan. Misalnya data tentang konsumen menggunakan jenis media tertentu dan intensitas penggunaanya dapat membantu menginformasikan keputusan tentang dimana untuk membeli iklan.

2. Menetapkan Harga. Salah satu cara yang paling penting bahwa penelitian statistik digunakan dalam keputusan bisnis adalah untuk menginformasikan keputusan harga. Penetapan harga produk bisa sulit, sehingga perlu informasi statistik yang dapat membantu memandu proses ini. Statistik dapat membantu manajer menentukan tren harga, kepekaan konsumen terhadap harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dan rasio biaya produksi terhadap harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Faisal, Sanapiah. (2005). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, Sutrisno. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soerjono Soekanto. (2014). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Pers.

BAB 2

PENDEKATAN ILMIAH & ALTERNATIF UNTUK INVESTIGASI

Oleh Bambang Irawan

2.1 Pendekatan Ilmiah dan Penelitian Ilmiah

Pendekatan ilmiah menurut (Ary et al., 2014) digambarkan sebagai metode atau cara memperoleh pengetahuan dimana peneliti melakukan proses secara induktif dari pengamatan mereka ke hipotesis dan kemudian secara deduktif dari hipotesis ke implikasi logis dari hipotesis tersebut. Kesimpulan dapat diambil jika konsekuensi yang akan terjadi dapat menjelaskan hubungan yang dihipotesiskan itu valid. Jika implikasi yang disimpulkan sesuai dengan proses yang sistematis dan terorganisir dari pengetahuan yang diterima, peneliti kemudian mengujinya lebih lanjut dengan mengumpulkan data empiris. Atas dasar bukti, mereka menerima atau menolak hipotesis. Selain metode umum yang diikuti para ilmuwan saat mereka mencari pengetahuan yang handal dan terpercaya, ada tiga aspek lain dari pendekatan ilmiah, yang dapat menjadi ciri pendekatan ilmiah itu sendiri. Adapun ketiga asumsi akan ditelaah secara singkat meliputi, asumsi yang dibuat oleh para ilmuwan, sikap yang diharapkan dari para ilmuwan, dan perumusan teori ilmiah (Ary et al., 2014).

1. Asumsi yang dibuat oleh para ilmuwan. Asumsi mendasar yang dibuat para ilmuwan adalah bahwa peristiwa yang mereka selidiki sah atau teratur, tidak ada peristiwa yang

berubah-ubah. Sains didasarkan pada keyakinan bahwa semua fenomena alam memiliki faktor anteseden. Asumsi ini kadang-kadang disebut sebagai determinisme universal. Asumsi ini mendasari setiap pernyataan yang menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu peristiwa tertentu akan terjadi. Asumsi kedua adalah bahwa pengetahuan yang andal pada akhirnya hanya dapat diperoleh dari observasi langsung dan objektif. Ketergantungan pada observasi empiris membedakan sains dari nonsains. Ilmuwan tidak bergantung pada otoritas atau tradisi sebagai sumber pengetahuan tetapi bersikeras mempelajari bukti empiris. Asumsi lainnya adalah bahwa pengetahuan yang andal pada akhirnya hanya dapat diperoleh dari observasi langsung dan objektif. Ketergantungan pada observasi empiris membedakan sains dari nonsains. Ilmuwan tidak bergantung pada otoritas atau tradisi sebagai sumber pengetahuan tetapi bersikeras mempelajari bukti empiris.

2. Sikap yang diharapkan dari Ilmuan. Ilmuan mengenali sikap karakteristik tertentu yang mereka peroleh saat mereka mengejar pekerjaan mereka:
 - a. Para ilmuwan pada dasarnya adalah orang-orang yang ragu-ragu yang mempertahankan sikap sangat skeptis terhadap data sains. Para ilmuwan menyelidiki pertanyaan tentang hubungan antar fenomena. Temuan mereka dianggap tentatif, bagaimanapun, dan tidak diterima oleh mereka sendiri atau ilmuwan lain kecuali penyelidikan lebih lanjut dapat memverifikasinya.
 - b. Ilmuwan bersifat objektif dan tidak memihak. Dalam melakukan pengamatan dan menafsirkan data, para ilmuwan mencari pengetahuan dan tidak berusaha membuktikan suatu hal. Mereka sangat berhati-hati

dalam mengumpulkan data sedemikian rupa sehingga bias pribadi mereka tidak akan memengaruhi pengamatan mereka.

- c. Ilmuwan berurusan dengan fakta, bukan nilai. Para ilmuwan tidak menunjukkan potensi implikasi moral dari temuan mereka; mereka tidak memutuskan untuk orang lain apa yang baik atau apa yang buruk. Ilmuwan memberikan data tentang hubungan antar peristiwa, tetapi Anda harus melampaui data ilmiah jika Anda menginginkan keputusan tentang apakah konsekuensi tertentu diinginkan. Jadi, meskipun temuan sains mungkin merupakan kunci penting dalam memecahkan masalah tentang keputusan nilai, data tidak memberikan pertimbangan nilai tersebut.
 - d. Para ilmuwan tidak puas dengan fakta-fakta yang terisolasi tetapi berusaha untuk mengintegrasikan dan mensistematisasikan penemuan mereka. Mereka ingin memasukkan pengetahuan ke dalam sistem yang teratur. Dengan demikian, para ilmuwan mengarahkan teori tentang fenomena yang berupaya menyatukan temuan empiris menjadi penjelasan yang bermakna. Namun, mereka menganggap teori ini sebagai tentatif atau sementara, dapat direvisi ketika bukti baru muncul.
3. Aspek terakhir dari pendekatan ilmiah yang kami pertimbangkan di sini adalah konstruksi teori. Ilmuwan tidak menemukan teori. Sebaliknya, para ilmuwan membangun teori saat mereka mengintegrasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan hubungan signifikan dalam data yang mereka kumpulkan. Para ilmuwan harus menggunakan pengetahuan, kreativitas, dan orisinalitas mereka saat mereka merumuskan penjelasan tentang fenomena yang diamati.

Dalam sains, teori didefinisikan sebagai seperangkat konstruksi dan proposisi yang saling terkait yang menyajikan penjelasan tentang fenomena dan membuat prediksi tentang hubungan antar variabel yang relevan dengan fenomena tersebut. Teori ini tidak hanya meringkas informasi sebelumnya tetapi juga memprediksi fenomena lain dengan memberi tahu Anda apa yang diharapkan darinya. Pendekatan merupakan kerangka filosofis dan teoritis yang menjadi dasar pijak bagi cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan (Roqib, 2009). Pendekatan ilmiah adalah pendekatan yang bersifat ilmiah, atau memiliki sifat ilmu itu sendiri. Adapun definisi ilmu definisinya adalah sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang tertentu. Pendekatan Ilmiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penggunaan teori suatu bidang ilmu untuk mendekati suatu masalah (Pusat Bahasa, 2022). Penelitian yang dilakukan dengan metode ilmiah disebut juga penelitian ilmiah. Suatu penelitian harus memenuhi beberapa karakteristik untuk dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah.

2.2 Penalaran Deduktif dan Induktif

2.2.1 Penalaran Deduktif

Penalaran deduktif dimulai dengan pernyataan umum atau premis dan melalui argumen logis, sampai pada kesimpulan khusus (Walliman, 2022). Deduksi, seperti banyak ide filosofis, pertama kali dibahas sebagai cara penalaran oleh orang Yunani kuno, khususnya Plato. Metode ini dipandu oleh teori yang mendahuluinya, karena teori merupakan jawaban spekulatif terhadap masalah yang dirasakan, dan diuji dengan observasi dan eksperimen. Meskipun dimungkinkan untuk mengkonfirmasi kemungkinan kebenaran suatu teori melalui pengamatan yang mendukungnya, teori dapat ditolak sama sekali dengan melakukan pengamatan yang menghasilkan ketidaksesuaian

dengan pernyataan sebelumnya. Dengan cara ini, sains terlihat berjalan dengan uji coba, yaitu ketika satu teori ditolak, yang lain diusulkan dan diuji, sehingga pada saat itu teori yang paling cocok yang akan bertahan.

Pada metode deduktif, peneliti mulai dengan memunculkan teori dan berusaha menjelaskan fenomena tertentu, dan kemudian menyimpulkan hipotesis spesifik darinya yang diuji dengan data empiris dan kemudian mengkonfirmasi apakah diterima atau ditolak. Jika data yang dikumpulkan tidak mendukung hipotesis peneliti, teori tersebut mungkin harus direvisi atau ditolak. Penting juga untuk diingat bahwa ketika pendekatan deduktif diterapkan, peneliti tidak harus mengikuti urutan linier yang tepat, hipotesis baru mungkin muncul selama tahap pengumpulan data; atau relevansi data untuk dikonfirmasi menjadi jelas setelah data dikumpulkan. Penalaran deduktif juga dapat dianggap sebagai pendekatan "*top-down*" karena teori mendahului pengumpulan data. Cara lain untuk berpikir tentang pendekatan deduktif bergerak dari prinsip umum untuk memeriksa apakah berlaku dalam contoh tertentu. Hipotesis dirumuskan agar konsisten dengan teori yang ada. Jika hipotesis ini dikonfirmasi oleh penelitian, ini mendukung teori yang mendasarinya. Dengan asumsi penelitian ini kuat secara metodologis, kegagalan untuk mengkonfirmasi hipotesis membuat teori (atau bagian darinya) dipertanyakan, menyebabkan para ahli teori mempertimbangkan untuk merumuskannya kembali untuk memperhitungkan perbedaan tersebut. Ini adalah pendekatan yang sejalan dengan pendekatan penelitian kuantitatif (Pattern dan Newhart, 2018).

2.2.2 Penalaran Induktif

Menurut (Walliman, 2022), penalaran induktif dimulai dari pengamatan khusus atau pengalaman indrawi dan kemudian mengembangkan kesimpulan umum dari pengamatan tersebut. Induksi adalah yang paling awal dan, bahkan saat ini bentuk kegiatan ilmiah tersebut yang paling populer. Melalui induksi ini banyak pelajaran dari lingkungan dan pengalaman yang dapat diperoleh. Kesimpulan dari apa yang telah dialami dan kemudian digeneralisasikan, yaitu menetapkan sebagai sebuah ketetapan. Revolusi ilmiah pada abad ketujuh belas didasarkan pada pendekatan ini, dipimpin oleh ilmuwan seperti Galileo dan Newton. Penemuan genetika Mendel dan teori evolusi Darwin mungkin merupakan generalisasi paling terkenal dalam bentuk teori yang, bahkan oleh mereka, diklaim dikembangkan melalui penalaran induktif. Ketika metode induktif digunakan, data dikumpulkan bukan untuk menguji sebuah teori, tetapi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk membangun sebuah teori atau interpretasi. Itu sebabnya dengan induksi, pengumpulan data didahulukan, dan upaya untuk membuat konsep dan teori darinya datang kemudian. Setelah beberapa refleksi atas teori, seorang peneliti dapat memutuskan untuk mengumpulkan lebih banyak data untuk menetapkan kondisi di mana teori yang baru dikembangkan dapat atau tidak berlaku. Strategi bolak-balik antara data dan teori ini sering digambarkan sebagai iteratif.

Praktik melahirkan teori dari data kualitatif kadang-kadang disebut sebagai *grounded theory*. Dalam situasi penelitian sebenarnya tidak mungkin melakukan penelitian yang murni deduktif atau murni induktif. Sama seperti deduksi selalu memerlukan unsur induksi (teori tidak muncul dari pikiran murni yang tidak menyadari temuan sebelumnya) demikian pula induktif proses selalu memerlukan sedikit deduksi (tidak ada peneliti yang sama sekali tidak menyadari teori dan perspektif

yang mungkin berlaku untuk fenomena yang dia amati). Seringkali beberapa kombinasi keduanya dapat ditemukan dalam penelitian yang sama. Meskipun beberapa peneliti yang menggunakan induksi tidak diragukan lagi mencoba mengembangkan teori, kadang-kadang hasil penelitian mereka tidak lebih dari generalisasi empiris (Bryman dan Bell, 2019). Penalaran induktif, dikenal juga dengan pendekatan "*ground-up*", menggunakan pengamatan dan kesimpulan untuk merumuskan teori. Hal ini juga dapat dianggap bergerak dari yang khusus ke yang umum dengan menambahkan pengamatan peristiwa atau orang tertentu untuk memperhatikan pola, dan menggunakan pola tersebut untuk mengembangkan teori yang menjelaskan peristiwa atau perilaku yang diamati (Pattern dan Newhart, 2018). Peneliti kualitatif sering mengambil pendekatan induktif untuk mengkonstruksi teori. Meskipun penelitian kualitatif dan kuantitatif cenderung berangkat dari titik yang berbeda, proses sains berarti bahwa penelitian seringkali menggunakan kedua pendekatan tersebut. Pengamatan pola induktif dapat menghasilkan teori yang kemudian diuji menggunakan pengujian hipotesis secara deduktif. Penelitian deduktif dapat menghasilkan temuan yang tidak terduga yang kemudian dieksplorasi oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan induktif. Sebenarnya, sebagian besar jenis penelitian menggunakan kedua jenis logika tersebut dan mendapat manfaat dari bolak-balik antara data dan teori.

2.3 Pendekatan Alternatif Untuk Penelitian

Terdapat beberapa pendekatan alternatif yang dapat digunakan dalam penelitian seperti halnya penelitian di bidang Bisnis. Pendekatan-pendekatan tersebut diharapkan mampu untuk memberikan sudut pandang alternatif dalam menjelaskan penelitian yang akan ditempuh, yaitu:

1. Prositivisme

Pendekatan positivisme pada penelitian ilmiah didasarkan pada penerimaan sebagai fakta bahwa dunia di sekitar kita adalah kenyataan, dan bahwa kita dapat mencari tahu tentang realitas ini. Pengetahuan diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah dan berdasarkan pengalaman indrawi yang diperoleh melalui eksperimen atau analisis komparatif. Ini bertujuan untuk mengembangkan deskripsi yang unik dari setiap aspek kehidupan yang dipilih secara benar terlepas dari fakta ilmiah ini, pengetahuan dibangun secara kumulatif. Pendekatan ini mengasumsikan perbedaan yang cukup tajam antara teori dan penelitian dan mencakup unsur deduksi dan induksi. Salah satu peran penelitian adalah menguji teori dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk pengembangan hukum ilmiah. Positivisme juga mengimplikasikan bahwa adanya kemungkinan untuk mengumpulkan pengamatan tanpa mengacu pada teori yang sudah ada sebelumnya, dan untuk mengembangkan teori baru murni berdasarkan pengamatan tersebut. Terakhir, teori dan proposisi tidak secara langsung dapat diuji melalui pengamatan empiris yang seringkali tidak dianggap benar-benar ilmiah (Bryman dan Bell, 2019).

2. Relativisme (Konstruktivisme/Interpretivisme)

Pendekatan alternatif relativisme untuk penelitian, memiliki paradigma yang didasarkan pada doktrin filosofis idealisme dan humanisme. Pendekatan ini berpendapat bahwa pandangan dunia yang kita lihat di sekitar kita adalah ciptaan pikiran. Ini tidak berarti bahwa dunia ini tidak nyata, melainkan kita hanya dapat mengalaminya secara pribadi melalui persepsi kita yang dipengaruhi oleh prasangka, keyakinan, dan nilai kita, dan kita bukanlah pengamat yang netral dan tidak berwujud, melainkan bagian dari masyarakat (Walliman, 2022). Berbeda dengan ilmu alam, peneliti tidak mengamati

fenomena dari luar sistem, tetapi terikat erat dengan situasi manusia yang dipelajarinya. Selain berkonsentrasi pada pencarian konstanta dalam perilaku manusia yang menyoroti aspek masyarakat yang berulang, dapat diprediksi dan tidak berubah, peneliti tidak mengabaikan apa yang subyektif, individual dan kreatif – fakta dan nilai tidak dapat dipisahkan. Peneliti menemukan dunia yang sudah ditafsirkan dan tugasnya adalah mengungkapkannya sesuai dengan makna yang diciptakan oleh manusia daripada menemukan hukum universal. Oleh karena itu bisa terdapat lebih dari satu perspektif dan interpretasi terhadap suatu fenomena.

3. Posmodernisme

Postmodernisme memberikan tantangan terhadap isu-isu kunci seperti makna, pengetahuan, dan kebenaran yang telah membuka perspektif dan gagasan baru tentang esensi penelitian. Pendekatan ini mencela meta-narasi (teori yang mencakup semua) dari gerakan modern sebagai produk Pencerahan, dan menegaskan hubungan yang tidak terpisahkan antara pengetahuan dan kekuasaan. Faktanya, tidak ada pengetahuan atau kebenaran universal. Sains hanyalah konstruksi dan hanya satu dari banyak jenis pengetahuan yang semuanya merupakan subjek penemuan kembali dan perubahan terus-menerus. Postmodernisme merupakan suatu ide baru yang menolak atau pun yang termasuk dari pengembangan suatu ide yang telah ada tentang teori pemikiran masa sebelumnya yaitu paham modernisme yang mencoba untuk memberikan kritikan-kritikan terhadap modernisme yang dianggap telah gagal dan bertanggung jawab terhadap kehancuran martabat manusia; ia merupakan pergeseran ilmu pengetahuan dari ide-ide modern menuju pada suatu ide yang baru yang

dibawa oleh postmodernisme itu sendiri (Setiawan dan Sudrajat, 2018).

4. Realisme Kritis

Paradigma realisme kritis memberikan rekonsiliasi pendekatan, yang mengakui, seperti positivis, keberadaan tatanan alam dalam peristiwa dan wacana sosial, tetapi mengklaim bahwa tatanan ini tidak dapat dideteksi hanya dengan mengamati pola peristiwa. Urutan yang mendasarinya harus ditemukan melalui proses interpretasi saat melakukan pekerjaan teoretis dan praktis khususnya dalam ilmu-ilmu sosial (Walliman, 2022). Berbeda dengan positivis, realisme kritis tidak mengklaim bahwa ada hubungan langsung antara konsep yang mereka kembangkan dan fenomena yang dapat diamati. Konsep dan teori tentang peristiwa sosial dikembangkan atas dasar efek yang dapat diamati, dan ditafsirkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan ditindaklanjuti, bahkan jika interpretasi terbuka untuk revisi seiring dengan tumbuhnya pemahaman. Ini juga membedakan realisme kritis dari relativis, yang menyangkal keberadaan struktur umum seperti itu yang terpisah dari peristiwa atau situasi tertentu dan konteks penelitian dan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C., Sorensen C., Walker D.A. 2014. *Introduction Research in Education, 9th Edition*. USA: Cengage Learning
- Bryman, A., Bell, E. 2019. *Social Research Methods, Fifth Canadian Edition*. Canada: Oxford University Press
- Pattern, M.L., Newhart, M. 2018. *Understanding Research Methods, an Overview of the Essentials*. New York: Routledge
- Pusat Bahasa. 2022. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online" dalam <http://kbbi.web.id/dekat>, diakses tanggal 10 November 2022
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Setiawan, J., Sudrajat, A. 2018. *Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya terhadap Ilmu Pengetahuan*. *Jurnal Filsafat*, 28(1): 25-46
- Walliman, N. 2022. *Research Methods, The Basic, Third Edition*. New York: Routledge

BAB 3

BIDANG MASALAH YANG LUAS & MENENTUKAN RUMUSAN MASALAH

Oleh Ryan Firdiansyah Suryawan

3.1 Pendahuluan

Masalah dipandang sebagai jurang antara *das sein* dan *das sollen* (harapan dan kenyataan), atau sebagai sesuatu yang menghalangi pikiran (*mind*), sehingga jika diselesaikan, orang yang mengalami kesulitan akan mendapat keuntungan (Subana, 2005). Ibnu (1999) menjelaskan masalah kajian sebagai suatu keadaan yang memerlukan debat, resolusi, informasi, atau keputusan. Secara teknis, masalah dalam penelitian memerlukan potensi melakukan penyelidikan empiris, yaitu pengumpulan dan analisis data. Menurut (Danim, 2004) masalah menyatakan kesenjangan atau diskongruensi antara kenyataan dan harapan.

Para ahli mengakui (Strauss & Corbin, 1990) bahwa "*One of the difficult parts of doing research is deciding on a topic*" (salah satu bagian penelitian yang paling sulit adalah menentukan topik penelitian). Seringkali dalam penelitian, peneliti memilih antara topik lebih dahulu apa masalah, dalam hal ini peneliti harus sudah memiliki apa yang harus diteliti terutama ada masalah apa di dalam objek yang akan di jadikan penelitian, mencari gap dalam penelitian (*research gap*), serta

adanya fenomena yang ada dalam penelitian-penelitian terdahulu. Setelah semua di atas ada maka munculah suatu variabel yang akan dijadikan variabel independen, variabel dependen atau bahkan variabel moderator dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian kualitatif menekankan bagaimana peneliti dengan jenis-jenis penelitiannya dan hasil akhirnya adalah berupa jawaban dari perspektif peneliti. Masalah dalam penelitian memiliki arti sebagai adanya suatu kesenjangan perlu untuk mendapatkan pemecahan dan memberikan suatu jawaban (Kurniawan & Zahra Puspitaningtyas, 2016).

Masalah yang ada di dapatkan jawabannya dari penelitian sehingga penelitian ini merupakan suatu jawaban dari adanya masalah yang timbul dan memberikan suatu solusi kepada objek penelitian, atau khalayak umum. Masalah penelitian juga disebut juga dengan identifikasi (Kurniawan & Zahra Puspitaningtyas, 2016). Masalah penelitian adalah gejala masyarakat, terlepas dari apakah itu telah terjadi atau sedang berlangsung. Untuk mengatasi masalah secara efektif, pertama-tama mesti dikenali dengan tepat. Biasanya, identifikasi masalah berasal dari masalah luas yang relevan dengan keterampilan yang dimiliki dan menarik untuk ditangani. Kemudian, masalah tertentu dipilih dan lebih mungkin untuk diselidiki. Isu yang baik adalah yang membuat peneliti merasa positif dalam empat cara dibawah ini. Peneliti mempunyai keahlian dalam bidang tersebut (Digdowiseiso, 2017) :

1. Peneliti memiliki pengalaman di bidangnya;
2. Tingkat keterampilan peneliti sesuai dengan tingkat kemampuan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan saat ini; dan
3. Peneliti memiliki sumber daya yang diperlukan.

4. Peneliti telah mempertimbangkan keterbatasan waktu, uang, dan faktor lain dalam pelaksanaan penelitian yang diusulkan.

Peneliti mempunyai semua ide dan memiliki masalah yang akan dipecahkan dalam suatu objek di sekitarnya. Bisa dalam lingkup yang lebih luas dengan melibatkan lingkungan masyarakat, lingkungan kabupaten, kota, provinsi atau bahkan sampai ke global luas seperti internasional. Contoh dalam lingkup pekerjaan dimana ada masalah motivasi, cara meningkatkan produktivitas kerja, melalui pelatihan dan kompensasi kepada karyawan, cara aman investasi masa kini bagi masyarakat yang ada, ini adalah contoh kecil masalah yang bisa dijadikan tema dalam penelitian.

3.2 Masalah Penelitian

Mengidentifikasi tantangan penelitian melibatkan pendefinisian masalah yang ada untuk diteliti, memberikan landasan kebenaran untuk melakukan penelitian, dan mengkomunikasikan pentingnya penelitian kepada pembaca yang tertarik dengan hasil penelitian. Variasi subjek, masalah, tujuan, dan rumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Topik (*topic*). Cakupan topik penelitian lebih luas. Misalnya, "kepemilikan senjata di sekolah"
2. Masalah penelitian (*research problem*) lebih khusus daripada subjek. Contohnya, "peningkatan kekerasan di sekolah karena diduga ada kaitannya dengan kepemilikan senjata"
3. Tujuan penelitian (*purpose statement*) penelitian adalah untuk memecahkan masalah penelitian. Berbagai tujuan studi bisa dikaitkan dengan "kepemilikan senjata di sekolah", misalnya "untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kepemilikan senjata di sekolah".

4. Rancangan masalah penelitian (*research question*) dimaksudkan untuk mempertajam tujuan penelitian dan mesti disajikan dalam bentuk pertanyaan agar peneliti bisa menjawabnya berdasarkan data penelitian. Rumusan masalah penelitian untuk masalah tersebut di atas adalah “apakah siswa yang membawa senjata ke sekolah dipengaruhi faktor teman-teman sebaya?”

3.2.1 Ketentuan Meneliti Masalah Penelitian;

Sebelum menyelidiki suatu topik penelitian, peneliti diharuskan mengevaluasi lima ketentuan untuk meneliti masalah Penelitian. *Pertama*, seorang peneliti mengeksplorasi masalah studi jika mengisi kekosongan dalam literatur saat ini atau jika belum pernah diselidiki secara substansial sebelumnya. *Kedua*, peneliti kemudian mengintensifkan masalah penelitian jika itu menduplikasi informasi masa lalu, tetapi untuk sampel dan pengaturan studi yang baru. *Ketiga*, peneliti bisa melakukan studi jika kerumitan topik penelitian dapat dijelaskan dengan memperluas penelitian sebelumnya. *Keempat*, akademisi mesti melakukan kajian agar individu-individu yang terpinggirkan dapat didengar. *Kelima*, para akademisi mesti melakukan kajian jika bisa memberikan hasil dan rekomendasi yang beragam untuk menyempurnakan prosedur yang ada.

3.2.2 Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Perbedaan antara masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif, antara lain :

1. Menentukan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap prestasi pendidikan yang dicapai
2. Terapkan teori atau berikan penjelasan yang rumit
3. Terapkan temuan penelitian ke populasi yang lebih besar
4. Mengukur variabel- variabel penelitian

5. Menjelaskan atau memprediksi hubungan

Masalah yang ada dalam penelitian kualitatif, diantaranya :

1. Periksa perspektif setiap orang
2. Periksa topik penelitian yang sedang dipertimbangkan
3. Mengukur proses dalam jangka waktu yang lama
4. Mengidentifikasi pengetahuan teoretis baru berdasarkan pendapat peserta
5. Dapatkan informasi lebih lanjut tentang sekelompok individu tertentu

Dari dua perbedaan mengenai masalah pada penelitian kuantitatif dan kualitatif maka peneliti bisa memilih apabila adanya suatu masalah yang akan menjadikan suatu penelitian. Kepekaan terhadap lingkungan sekitar adalah faktor terpenting dalam menemukan asal topik yang bisa diteliti. Dalam situasi ini, peneliti mesti mampu "membaca" status lingkungan dan kemudian menganalisis materi yang relevan dengan penuh perhatian untuk menentukan apakah individu lain (peneliti) telah menyelesaikan pertanyaan atau menemukan penelitian tersebut.

3.2.3 Hubungan Ketepatan Rumusan Masalah Dengan Cara Pemecahannya

Fondasi dan kerangka informasi dikumpulkan dari sumber bacaan yang berbeda seperti manual, dan kemudian pengetahuan terbaru diperoleh melalui membaca artikel dalam publikasi ilmiah (Kurniawan & Zahra Puspitaningtyas, 2016). Kadang kala dalam suatu rumusan masalah peneliti bingung kadang harus melakukan apa dengan pemecahannya, oleh sebab itu menurut (Iswati & Anshori, 2009), bahwa keterkaitan rumusan masalah dengan cara pemecahannya bisa dilihat seperti Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Hubungan Ketepatan Rumusan Masalah
& Cara Pemecahannya

No.	Ketepatan Rumusan Masalah	Ketepatan Cara Pemecahan Masalah
1.	Rumusan masalah benar	Cara pemecahan masalah benar
2.	Rumusan masalah benar	Cara pemecahan masalah salah
3.	Rumusan masalah salah	Cara pemecahan masalah benar
4.	Rumusan masalah salah	Cara pemecahan masalah salah

Sumber : (Iswati & Anshori, 2009)

Ada beberapa jenis tantangan penelitian, termasuk:

1. Masalah deskriptif adalah masalah yang menyangkut keberadaan variabel bebas, baik pada variabel tunggal maupun beberapa variabel. Penelitian ini tidak dirancang untuk membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya, juga tidak dimaksudkan untuk menentukan keterkaitan antar variabel. Jenis penelitian ini dikenal dengan penelitian deskriptif.
2. Isu komparatif adalah masalah penelitian yang membandingkan dua variabel.
3. Isu asosiatif adalah topik penelitian yang mencoba menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Ada tiga bentuk hubungan, yaitu :
 - a. Hubungan simetris adalah hubungan antara dua atau lebih variabel yang terjadi bersamaan.
 - b. Hubungan kausal itu sendiri adalah hubungan antara sebab dan akibat. Terdapat faktor independen dan variabel dependen pada penelitian ini.

- c. Hubungan yang bersifat interaktif, timbal balik, dan saling berdampak satu sama lain. Pada penelitian ini tidak diketahui faktor dan variabel bebasnya.

Masalah yang sudah dimiliki oleh peneliti tidak semua bisa dijadikan penelitian dan bisa dijawab, kenapa dikarenakan harus di desain sedemikian rupa rumusan masalah ini dari informasi yang di dapatkan atau sumber informasi awal.

3.3 Menentukan Rumusan Masalah Penelitian

3.3.1 Cara Merumuskan Masalah Penelitian

Bagaimana agar supaya rumusan penelitian bisa sesuai dengan kaidah penelitian dan menjawab hasil penelitian, terdapat cara dalam merumuskan masalah penelitian, yaitu :

- a. Masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan,
Contoh :
 - 1. Apakah ada pengaruh antara Budaya Organisasi dan Motivasi terhadap Kinerja karyawan pada..... ?
 - 2. Apakah ada pengaruh antara Promosi dan Distribusi terhadap Kepuasan Konsumen pada?
- b. Rumusan masalah hendaknya jelas dan padat.
Dalam hal ini harus mengarah langsung kepada variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, tidak usah bertele-tele dalam bentuk kalimat sehingga bisa dicerna oleh semua pembaca atau yang membutuhkan.
- c. Rumusan masalah harus didukung adanya data,
Masalah berkaitan dengan data, data disini harus dari berbagai refrensi yang ada, penelitian terdahulu, sampai dengan munculnya suatu fenomena, data lampau dan data sekarang juga bisa digunakan, serta data sekunder dan data primer yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.

- d. Rumusan masalah mengandung hubungan dua variabel atau lebih, dan
Masalah berkaitan dengan variabel independent (X) dan Variabel Dependen (Y), peneliti harus menguji kedua variabel di atas kalau memang penelitian kuantitatif dengan analisis data, dan penelitian kualitatif dengan hasil jawaban dari informan, atau lainnya di buat perspektif oleh peneliti.
- e. Rumusan masalah berorientasi pada suatu teori tertentu
Masalah adanya beberapa variabel, variabel berkaitan dengan kepustakaan, atau literatur atau juga refrensi, maka setiap peneliti harus bisa menyiapkan dari masalah yang ada menjadikan variabel untuk mencari kepustakaan dari berbagai sumber seperti *grand theory*, artikel ilmiah dari beberapa jurnal nasional atau internasional yang sudah publish dan tidak diragukan lagi akan kualitas, serta pustakan berasal dari sumber yang bisa dibuktikan secara ilmiah.

3.3.2 Kriteria Rumusan Masalah

Ada beberapa kriteria dalam menentukan rumusan masalah diantaranya :

- a. sebuah rumusan masalah berbentuk kalimat tanya
contoh : adanya kata tanya seperti : Apakah, Seberapa, Adakah, kenapa harus kalimat tanya, dikarenakan dalam rumusan masalah itu nantinya akan dilakukan pembuktian dengan adanya hipotesa, atau keterkaitan antar variabel.
- b. Sebuah rumusan masalah yang tepat harus sesuai dengan tujuan penelitian.
Rumusan masalah berkaitan dengan tujuan dari penelitian dimana tujuan penelitian ini berasal dari yang telah diutarakan dalam latar belakang masalah untuk

dicarikan solusi pemecahan adanya kesenjangan antar penelitian, fenomena dan jawaban atas penelitian kepada objek yang dijadikan sebagai tempat oleh peneliti.

- c. Rumusan masalah penelitian perlu dibuat berdasarkan konteks masalah yang dilaporkan dalam penelitian sebelum-sebelumnya.

Konteks masalah disini berkaitan dengan adanya rujukan bagi peneliti dengan timbulnya suatu kesenjangan dan menjadi masalah bagi peneliti yang akan melakukan penelitian, apabila ini semua terpenuhi maka penelitian akan menghasilkan hasil penelitian sesuai dengan kaidah penelitian yang ada baik secara teoritis dan hasil.

- d. pertanyaan- pertanyaan perlu diyakini peneliti untuk dapat diteliti (*feasibility*).

Pertanyaan menjawab dari rumusan masalah apakah positif, ada pengaruh, atau hasil negatif, sehingga harus dibuat secara singkat, detail dalam kalimatnya.

Terdapat kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan rumusan masalah dalam penelitian yang layak untuk diteliti (Rahmadi, 2011), yaitu :

- a. Kriteria internal adalah persyaratan kualifikasi masalah tergantung pada sifat masalah itu sendiri. Berikut adalah sejumlah referensi yang bisa dipakai sebagai panduan. Pertama, masalah tersebut mesti bisa diterima untuk penyelidikan. Menurut (Danim, 2004), akan menjadi tantangan untuk mengkuantifikasi bukti empiris dalam inferensi sejarah, sistem nilai, dan kajian teologis dan filosofis (seperti keyakinan dan nilai). Dalam memilih dan mengidentifikasi masalah penelitian, Sudarwan Danim menyarankan agar peneliti mempertimbangkan empat keunggulan penelitian sebagai berikut: (1) nilai teoritis hasil penelitian bagi peneliti; (2) nilai praktis hasil

penelitian bagi peneliti; (3) nilai teoritis hasil penelitian dari perspektif pengembangan ilmu pengetahuan; dan (4) nilai praktis hasil penelitian bagi pembaca (publik), pengguna, atau pengambil keputusan.

b. Kriteria Eksternal

Pertama, kredensial dan minat peneliti. Masalah yang dipilih mesti selaras dengan kredensial dan minat peneliti. *Kedua*, waktu. Ketika memilih masalah penelitian, peneliti mesti mempertimbangkan kendala waktu yang tersedia. *Ketiga*, bahaya yang ditimbulkan oleh penelitian. Saat mengidentifikasi masalah, penting juga untuk mempertimbangkan pertimbangan risiko penelitian. Dengan memilih topik penelitian yang berisiko rendah dan mempertimbangkan banyaknya resistensi yang ada, maka akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari birokrasi (penguasa dalam pemberian izin penelitian), sponsor (penyandang dana), dan masyarakat (khususnya masyarakat yang adalah subjek penelitian). *Keempat*, pendampingan. Seperti telah disinggung sebelumnya, penelitian membutuhkan bantuan dari beberapa pihak, antara lain birokrasi, sponsor, dan masyarakat. Perlu adanya bantuan birokrasi untuk memfasilitasi urusan administrasi penelitian, khususnya pengurusan izin penelitian, dan *Kelima*, biaya penelitian. Penelitian menimbulkan biaya yang terkadang cukup mahal. Oleh sebab itu, saat memilih masalah penelitian, peneliti mesti mengevaluasi sumber pendanaan yang tersedia dan jumlah yang dibutuhkan. Luas wilayah atau lokasi penelitian dibatasi, dan seluruh populasi, termasuk sampel penelitian, mesti sebanding dengan pengeluaran penelitian.

Perumusan penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian kuantitatif yang terdiri dari perumusan masalah

penelitian untuk memusatkan perhatian pada tujuan penelitian tertentu (พวงพกา มะเสนา และประณต นันทิยะกุล, 2557). Dalam semua desain penelitian kuantitatif, seperti eksperimen, studi korelasi, dan survei, pembedaan masalah penelitian kuantitatif disertakan. Tujuan menetapkan masalah penelitian kuantitatif adalah untuk lebih akurat menentukan tujuan penelitian; dengan demikian, rumusan masalah penelitian mesti disesuaikan dengan tujuan penelitian Anda. Rumusan masalah bersama dalam penelitian.

Jika penelitian akan mencakup desain metode campuran kuantitatif dan kualitatif, ungkapan masalah penelitian harus mencerminkan desain dan teknik campuran: (1). desain triangulasi (*convergent, data transformation, validating quantitative data, multilevel*); (2). *embedded design (experimental, correlational)*; (3). *explanatory (follow up explanations; participant selection)*; dan (4). *exploratory (instrument development, taxonomy development)* Selain itu dalam penelitian kualitatif ada sumber masalah dan menurut (Strauss & Corbin, 1990) yang bisa ditelusuri untuk mendapatkan masalah, diantaranya :

1. Mencari bimbingan dari profesor, peneliti senior, atau lembaga pendanaan mengundang kesulitan. Hal ini cenderung meningkatkan kemungkinan menemukan masalah penelitian yang relevan yang bisa dieksplorasi.
2. Tulisan-Tulisan Teknis Literatur semacam ini mungkin bisa menginspirasi kita untuk melakukan studi dengan berbagai cara. Kadang-kadang, literatur ini mengarahkan para sarjana ke bidang studi yang agak terbelakang atau subjek yang masih mesti dikembangkan; kadang-kadang, konflik bisa dilihat dalam studi dan publikasi yang dikumpulkan.
3. Kemudian, pengalaman pribadi dan pengalaman profesional adalah sumber umum untuk mendefinisikan

masalah penelitian. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka yang bercerai mungkin tidak mengerti mengapa orang lain juga mengalaminya. Beberapa ahli suka melakukan penelitian ekstra karena keinginan untuk kemajuan dan ambisi.

3.3.3 Prinsip Yang Harus Dipenuhi Dalam Merumuskan Masalah Penelitian

Prinsip-prinsip berikut wajib diperhatikan saat merumuskan masalah penelitian kualitatif:

- a. Prinsip yang Berkaitan dengan Teori
Basis Peneliti mesti selalu ingat bahwa perumusan masalah dalam studi mereka didasarkan pada upaya untuk menemukan teori sebagai landasan dan prinsip panduan. Dengan kata lain, masalah sebenarnya terletak di dalam realitas, fakta, atau kejadian.
- b. Prinsip yang Berkaitan dengan Maksud
Definisi Masalah Pendekatan ini tidak membatasi kemampuan peneliti untuk menguji hipotesis yang baik. Telah dikatakan sebelumnya bahwa mengajukan masalah teori baru membutuhkan lebih dari sekadar mengevaluasi teori yang lazim. Sesuai dengan pendekatan ini, perumusan suatu topik penelitian bisa mengalami satu, dua, atau lebih modifikasi dan penyempurnaan. Salah satu keunggulan penelitian kualitatif adalah kemampuan beradaptasi, fluiditas, dan aksesibilitasnya.
- c. Prinsip Hubungan Faktor Fokus atau masalah
Terdiri dari dua atau lebih komponen yang menimbulkan kebingungan atau tanda tanya. Deskripsi masalah memandu peneliti ke tiga pedoman khusus yang harus mereka ikuti saat membingkai masalah, yaitu: (1). Adanya dua atau lebih factor; (2). Faktor- faktor itu dihubungkan; (3). Konsekuensi dari pekerjaan penautan adalah skenario

yang tidak jelas dan menimbulkan pertanyaan yang menuntut solusi atau upaya untuk menjawabnya.

- d. Fokus sebagai sarana untuk membatasi studi. Jika ini terjadi, maka perumusan masalah bagi peneliti akan mengarahkan dan mengarahkannya dalam pemilihan skenario lapangan dari sekian banyak bidang potensial.
- e. Sebagai hasil dari prinsip dasar kriteria inklusi-eksklusi, penelitian mesti membahas masalah-masalah berikut. Tantangan yang diartikulasikan dengan jelas dan tidak ambigu adalah instrumen ampuh untuk mengidentifikasi data yang relevan. Mungkin ada data yang menarik tetapi tidak relevan; hal seperti itu dihilangkan.
- f. Ajaran yang berkaitan dengan struktur dan pendekatan rumusan masalah Lexy J. Moleong mengkategorikan jenis rumusan masalah penelitian kualitatif ke dalam tiga kategori berikut:
 - 1) Secara diskusi, Pembahasan yang disajikan secara deskriptif tanpa pertanyaan penelitian.
 - 2) Secara proporsional, atau dengan eksplisit menetapkan hubungan yang logis dan relevan antar variabel.
 - 3) Secara gabungan, yaitu pertama ditawarkan dalam bentuk debat kemudian divalidasi dalam bentuk persentase.
- g. Konsep yang berkaitan dengan letak rumusan masalah dalam hal ini adalah posisi komponen kasus dalam kaitannya dengan unsur-unsur penelitian lain yang berkaitan erat dengan rumusan masalah, seperti latar belakang, kesulitan, tujuan, dan metodologi penelitian.
- h. Teorema yang berhubungan dengan temuan literature review Dalam hal ini, pemikiran yang mesti dipegang oleh peneliti adalah bahwa mereka mesti membiasakan diri

untuk memasukkan survei literatur yang relevan setiap kali mereka merumuskan suatu masal.

- i. Prinsip yang berkaitan dengan penggunaan bahasa saat membuat laporan atau artikel hasil penelitian menyatakan bahwa saat menyusun isu, peneliti mesti mempertimbangkan keragaman pembaca sehingga rumusan masalah yang disajikan bisa disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2004). *Metode penelitian untuk ilmu-ilmu prilaku*.
- Digdowniseiso, K. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. In Universitas Pendidikan Indonesia (Vol. 1, Issue Metodologi Penelitian).
- Hajar Ibnu, S. (1999). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Raja Grafindo Prasa-Da, Jakarta.
- Indriantoro N, B Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Iswati, S., & Anshori, M. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP).
- Kuncoro M, 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis ?*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. W., & Zahra Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. In Antasari Press.
- Sarmanu, 2007. *Metodologi Penelitian. Materi Pelatihan: Structural Equation Modeling dan Partial Least Square (Teori)*. Angkatan XV. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada

- Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya
- Sarwoko, 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Strauss, & Corbin. (1990). ATLAS. ti 7 What ' s New. *Www.Genderopen.De*, 1–82.
- Subana, M. (2005). *Dasar-dasar penelitian ilmiah*.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*: Dilengkapi dengan Metode R&D. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Wibowo A, 2010. *Praktikum Analisis Korelasi dan Regresi Linier*. Materi Pelatihan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Statistika Parametrik. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga, Surabaya.

BAB 4

TINJAUAN LITERATUR KRITIS

Oleh Darwin Damamik

4.1 Pendahuluan

Tinjauan literatur berperan penting dalam keilmuan karena sains, pertama dan utama, tetap merupakan upaya kumulatif. Seperti dalam disiplin akademis mana pun, sintesis pengetahuan yang ketat menjadi sangat diperlukan untuk mengikuti literatur yang tumbuh secara eksponensial, membantu praktisi, akademisi, dan mahasiswa pascasarjana dalam menemukan, mengevaluasi, dan mensintesis isi dari banyak makalah empiris dan konseptual. Tinjauan literatur adalah jenis tinjauan kritis di mana menganalisis dan mengevaluasi banyak sumber tentang topik tertentu. Tujuannya adalah untuk memberi gambaran tentang penelitian yang telah dilakukan pada topik dan untuk mengevaluasi sumber yang diulas. Memasukkan informasi yang kurang mendetail pada setiap sumber daripada yang dilakukan dalam tinjauan kritis terhadap satu buku atau artikel. Sebaliknya, akan fokus pada poin paling penting yang relevan dengan topik penelitian yang berlangsung. Tinjauan literatur kritis bukan hanya seperti rangkuman, tetapi ada termasuk di dalamnya terdapat gagasan atau argumen utama dalam buku atau artikel dan juga evaluasi terhadap buku atau artikel tersebut. Pada bab ini akan dibahas tentang tinjauan literatur kritis mulai dari pengertian, tujuan, pendekatan, sampai dengan bagaimana menulis tinjauan literature yang baik.

4.2 Pengertian Tinjauan Literatur Kritis

Tinjauan literatur melibatkan meneliti, membaca, menganalisis, mengevaluasi, dan meringkas literatur ilmiah (biasanya jurnal dan artikel) tentang topik tertentu. Hasil kajian literatur dapat berupa keseluruhan laporan atau artikel atau dapat merupakan bagian dari artikel, tesis, disertasi, atau proposal hibah. Tinjauan literatur membantu penulis belajar tentang sejarah dan sifat topik mereka, dan mengidentifikasi kesenjangan dan masalah penelitian. Tinjauan literatur lebih dari sekadar bibliografi beranotasi atau daftar ulasan artikel dan buku yang terpisah. Ini adalah ringkasan analitis dan kritis dan sintesis dari pengetahuan saat ini tentang suatu topik. Oleh karena itu harus membandingkan dan menghubungkan berbagai teori, temuan, dll, daripada hanya meringkasnya satu per satu. Selain itu, harus memiliki fokus atau tema tertentu untuk menyusun tinjauan. Itu tidak harus menjadi laporan lengkap tentang semua yang dipublikasikan tentang topik tersebut, tetapi harus membahas semua literatur akademis penting yang penting untuk fokus itu.

Tinjauan literatur kritis adalah membedah teks secara kritis untuk mendapatkan informasi/pengetahuan, temuan yg substansial & terkini, serta kontribusi teoritis dan metodologis dalam topik tertentu (sesuai dengan kajian yang mau dijalankan). Tinjauan literatur kritis adalah metode yang menggunakan desain tinjauan sistematis. Tinjauan literatur kritis memberikan pendapat terkini dari penulis utama di bidang subjek mereka, menunjukkan pemahaman konseptual terkini, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari karya sebelumnya, dan memungkinkan orang lain untuk menindaklanjuti karya yang Anda kutip, menggunakan referensi yang benar dan terperinci (Jesson, & Laccey, 2006). Selain itu, tujuan utama dari tinjauan literatur kritis adalah untuk mengevaluasi secara kritis dan meningkatkan keadaan pengetahuan yang ada pada topik yang sedang ditinjau sebagai sarana untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam informasi bahwa studi baru mungkin mencoba untuk menyelesaikan (Carnwell & Daly, 2001). Dengan kata lain,

ini mengarah pada pengembangan dan kemajuan teori, menutup kesenjangan penelitian, dan mengidentifikasi bidang-bidang di mana penelitian sebelumnya kurang. Menulis tinjauan literatur adalah proses dinamis di mana bagian-bagian berbeda dari tinjauan saling berhubungan dan saling menginformasikan. Meskipun penulisan ulasan dilihat sebagai kegiatan langkah demi langkah, metode ini sebenarnya tidak linier (Efron & Ravid, 2019). Padahal, menulis tinjauan pustaka itu rumit, dan berbagai bagian dari tinjauan tersebut saling berhubungan dan saling menginformasikan. Sangat mungkin untuk melewati satu langkah di antara yang disarankan atau bolak-balik di antara langkah-langkah tersebut. Tinjauan literatur kritis lebih dari itu.

Tinjauan literatur kritis hanya dapat diselesaikan dengan berfokus pada struktur penilaian. Tinjauan literatur kritis, tidak seperti jenis tinjauan literatur lainnya, tidak dapat dilakukan dengan menulis catatan dan menggunakan mesin pencari perangkat lunak referensi bibliografi, tetapi dengan mengandalkan struktur keputusan yang menganalisis konteks teoretis artikel, kesimpulannya, dan yang memberikan makalah dengan struktur logis (Gheondea Eladi, 2015).

4.3 Tujuan Tinjauan Literatur Kritis

Tinjauan literatur (*literature review*) adalah proses langkah demi langkah yang melibatkan identifikasi tulisan yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan dari sumber data sekunder pada topik kepentingan, evaluasi penelitian terkait dengan masalah dan dokumentasi penelitian. Tujuan dari tinjauan literatur kritis bergantung pada pendekatan penelitian yang diambil. Pada umumnya tinjauan literatur kritis memastikan bahwa:

1. Usaha penelitian ditempatkan sesuai dengan informasi yang ada dan didasarkan pada informasi ini.

2. Seseorang tidak mengambil risiko untuk “menemukan roda” yaitu membuang usaha untuk berusaha menemukan sesuatu yang sudah diketahui.
3. Latar belakang tersedia untuk membuat anda mampu melihat masalah dari sudut pandang tertentu untuk membentuk cara berpikir anda, dan menghasilkan pemahaman yang berguna pada topik penelitian anda.
4. Ide yang lebih jelas muncul terkait variabel-variabel apa yang penting untuk dipertimbangkan, mengapa variabel tersebut dipertimbangkan sebagai hal penting, dan bagaimana variabel tersebut harus diteliti untuk menyelesaikan masalah.
5. Peneliti dapat memperkenalkan terminologi yang relevan dan menyediakan definisi konsep yang memberikan panduan dalam kerangka teoritis.
6. Peneliti dapat memberikan argument untuk hubungan di antara variabel-variabel dalam model konseptual.
7. Meningkatkan sifat dapat diuji dan ditiru dari temuan penelitian saat ini.
8. Temuan penelitian berkaitan dengan temuan penelitian orang lain.

4.4 Pendekatan Tinjauan Literatur Kritis

Secara umum telah diketahui bahwa penelitian merupakan sebuah bentuk siklus yang harus dilalui secara bertahap. Siklus ini biasanya mengikuti pola tertentu, di mana penelitian bermula dari membentuk fokus penelitian dan berakhir pada pembuatan laporan penelitian. Dalam sebuah penelitian siklus yang dilalui memiliki langkah yang berbeda namun saling terkait satu sama lain selama penelitian berlangsung (Purba et al, 2021). Beberapa kemajuan terbaik dalam pengetahuan berasal dari menyatukan dua atau lebih bidang studi yang terpisah. Dalam pilihan isi tinjauan literatur, ada topik yang perlu lebih

eksperimental, dan mungkin melihat karya dari berbagai disiplin akademis dapat berguna karena beberapa perkembangan sains yang paling luar biasa berasal dari penggabungan dua atau lebih bidang penelitian yang berbeda. untuk membangun sudut pandang baru. Pertanyaan penelitian akan memandu pencarian literatur yang mengarah ke literatur yang relevan (Jesson, Matheson, Lacey, 2011). Proses tinjauan literatur kritis dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Merumuskan draf pertanyaan penelitian.
2. Cari, pindai, untuk informasi, menggunakan kata kunci.
3. Telusuri, pindai, baca, renungkan, dan cari lagi, tentukan konsep kunci.
4. Dapatkan artikel dan baca lagi.
5. Evaluasi kembali pertanyaan Anda.
6. Merumuskan pertanyaan penelitian akhir untuk analisis.

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017), langkah awal dari tinjauan literatur melibatkan identifikasi dari berbagai materi yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan yang tersedia pada topik ketertarikan, dan akses untuk mendapatkan materi tersebut, diantaranya:

a. Sumber Data

Pada umumnya, buku dan jurnal akademik adalah sumber informasi yang paling berguna. Sumber-sumber lain seperti jurnal profesional, laporan, dan surat kabar juga bermanfaat karena mereka dapat menyediakan informasi nyata yang spesifik tentang pasar, industri, dan perusahaan.

b. Buku Teks

Buku teks adalah sumber teori yang berguna dalam area tertentu. Keuntungan buku teks adalah bahwa hal tersebut dapat mencakup berbagai topik yang luas. Buku teks dapat mencakup topik jauh lebih lengkap dibandingkan artikel. Kekurangan buku teks adalah

bahwa buku teks kurang pembaruan (*up to date*) dibandingkan jurnal.

c. Jurnal

Artikel dalam jurnal professional adalah sumber terpenting dari perkembangan terkini dalam bidang tertentu, fakta, serta gambar yang dapat memberikan pemahaman untuk relevansi praktis dari suatu masalah.

d. Disertasi

Disertasi sering kali mengandung tinjauan lengkap dari informasi dalam bidang tertentu. Sebagian besar disertasi meliputi beberapa bab empiris. Bab-bab tersebut sering kali memiliki struktur dan karakteristik yang sama seperti artikel jurnal akademik.

e. Acara Konferensi

Acara konferensi berguna untuk menyediakan penelitian terkini, atau penelitian yang belum dipublikasikan. Acara konferensi sangat *up-to-date*, untuk itu sumber informasi ini cukup penting jika sedang bekerja pada bidang atau ranah baru. Tidak semua naskah yang dipresentasikan dalam konferensi akhirnya dipublikasikan dalam jurnal akademik, sehingga harus kritis dalam menilai kualitas sumber informasi tersebut.

f. Naskah yang tidak dipublikasikan

APA mendefenisikan naskah yang tidak dipublikasikan sebagai sumber informasi apapun “yang secara tidak resmi” diterbitkan oleh individu, penerbit, atau perusahaan lain.

g. Laporan

Temuan yang dipublikasikan tersebut menyediakan sumber pasar, industri, atau informasi perusahaan tertentu yang berguna.

h. Surat Kabar

Surat kabar menyediakan informasi bisnis terbaru. Surat kabar adalah sumber informasi sumber pasar, industry, atau informasi perusahaan tertentu yang berguna perhatikan bahwa opini dalam surat kabar terkadang bias.

i. Internet

Jumlah informasi yang dapat ditemukan di *World Wide Web* begitu banyak. Mesin pencari seperti *Google* dan *Yahoo!* dapat membantu untuk menemukan informasi yang relevan.

4.5 Menulis Tinjauan Literatur Kritis

Tidak ada format khusus untuk ulasan kritis (misalnya, dapat memilih untuk meringkas dan kemudian mengevaluasi, atau dapat memilih untuk menggabungkan kedua aspek ini), namun esai / tinjauan literature kritis harus mencakup komponen berikut:

1. Pendahuluan: Paragraf pertama harus membiasakan pembaca dengan buku/artikel yang akan dibahas, begitu juga dengan evaluasi terhadap buku tersebut. Sebutkan judul buku dan penulisnya, dan berikan gambaran singkat tentang argumen penulis. Kemudian berikan argumen sendiri tentang keefektifan buku/artikel tersebut (inilah tesis). Jadilah spesifik – berikan alasan utama untuk evaluasi terhadap buku/artikel. (Jika tugas juga meminta untuk menempatkan buku dalam konteks masalah yang lebih besar, pengantar juga harus menyebutkan hubungan penting antara buku dan masalah lainnya.)
2. Ringkasan: Gunakan bagian ini untuk membiasakan pembaca dengan argumen penulis. Jelaskan pendirian penulis tentang topik tersebut, dan poin utama yang dia buat untuk mendukung argumen tersebut. Jelaskan kesimpulan penulis tentang topik tersebut.
3. Evaluasi (Kritik) Artikel atau Buku: Ini adalah bagian terpenting dari esai atau artikel. Ingat, kita tidak sedang

menulis tentang apakah Anda setuju dengan penulisnya atau tidak; alih-alih, tugas Anda adalah memutuskan seberapa efektif argumen penulis. Berikut kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan:

- a. Apakah tulisannya jelas? Apakah gaya penulisan penulis membuat argumennya jelas, atau apakah itu menimbulkan kebingungan yang tidak perlu?
 - b. Seberapa kuat argumen penulis? Apakah poin utama penulis mendukung argumen secara efektif? Apakah argumennya terorganisir secara logis?
 - c. Apakah ada indikasi bias? Apakah penulis menyebutkan semua sisi dari sebuah isu, atau apakah dia mengabaikan argumen tandingan yang penting? Apa yang kamu ketahui tentang penulis? Apakah ada sesuatu di latar belakang penulis yang mungkin menyebabkan bias?
 - d. Apa sumber penulis? Apakah mereka dapat diandalkan? Apakah dia menggunakan satu jenis sumber secara dominan? Apakah sumber penulis sesuai dengan argumennya?
 - e. Aspek mana dari argumen penulis yang menurut Anda paling meyakinkan? Kurang meyakinkan?
4. Kesimpulan: Dalam kesimpulan akan menyatakan kembali poin-poin utama dari evaluasi (penulis tidak perlu menyatakan kembali ringkasan dari buku atau artikel). Kesimpulan juga merupakan kesempatan untuk memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap buku atau artikel tersebut. Penulis juga dapat memberikan komentar akhir tentang aspek-aspek seperti kontribusi buku pada bidang tersebut, atau kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut.

Menurut (Purwanza et al, 2022), langkah dan cara yang harus dilakukan dalam penyusunan tinjauan literatur, yaitu :

- a. Ketepatan
- b. Kejelasan
- c. Empiris
- d. Relevansi
- e. Terorganisir
- f. Meyakinkan

4.6 Pencarian Literatur

Dengan teknologi modern, menemukan sumber publikasi terkait topik yang diminati menjadi begitu lebih mudah. Basis data yang terkomputerisasi menyediakan sejumlah keuntungan. Pertama, hal tersebut menghemat begitu banyak waktu. Kedua, basis data terkomputerisasi adalah daftar dan tinjauan referensi yang komprehensif. Ketiga, mengakses basis data terkomputerisasi relative murah. Untuk alasan itulah, peneliti dapat fokus pada materi yang paling penting untuk kegiatan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Sebagaimana besar perpustakaan memiliki sumber-sumber elektronik yang tersedia seperti :

- a. Jurnal elektronik
- b. Basis data teks penuh
- c. Basis data bibliografi
- d. Basis data abstrak

Beberapa basis data abstrak tersebut tersedia di *World Wide Web* yang di antaranya, daftar artikel jurnal, buku cetak, abstrak disertasi, makalah konferensi, dan abstrak surat kabar yang berguna untuk penelitian bisnis. Memiliki referensi yang *up-to-date*, informatif, dan baru sangat penting untuk menghasilkan tinjauan literatur yang berkualitas. Anda bisa mencari referensi jurnal nasional dan jurnal ilmiah terbaru agar hasil penelitian tetap

segar dan baru. Bila ingin menggunakan referensi jurnal atau penelitian ilmiah, hindari jurnal yang berumur lebih dari sepuluh tahun. Setelah lebih dari sepuluh tahun, ilmu pengetahuan tidak lagi up to date. Kecuali jika Anda membandingkan hasil penelitian lama dengan hasil penelitian baru (Amruddin et al, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin et al. 2022. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Carnwell, Ros & Daly, William. (2001). *Strategies for a critical review of the literature*. Nurse education in practice. 1. 57-63. 10.1054/nepr.2001.0008.
- Efron, S.E., & Ravid, R. (2019). *Writing the Literature Review: A Practical Guide*. New York, NY: The Guilford Press. ISBN: 9781462536894. 298 pp.
- Gheondea-Eladi, Alexandra. (2015). *Conducting critical literature reviews: A methodological note*. 26. 167-190.
- Jesson, J & Lacey, Fiona. (2006). *How to do (or not to do) a critical literature review*. Pharmacy Education. 6. 10.1080/15602210600616218..
- Purba, Elidawaty et al. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwanza, Sena Wahyu et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

BAB 5

METODE PENGUMPULAN DATA : PENGANTAR & WAWANCARA

Oleh Eneng Rahmi

5.1 Pendahuluan

Sebuah penelitian dilakukan untuk memperoleh output yang lebih baik serta efektif dan efisien. Ada banyak jenis kebutuhan penelitian dan metodologi yang digunakan. Salah satu jenis dari jenis penelitian adalah penelitian bisnis. Penelitian bisnis merupakan sebuah metode ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid sehingga data tersebut dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan menjadi sebuah pengetahuan yang selanjutnya digunakan untuk memahami, mengantisipasi dan memecahkan masalah dalam bidang bisnis (Sugiyono, 2004). Pendapat lain juga menyatakan bahwa penelitian bisnis sebagai sebuah upaya yang sistematis untuk diperolehnya sebuah informasi dalam rangka memecahkan masalah manajerial (Cooper & Schindler, 2003).

Tujuan dari sebuah penelitian bisnis adalah untuk meningkatkan profit melalui strategi bisnis sebagai hasil dari sebuah riset. Penelitian bisnis ini termasuk dalam kategori penelitian terapan atau riset praktis. Dikatakan sebagai riset praktis karena dalam penelitian bisnis ini lebih fokus pada kondisi langsung yang terjadi dengan kombinasi teori tentunya. Dalam melakukan penelitian untuk penelitian bisnis tidak berbeda dengan tahapan penelitian lainnya. Setiap penelitian tentunya

terdiri dari 6 tahapan, diantaranya adalah perumusan masalah penelitian, penentuan sumber informasi, pengumpulan data, pelaksanaan riset, pengolahan data dan penyusunan laporan (Agung, A.A.P; Yuesti, A, 2017). Pendapat lain juga menyatakan bahwa penelitian terdiri dari 6 tahapan yang terdiri dari perumusan masalah, pengembangan pendekatan untuk pemecahan masalah, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan laporan (Malhotra, 2004). Untuk menentukan hasil penelitian yang baik maka perlu ditentukan desain penelitian dalam mengumpulkan data. Adapun yang harus dipersiapkan dalam desain penelitian adalah dari jenis yang diperlukan, penentuan populasi dalam riset, jumlah sampel untuk riset, penentuan instrument hingga teknik pengumpulan data.

5.2 Pengantar Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu tahapan penelitian dalam mengumpulkan informasi. Dalam hal ini data atau datum (jamak dari data) merupakan keterangan dari fakta hal baik yang berupa angka, simbol, kode maupun lainnya. Dalam penelitian jenis data terbagi atas 2 yaitu data kuantitatif yang berhubungan dengan angka dan data kualitatif yang tidak berhubungan dengan angka. Hal penting lainnya untuk diketahui dalam metode pengumpulan data adalah sumber perolehan data yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian adalah data yang langsung diperoleh peneliti dari responden atau partisipan maupun melalui observasi dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer ini seringkali disebut sebagai data asli karena dengan data tersebut peneliti mendapatkan hasil temuan untuk pertama kali dan dapat dijadikan referensi atau data sekunder oleh peneliti lainnya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari literatur hasil penelitian lainnya yang dapat dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Selain jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data juga menjadi pilihan penting dalam sebuah penelitian. Salah satu metode pengumpulan data yang kita bahas adalah wawancara. Wawancara merupakan jenis metode pengumpulan data

yang termasuk kedalam riset lapangan. Adapun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun melalui media elektronik lainnya. Hasil data yang diperoleh dapat bersifat deskriptif, komparatif maupun eksplanatif.

5.3 Tipe Wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara, maka peneliti perlu memilih 1 dari 3 jenis wawancara. Adapun 3 jenis wawancara diantaranya adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur. Peneliti harus memilih jenis wawancara yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitiannya. Ketiga jenis wawancara ini dibedakan berdasarkan batasan yang diberikan kepada responden untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Mathers, et al., 2000).

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan terencana namun cukup fleksibel. Peneliti membuat garis besar permasalahan yang diharapkan dapat mengalami pengembangan isu yang membantu dalam pemenuhan data dan informasi bagi peneliti. Wawancara jenis ini membutuhkan waktu yang lebih lama karena responden yang diwawancari diberikan kebebasan untuk memberikan keterangan dan sangat mungkin untuk kegiatan wawancara lebih dari satu kali pertemuan. Untuk wawancara jenis ini, responden pada umumnya merasa tidak ada proses wawancara melainkan obrolan santai. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan isu yang dibahas dengan responden. Wawancara ini pada umumnya dilakukan bagi peneliti yang memiliki keterbatasan waktu namun membutuhkan informasi yang relatif banyak. Wawancara jenis ini cukup terarah dengan sedikit porsi untuk membuka informasi disekitar isu penelitian.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang sudah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang diperoleh dari informan. Dengan kata lain, peneliti telah membuat pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara jenis ini, instrument penelitian telah disiapkan yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan beserta jawabannya. Wawancara terstruktur dapat dikatakan dengan pertanyaan yang mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Dalam pelaksanaannya, pewawancara pada umumnya menanyakan pertanyaan yang identik kepada seluruh responden dalam periode yang ditentukan. Adapun memilih respondennya adalah orang yang diyakini memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Batasan dalam melakukan wawancara terstruktur yaitu setiap responden tidak diizinkan untuk memberikan jawaban diluar pertanyaan yang diajukan.

5.4 Bentuk Wawancara

Metode wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Banyak kalangan menganggap metode wawancara dalam memperoleh data adalah hal yang mudah. Namun pada kenyataannya dibutuhkan banyak keahlian mulai dari pendekatan personal dengan responden agar bersedia di wawancara, teknik mengungkapkan pertanyaan supaya mudah dimengerti dan kemampuan memperdalam data untuk memperoleh hal yang penting dari responden. Hal penting lainnya adalah etika dalam mewawancarai diantaranya adalah perlindungan terhdap partisipan atau responden serta kesopanan selama melakukan wawancara sehingga responden tetap dalam kondisi yang baik secara fisik dan mental. Hal penting yang harus dilakukan adalah mempertimbangkan apakah diperlukan wawancara individu atau kelompok serta apakah harus bertemu langsung atau tidak (Mathers, et al., 2000). Penggunaan instrumen dalam melakukan wawancara perlu diketahui berbagai skenario, sumber dan langkah-langkahnya. Skenario wawancara dapat dilakukan secara alamiah, eksperimen, dan pertemuan

khusus berkelompok. Sedangkan sumber data, sebagaimana telah diulas sebelumnya dapat dilakukan melalui sumber primer maupun sekunder.

5.5 Pemilihan Responden

Untuk menentukan responden dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara maka peneliti harus sudah menentukan populasi yang dipilih untuk dijadikan lokus penelitian. Populasi dalam penelitian merupakan wilayah penelitian yang ditetapkan untuk diuji yang terdiri atas sebuah objek maupun subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian diamati dan diperoleh sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2004). Setelah populasi penelitian terpilih maka peneliti harus menentukan berapa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam memilih sampel responden, seorang peneliti harus mempertimbangkan waktu dan biaya yang dibutuhkan. Seorang peneliti tidak perlu melakukan sensus terhadap populasinya, melainkan peneliti diwajibkan untuk menentukan jumlah sampel penelitiannya. Syarat sebuah sampel dalam penelitian yang representatif dan memadai secara jumlah minimal 10% dari populasi penelitiannya. Peneliti juga dapat menggunakan rumus khusus dalam menentukan sampel yaitu dengan distribusi normal atau metode *lynch*. Setelah tentukan jumlah sampel, peneliti harus memilih sampel melalui teknik sampling. Untuk teknik sampling ini dapat dilakukan baik dengan *probabilitas sampling* maupun *non probabilitas sampling*. Langkah selanjutnya setelah peneliti memetakan sampel adalah menyusun instrument penelitian. Instrumen penelitian ini sangat penting untuk menentukan kesuksesan perolehan data dari sampel yang telah ditentukan untuk mengambil data dari sampel yang telah di maka pengumpulan data dapat dimulai. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Adapun untuk menentukan instrument tersebut baik dapat dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada

instrument. Apabila tahapan pengujian instrument telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas maka penelitian dapat masuk ke dalam tahap pengumpulan data.

5.6 Penerapan Wawancara

Tahapan dalam melakukan wawancara diawali dengan menetapkan tujuan wawancara. Tujuan wawancara menjadi hal yang paling penting karena seluruh instrument wawancara diarahkan agar informasi yang dibutuhkan peneliti. Dengan menetapkan tujuan wawancara maka diharapkan seluruh data yang diperoleh memenuhi tujuan penelitian. Tahapan selanjutnya adalah menyiapkan instrumen wawancara. Instrumen wawancara adalah susunan daftar pertanyaan dalam wawancara. Proses dialog terjadi dalam metode pengumpulan data dengan wawancara. Dialog terjadi antara orang yang mencari informasi atau pewawancara dan orang yang memberikan informasi atau responden. Untuk menyusun daftar pertanyaan dalam wawancara diperlukan pemenuhan terhadap 3 hal penting yaitu penyusunan pertanyaan berdasarkan tujuan wawancara, Diupayakan adanya pertanyaan yang mampu mengumpulkan banyak informasi, dan penyusunan kalimat diupayakan singkat dan jelas. Untuk menyempurnakan instrumen wawancara konsultasi dengan orang yang berpengalaman menjadi pilihan yang baik.

Langkah awal sebelum dilakukannya wawancara apabila peneliti telah menentukan sampel adalah melakukan penyusunan instrument wawancara. Penentuan instrument ini akan menentukan baik tidaknya sebuah penelitian, dengan demikian kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data menjadi hal yang harus diperhatikan. Kualitas instrumen penelitian berkaitan erat dengan validitas dan reliabilitas instrument. Sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan bagaimana langkah yang tepat dalam mengumpulkan data. Dalam menghasilkan instrumen wawancara yang

berkualitas maka peneliti perlu melakukan pengujian terhadap instrument tersebut dengan uji validitas dan reliabilitasnya. Selain pengujian terhadap instrument perlu juga diperhatikan dalam hal penggunaan instrumennya. Tahapan selanjutnya setelah penyusunan instrument wawancara adalah dilakukannya proses wawancara. Adapun panduan untuk mengefektifkan wawancara agar optimal maka pewawancara harus memenuhi 5 tahapan ini diantaranya pendahuluan, pembukaan, tahap inti, penutup dan pelaporan. Tahap pendahuluan dari pelaksanaan wawancara biasanya berupa adanya kesepakatan terlebih dahulu antara pewawancara dan calon responden. Apabila telah disepakati waktunya maka pewawancara perlu menyampaikan gambaran umum dari penelitian yang sedang dilakukan.

Untuk tahapan pembukaan, ini yang menentukan lancar tidaknya proses wawancara. Kedekatan emosional antara pewawancara dengan calon responden sangatlah penting dalam perolehan data dan informasi. Pewawancara perlu melakukan pembicaraan ringan dan bersikap ramah dengan calon responden sehingga calon responden menjadi nyaman. Tahap inti atau tahap wawancara dimulai dengan mengajukan pertanyaan secara urut, singkat dan jelas. Pewawancara dapat melakukan perekaman dengan seizin responden atau melakukan pencatatan. Sikap atau etika pewawancara juga menjadi sangat penting untuk perolehan data. Pewawancara harus mampu menghindari pertanyaan atau sikap bertanya yang memojokkan responden. Setelah tahap inti, seluruh pertanyaan telah dilaksanakan maka peneliti memasuki tahap penutup. Pada tahap penutup ini, peneliti harus memberikan kesan yang baik dan menyenangkan. Kesan yang baik ini dapat berupa ucapan terimakasih maupun memberikan sebuah kenang-kenangan kepada responden. Tahap selanjutnya yang cukup rumit dan memakan waktu peneliti adalah menyusun laporan dasar hasil wawancara.

Peneliti yang melakukan seluruh tahapan wawancara perlu mengakhiri tahapannya dengan menuliskan hasil wawancara dalam sebuah laporan. Ada 4 hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan hasil wawancara diantaranya memperhatikan tatacara penulisan laporan, tidak mencampuri hasil wawancara dengan pendapat peneliti dengan alasan apapun, data yang diperoleh namun tidak relevan dengan Permasalahan hendaknya dihilangkan dari data inti penelitian, dan menjaga kerahasiaan identitas dari responden.

5.7 Kelebihan & Kelemahan Wawancara

Setiap metode dalam rangka mengumpulkan data tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk metode wawancara, kelebihan yang dimilikinya diantaranya adalah fleksibel baik dalam penyampaian pertanyaan hingga jadwal pengambilan datanya. Selain itu, dengan menggunakan metode wawancara ada banyak informasi tambahan lainnya yang dapat diketahui melalui gerak tubuh maupun mimik wajah. Jawaban lengkap mengenai sebuah pertanyaan dari tema penelitian dapat diperoleh langsung dari pewawancara secara langsung. Hal tersebut diatas bukanlah menyatakan bahwa wawancara adalah metode yang paling unggul. Metode wawancara pun memiliki beberapa kelemahan diantaranya dibutuhkan sumber daya yang lebih besar baik biaya, waktu dan tenaga. Pewawancara tidak dapat langsung memutuskan sepihak terkait jadwal wawancara, melainkan harus menyesuaikan waktu respondennya. Keahlian pewawancara dalam menangkap informasi dari informan merupakan hal yang paling penting.

Keberhasilan dalam mengumpulkan data dengan metode wawancara sangat ditentukan oleh keahlian pewawancara baik dalam menggali, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Kekurangan lainnya yang berpengaruh besar terhadap hasil penelitian adalah adanya informasi bias yang disebabkan karena

kesalahan penafsiran baik oleh pewawancara terhadap jawaban responden dan sebaliknya kesalahan penafsiran oleh responden terkait maksud pertanyaan dari pewawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.P; Yuesti, A, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Denpasar: AB Publisher.
- Cooper, D. a. S. P., 2003. *Business Research Methods*. 8th ed. Boston: McGraw Hill Irwin.
- Malhotra, N., 2004. *Marketing Research*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mathers, N., Fox, N. & A., H., 2000. *Using interviews in a research project*. s.l.:Radcliffe Medical Press/Trent Focus.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

BAB 6

UNSUR-UNSUR DESAIN PENELITIAN

Oleh Widhy Wahyani

6.1 Pendahuluan

Mengacu pada konseptualisasi penelitian, pada hakikatnya *research* (penelitian) adalah (*scientific method*) cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kemanfaatan tertentu. *Scientific method* bisa diartikan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Adapun yang dimaksud dengan ciri rasional adalah bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan menggunakan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Selanjutnya, yaitu ciri empiris yang bermakna bahwa cara-cara yang dilakukan itu bisa di-observasi (diamati) oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Yang terakhir adalah ciri sistematis yang bermakna, suatu proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah khusus yang bersifat logis (Suyitno, 2018:1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian bisa diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai, tujuan-tujuan tertentu (Suyitno, 2018:1).

6.2 Unsur-Unsur Desain Penelitian

6.2.1 Pengertian Desain Penelitian

Desain secara istilah dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses/kegiatan yang melibatkan berbagai macam pihak yang turut serta berpartisipasi demi mewujudkan suatu ide yang telah direncanakan. Jika dikaji kembali desain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kerangka bentuk atau rancangan. Desain pada umumnya digunakan pada suatu penelitian tertentu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada saat itu. Dalam suatu desain pastilah tidak luput dari berbagai macam cara/metode untuk menyelesaikan suatu penelitian yang diantaranya yaitu dengan menggunakan metode awal saat melakukan pengumpulan data yang disebut dengan metode observasi pada metode observasi yaitu dilakukannya suatu pengamatan secara terperinci terhadap permasalahan yang sedang diteliti dengan membuat terlebih dahulu data atau angket apa saja masalah yang akan diteliti yang kemudian akan diisi pada saat melakukan observasi. Langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode kuesioner (angket) pada metode ini langkah awal yaitu dengan terlebih dahulu membuat berbagai macam pertanyaan yang nantinya akan diajukan pada saat melakukan penelitian, tipe pertanyaan yang akan diajukan bisa dengan menggunakan pertanyaan pilihan ataupun isian. Kemudian langkah akhir yaitu dengan metode *interview* (wawancara) layaknya wawancara yang kita ketahui pada umumnya wawancara yaitu suatu proses perbincangan antara sipenanya mengajukan berbagai macam pertanyaan dengan yang ditanya yang bertujuan untuk memperoleh data (Suprpto, 2013).

Menurut Ani, bahwa dalam suatu riset/penelitian tentulah mempunyai suatu tujuan tertentu sesuai dengan ide/gagasan yang sedang diteliti. Misalnya pada saat peneliti akan menjalankan suatu penelitian mengenai penerapan model pembelajaran yang tepat yang seperti apa pada suatu institusi pendidikan. Maka

tujuan yang akan dicapai pada penelitian tersebut adalah untuk memperoleh bermacam informasi terkait dengan mutu pembelajaran pada institusi pendidikan tersebut agar dapat menghasilkan lulusan maupun peserta didik yang berkompeten.

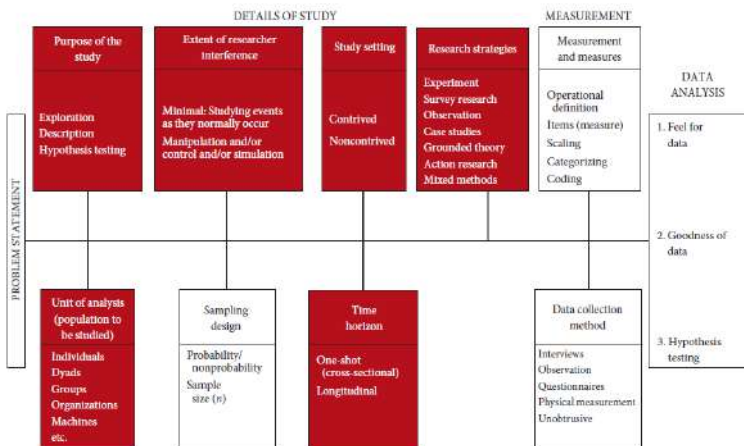


FIGURE 6.1
The research design

Gambar 6. 1 Rancangan Penelitian

Sumber: (Wicaksana dan Samudra, 2022)

Sebuah rancangan riset/desain penelitian adalah bagan (*blueprint*) untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data, berdasarkan pada *problem*/permasalahan studi penelitian. Seperti yang terlihat pada gambar, masalah yang berhubungan dengan keputusan mengenai tujuan studi (eksplorasi, deskriptif, kasual), strategi penelitian (contoh, eksperimen, survei, wawancara, studi kasus), lokasi penelitian (tata cara studi), tingkat di mana studi dimanipulasi dan dikontrol oleh peneliti (luas interferensi peneliti), aspek-aspek sementara (horison waktu), dan tingkat mana data yang akan dianalisis (unit analisis), yang tidak terpisahkan (integral) dari desain penelitian. Seperti yang

terlihat pada gambar 6.1 bahwa setiap komponen dari desain penelitian menawarkan beberapa poin pilihan kritis. Kualitas studi penelitian bergantung pada bagaimana manajer/peneliti secara hati-hati memilih alternatif desain yang sesuai, mempertimbangkan tujuan spesifik dari penelitian (Wicaksana dan Samudra, 2022) dalam Sufeni Wijaya Oei.

Menurut (www.academia.edu, 2023) Desain penelitian adalah suatu model atau cara/metode yang dipakai oleh peneliti untuk melakukan suatu *research*/penelitian yang bertujuan untuk memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Dalam hal ini suatu desain penelitian ditentukan berdasarkan *goal*/tujuan dan dugaan/hipotesis penelitian. Jika suatu *research*/penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui efektifitas suatu intervensi kesehatan masyarakat terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat, maka rancangan/desain yang paling tepat adalah eksperimen. Pada rancangan penelitiannya akan ditentukan 5 (lima) hal berikut ini:

1. Hal-hal apa saja yang akan dijalankan oleh seorang peneliti terhadap subjek penelitian, apakah melakukan suatu intervensi/perlakuan dilanjutkan dengan menentukan efek dari *treatment*/perlakuan tersebut, ataukah hanya melakukan observasi/pengukuran pada beberapa variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi.
2. Seandainya seorang peneliti melakukan suatu intervensi terhadap sebuah subjek penelitian, desain penelitiannya juga harus ditetapkan, apakah ada *control group* (kelompok control) tanpa intervensi yang dilibatkan dalam penelitian dan bagaimana peneliti menentukan efek tersebut, apakah dengan membandingkan hasil *post test* antara *control group* (kelompok kontrol) dan *intervention group* (kelompok intervensi) atau dengan membandingkan *pre test* dan *post test* pada kedua kelompok tersebut.

3. Hal apa saja yang akan dijalankan oleh seorang peneliti terhadap data hasil penelitiannya, apakah peneliti ingin melakukan suatu analisis hubungan antar variabel ataukah hanya akan menampilkan data secara deskriptif.
4. Metode yang dilakukan oleh peneliti dalam menetapkan hubungan antara *independent variable* (independen variabel) dan *dependent variable* (variabel dependen), apakah peneliti melaksanakan suatu penelitian secara retrospektif, dengan cara potong lintang ataukah prospektif.
5. Adapun untuk menganalisis data hasil dari penelitian menggunakan *statistic test*/uji statistik.

Rancangan/desain merupakan karakteristik dari suatu penelitian yang membedakannya dari penelitian lainnya. Beberapa peneliti dapat menyampaikan masalah penelitian yang sama, namun desain penelitian yang mereka ajukan dapat berbeda, karena desain penelitian ditentukan oleh peneliti. Rancangan/desain bisa diartikan sebagai sebuah rencana, namun bila dikaji lebih lanjut kata itu dapat berarti pula pola, potongan, bentuk, model, tujuan dan maksud (Echols dan Hassan Shadily, 1976:177). Sedangkan Lincoln dan Guba (1985:226) mendefinisikan bahwa suatu desain/rancangan penelitian adalah sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing. Desain penelitian menurut (Hadjar, 1999) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Merujuk dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh para peneliti terkait dengan definisi *research design* (desain penelitian), maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah sebuah *frame work* atau *plan* untuk menjalankan studi yang

akan digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Kegiatan pengumpulan dan analisis data tersebut untuk menggali penyelesaian sebuah permasalahan yang muncul. Rencana perlu dibuat agar *data collection* (pengumpulan data) dapat dijalankan secara efektif dan efisien, diharapkan penelitian tersebut juga dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi peneliti (Darma, 2011).

6.2.2 Tujuan Studi

Menurut (Wicaksana dan Samudra, 2022), rancangan penelitian/desain riset, terdiri dari tujuan studi, antara lain :

- a. *Exploratory*,
- b. *Descriptive*,
- c. *Causal*

Adapun penjelasan masing-masing tujuan studi, yaitu :

a. *Exploratory Study*

Yang dimaksud dengan *exploratory study* adalah studi yang dilakukan bila tidak banyak informasi yang diketahui terkait dengan situasi yang terjadi, atau tidak ada informasi yang tersedia yang berhubungan dengan masalah yang serupa maupun isu-isu penelitian yang telah diselesaikan pada masa lalu. Selebihnya bermacam studi *exploratory* dibutuhkan jika beberapa fakta diketahui, akan tetapi memerlukan informasi yang jumlahnya lebih banyak untuk mengembangkan kerangka kerja teoritis yang *significant*/layak. Para peneliti *exploratory* seringkali mengandalkan penelitian sekunder (seperti tinjauan literatur) dan/atau pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data seperti halnya diskusi informal (dengan para konsumen, karyawan, manajer) dan pendekatan formal misalnya wawancara, kelompok fokus, metode proyektif, maupun studi kasus. Adapun hasil dari studi *exploratory* tidak dapat digeneralisasi untuk populasi.

b. *Descriptive Study*

Diketahui bahwa tujuan dari studi *descriptive* adalah untuk menggambarkan (mendeskripsikan). Studi *descriptive* sering dirancang untuk mengumpulkan data yang mendeskripsikan karakteristik dari orang, kejadian, atau situasi. Penelitian *descriptive* bersifat kuantitatif atau kualitatif. Penelitian *descriptive* berkaitan dengan pengumpulan data kuantitatif seperti tingkat kepuasan, gambaran produksi, gambaran penjualan, atau data demografis, tetapi juga memerlukan pengumpulan informasi kualitatif. *Descriptive study* dapat membantu peneliti untuk:

1. Membantu memahami karakteristik sebuah kelompok dalam situasi yang diberikan (misalnya profil dari segmen spesifik dalam pasar).
2. Mengarahkan supaya berpikir secara sistematis mengenai aspek-aspek dalam situasi yang diberikan (misalnya, faktor yang berhubungan dengan kepuasan kerja).
3. Membantu menawarkan ide-ide penelitian yang lebih jauh.
4. Membantu dalam membuat keputusan tertentu (seperti keputusan yang berkaitan dengan penggunaan saluran komunikasi spesifik bergantung pada profil pelanggan, jam buka, pengurangan biaya, pengerjaan staf, dan seterusnya).

c. *Causal Study*

Dalam studi *causal*, peneliti tertarik dalam menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan masalah. Dengan kata lain, niat dari peneliti untuk melaksanakan studi *causal* adalah untuk dapat menyatakan bahwa variabel *X* menyebabkan variabel *Y*. Jadi, ketika variabel *X* dihilangkan atau diubah dalam beberapa cara, masalah *Y* terselesaikan.

6.2.3 Tingkat Interferensi Peneliti Studi

Tingkat interferensi peneliti memiliki hubungan langsung pada studi yang dilaksanakan merupakan korelasional atau *causal*. Studi korelasional dilaksanakan dalam lingkungan yang alami dengan interferensi minimal oleh peneliti dengan aliran normal kejadian. Dalam studi yang dilaksanakan untuk membangun hubungan sebab-akibat, peneliti mencoba untuk memanipulasi variabel-variabel tertentu untuk mempelajari efek dari manipulasi variabel dependen. Ada tiga contoh yang dapat membedakan tingkat interferensi peneliti, yaitu:

1. *Minimal Interference*

Minimal interference merupakan bagian administrasi rumah sakit ingin memeriksa hubungan antara dukungan emosional yang dirasakan dan stres yang dialami oleh staf perawat. Bisa disampaikan dengan kata lain, bahwa peneliti ingin melakukan studi korelasional. Peneliti akan mengumpulkan data dari perawat (dapat melalui kuisioner) untuk mengindikasikan seberapa besar dukungan emosional yang mereka dapatkan di rumah sakit dan sampai sejauh mana mereka mengalami stres. Dengan mengkorelasikan dua variabel, solusi yang dicari dapat ditemukan. Dalam kasus ini, peneliti tidak campur tangan dengan aktivitas normal di rumah sakit. Dengan kata lain, interferensi peneliti sudah minimal.

2. *Moderate Interference*

Dalam *moderate interference*, peneliti yang sama tidak lagi ingin menemukan korelasi, tetapi ingin membangun koneksi *causal* yang jelas. Peneliti ingin mendemonstrasikan bahwa jika perawat memiliki dukungan emosional, akan menyebabkan berkurangnya stres yang mereka alami. Untuk menguji hubungan sebab-akibat ini, peneliti akan menghitung stres yang dialami oleh perawat di tiga bangsal rumah sakit, dan kemudian

memanipulasi dengan bebas tingkat dukungan emosional yang diberikan kepada tiga kelompok perawat dalam tiga bangsal selama seminggu, dan menghitung jumlah stres pada akhir periode. Setiap grup diberikan tingkat dukungan emosional yang berbeda. Hasilnya akan menunjukkan perbedaan tingkat stres yang dialami. Pada penelitian ini peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memanipulasi keadaan yang normal dengan secara bebas mengubah tingkat dukungan emosional yang diterima perawat di dua bangsal, dan tidak mengubah kondisi normal pada bangsal yang ketiga.

3. *Excessive Interference*

Dalam *Excessive Interference* setelah hasil penelitian sebelumnya, peneliti merasa hasilnya mungkin saja tidak *valid* karena pengaruh faktor eksternal terhadap stres yang dialami perawat. Peneliti mungkin ingin memastikan bahwa faktor-faktor asing yang dapat mempengaruhi hubungan sebab-akibat terkontrol. Dalam kasus ini, bukan hanya faktor pendukung yang dimanipulasi, tetapi *setting* dimana percobaan dilaksanakan dibuat sangat berbeda dari keadaan normal. Peneliti telah campur tangan secara maksimal terhadap *normal setting*, partisipan, dan tugas mereka.

6.2.4 Studi Setting

Dalam unsur-unsur desain penelitian dikenal 2 (dua) macam *study setting* yaitu:

- a. *Contrived*
- b. *Noncontrived*

Penjelasan terkait dengan kedua *study setting* tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut: penelitian dapat dilaksanakan dalam lingkungan yang alami di mana kejadian terjadi secara normal,

penelitian ini menggunakan *noncontrived settings*. Apabila penelitian dilaksanakan dalam lingkungan artifisial, maka penelitian tersebut menggunakan *contrived settings*. Studi *correlational* selalu dilaksanakan dalam *noncontrived settings*, sedangkan kebanyakan studi *causal* dilaksanakan dalam *contrived lab settings*. Studi *correlational* yang dilaksanakan dengan *noncontrived settings* disebut studi lapangan (*field study*). Studi dilaksanakan untuk membangun hubungan sebab-dan-akibat menggunakan lingkungan alami yang sama di mana subjek studi (karyawan, konsumen, manajer, dan seterusnya) berfungsi secara normal disebut percobaan lapangan (*field experiments*). Sedangkan, *lab experiments* merupakan percobaan yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab-dan-akibat diluar kemungkinan yang paling diragukan memerlukan penciptaan buatan, lingkungan buatan di mana semua faktor asing dikontrol dengan ketat. Subjek-subjek yang serupa dipilih dengan hati-hati untuk merespon rangsangan tertentu yang dimanipulasi.

6.2.5 Strategi – Strategi Penelitian

Beberapa strategi penelitian yang diketahui dan sering digunakan dalam penelitian adalah :

a) *Experiments*

Eksperimen biasanya terkait dengan penelitian deduktif dan pendekatan ilmiah atau *hypothetico-deductive* untuk penelitian. Desain eksperimen biasanya digunakan untuk membangun hubungan *casual*.

b) *Survey Research*

Survei merupakan sebuah sistem untuk pengumpulan informasi atau tentang orang untuk mendeskripsikan, membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan mereka, perilaku dan tindakan (Fink, 2003). Strategi survei sangat populer dalam penelitian bisnis, karena survei memperbolehkan peneliti untuk mengumpulkan data

kuantitatif dan kualitatif pada berbagai jenis pertanyaan penelitian. Survei digunakan dalam penelitian eksplorasi, deskriptif, dan *casual* untuk mengumpulkan data mengenai orang, kejadian, atau situasi.

c) *Observation*

Strategi yang sangat membantu dalam mengumpulkan data pada tindakan dan perilaku orang adalah observasi. Observasi melibatkan masuk ke dalam keadaan normal dari orang-orang, melihat apa yang mereka lakukan, dan mendeskripsikan, analisa, dan interpretasi apa yang telah diamati.

d) *Case Studies*

Studi kasus berfokus pada pengumpulan informasi mengenai objek spesifik, kejadian, atau aktivitas, seperti unit bisnis tertentu atau organisasi. Dalam studi kasus, kasus adalah individu, kelompok, organisasi, kejadian, atau situasi yang menarik bagi peneliti. Ide dibalik studi kasus adalah untuk mendapatkan gambaran jelas masalah yang harus diperiksa situasi sesuai yang sebenarnya dari berbagai sudut dan prespektif menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

e) *Grounded Theory*

Terkait dengan teori dasar (*grounded theory*) dimana hal tersebut merupakan sebuah prosedur yang sistematis untuk mengembangkan teori yang secara induktif berasal dari data (*Strauss & Corbin, 1990*). Instrumen penting dari teori dasar adalah pengambilan *sample* teoritis, pemberian kode, dan perbandingan konstan.

f) *Action Research*

Penelitian tindakan terkadang dilaksanakan oleh konsultan yang ingin mengubah proses dalam organisasi. Peneliti mulai dari masalah yang sudah diidentifikasi, dan mengumpulkan data relevan untuk menyediakan solusi masalah sementara. Solusi tersebut diimplementasikan, dengan pengetahuan bahwa ada kemungkinan konsekuensi yang tidak diinginkan.

Efek implementasi dievaluasi, didefinisikan, didiagnosis, dan penelitian berkelanjutan sampai masalah terselesaikan.

g) *Mixed Methods*

Tidak menutup kemungkinan bahwa kombinasi dari beberapa metode dapat dipakai dalam berbagai macam studi. *Triangulation* merupakan sebuah teknik yang sering kali berkaitan dengan penggunaan metode campuran. Gagasan/ide dibalik *triangulation* adalah dapat lebih percaya diri pada hasil jika menggunakan metode yang berbeda atau sumber mengarah pada hasil yang sama. *Triangulation* membutuhkan penelitian ditujukan dari berbagai prespektif. Beberapa jenis *triangulation* yaitu :

- a) *Method triangulation*: menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan analisis.
- b) *Data triangulation*: pengumpulan data dari beberapa sumber dan/atau pada periode waktu yang berbeda.
- c) *Research triangulation*: berbagai peneliti mengumpulkan dan/atau menganalisis data.
- d) *Theory triangulation*: berbagai teori dan/atau prespektif digunakan untuk menginterpretasi dan menjelaskan data.

6.2.6 Unit Analisis

Terdapat beberapa unit analisis, antara lain :

- a) Individu,
- b) *Dyads*,
- c) Kelompok,
- d) Organisasi,
- e) Budaya

Unit analisis mengarah pada tingkat keseluruhan data yang terkumpul selama tahap analisis data. Contoh beberapa skenario penelitian yang memiliki unit analisis yang berbeda, diantaranya :

- 1) Individu sebagai unit analisis
CFO (*Chief Financial Officer*) dari perusahaan manufaktur ingin mengetahui bagaimana banyak staf yang tertarik untuk menghadiri seminar tiga hari untuk pembuatan keputusan investasi yang tepat. Untuk tujuan ini, data akan dikumpulkan dari setiap individu dan unit analisis penelitian ini adalah individu.
- 2) *Dyads* sebagai unit analisis
Setelah membaca mengenai keuntungan dari *mentoring*, seorang manajer SDM ingin mengidentifikasi jumlah karyawan di tiga departemen organisasi siapa saja yang memiliki hubungan *mentoring*, dan kemudian menemukan keuntungan apa yang mereka dapatkan (bagi yang menjadi *mentor* dan yang *dimentori*). Setelah pasangan antara *mentor* dan yang *dimentori* diidentifikasi, persepsi mereka dapat diperoleh dengan memperlakukan setiap pasangan sebagai satu unit. Jika manajer ingin data dari 10 pasang sampel, maka dia harus berhadapan dengan 20 individu, sepasang dalam satu waktu.
- 3) Kelompok sebagai unit analisis
Seorang manajer ingin mengetahui pola penggunaan sistem informasi baru oleh personil produksi, penjualan, dan operasi. Tiga kelompok personil terlibat dan informasi jumlah waktu penggunaan SI oleh setiap anggota masing-masing dari tiga kelompok, isu-isu yang relevan, akan dikumpulkan dan dianalisis. Hasil akhir akan mengindikasikan penggunaan sistem sebenarnya per hari atau bulan untuk setiap kelompok.
 - Divisi sebagai unit analisis
Procter & Gamble ingin mengetahui dari berbagai divisi (sabun, kertas, minyak, dll) yang mana yang telah memberikan profit lebih dari 12% selama tahun berjalan. Profit setiap divisi akan diperiksa dan

informasi dikumpulkan dari berbagai unit geografis divisi. Unit analisis adalah divisi, di mana tingkat data akan dikumpulkan.

➤ Industri sebagai unit analisis

Seorang spesialis survei ketenagakerjaan ingin mengetahui proporsi tenaga kerja dari pelayanan kesehatan, utilitas, transportasi, dan industri manufaktur. Dalam kasus ini, peneliti harus mengumpulkan data yang berhubungan dengan setiap sub-unit dalam setiap industri dan melaporkan proporsi tenaga kerja pada tingkat industri. Industri pelayanan kesehatan, misalnya, mencakup rumah sakit, rumah perawatan, *mobile units*, klinik besar dan kecil, dan yang menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan. Data dari sub-unit akan dikumpulkan untuk melihat bagaimana para karyawan dipekerjakan oleh industri pelayanan kesehatan. Begitu pula dengan industri lainnya.

➤ Negara sebagai unit analisis

CFO dari perusahaan multinasional ingin mengetahui profit yang dihasilkan selama lima tahun terakhir oleh setiap anak perusahaan di Inggris, Jerman, Perancis, dan Spanyol. Pada setiap negara terdapat banyak kantor regional dari anak perusahaan. Profit dari berbagai pusat regional untuk setiap negara akan dikumpulkan dan profit dari setiap negara untuk lima tahun terakhir akan diberikan kepada CFO. Dengan kata lain, data akan dikumpulkan pada tingkat negara.

6.2.7 Time Horizon

Ada 2 (dua) buah jenis *time horizon* yang diketahui dalam ranah penelitian yaitu:

a) *Cross-sectional studies*

Penjelasan dari cross sectional studies adalah merupakan sebuah studi yang dijalankan dimana data-data yang dikumpulkan hanya sekali, mungkin pada suatu periode dari harian, mingguan ataupun bulanan, untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b) *Longitudinal studies*

Pada beberapa kasus, tidak menutup kemungkinan bahwa peneliti ingin mempelajari orang-orang maupun fenomena pada lebih dari satu poin waktu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Contohnya: peneliti ingin mempelajari perilaku karyawan sebelum dan sesudah perubahan manajemen tingkat atas, sehingga untuk mengetahui “apa efek yang dihasilkan dari perubahan tersebut”. Dikarenakan data-data yang dikumpulkan berasal dari dua poin waktu yang berbeda untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka studi tersebut disebut dengan *longitudinal studies*.

6.3 Implikasi Manajerial

Suatu pengetahuan mengenai merancang suatu penelitian akan membantu manajer untuk mengerti apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Manajer juga mengerti mengapa laporan terkadang mengindikasikan hasil analisis data berdasarkan pada sampel kecil, kapan banyak waktu yang dihabiskan dalam pengumpulan data dari beberapa penilaian dari individu, seperti dalam studi kasus yang berkaitan dengan kelompok, departemen, atau kantor cabang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fink, L.D. 2003. *Creating Significant Learning Experiences: An Integrated Approach To Designing College Courses*. Jossey-Bass, San Francisco.
- Fink, A. 2003. *The survey handbook*. London: Sage.
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Pendekatan Keberagaman dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam* dalam Chabib Thoha, dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Kerjasama Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar.
- https://www.academia.edu/28859518/unsur_unsur_desain_penelitian. Diakses tanggal 1 Januari 2023
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 1997. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kelana Kusuma Dharma. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: TIM.
- Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1990). *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Newbury Park, CA: Sage Publications, Inc.
- Suprpto. (2013). "Metode Pengumpulan Dan Analisis Data: Langkah Vital Proses Penelitian," vol. 15223.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. Tulungagung, Jawa Timur: Akademia Pustaka.
- Wicaksana, C. A., Samudra, A., B. 2022. *Research Methods For Business, Elements of Research Design*. Live slide

BAB 7

METODE PENGUMPULAN DATA : OBSERVASI

Oleh Aprizal

7.1 Pendahuluan

Ada banyak metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Akibatnya, prosedur untuk mengumpulkan data penelitian sangat penting dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Anda harus mematuhi beberapa prosedurnya untuk melakukan proses pengumpulan data yang berhasil. Anda akan dapat memperoleh data yang lebih valid, data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Jika Anda mengetahui tata cara pengumpulan data itu sendiri. Namun, dimasukkannya metode pengumpulan data memiliki tujuan khusus apa? Lalu, faktor apa saja yang harus diperhatikan saat mengumpulkan data? Jika Anda memikirkannya, pada bab ini akan menjawab semua pertanyaan Anda.

7.2 Pengertian Teknik Pengumpulan Data

Dikutip dari berbagai sumber, pengertian teknik pengumpulan data diantaranya :

- a. Teknik pengumpulan data, juga dikenal sebagai pengumpulan data, adalah metode penelitian di mana para ilmuwan menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisis.

- b. Peneliti menggunakan teknik atau cara yang disebut dengan teknik pengumpulan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitiannya.

Agar lebih jelas, berikut adalah beberapa catatan penting yang perlu diingat sebelum memulai metode pengumpulan data. Sejumlah variabel penelitian biasanya menentukan metode pengumpulan data. Jika semua data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolahnya. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan tidak ada artinya kecuali diproses lebih lanjut. Informasi dalam ulasan akhirnya menjadi jumlah yang cukup banyak. Huruf, angka, simbol, gambar, situasi, bahasa, bunyi, dan sebagainya merupakan contoh data dalam suatu penelitian. Jika berbagai macam data tersebut masih berhubungan dan memiliki kesinambungan dengan ide, peristiwa, atau hal-hal yang akan dipelajari kemudian, maka data tersebut akan digunakan. Pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Alasan yang dikomunikasikan sebagai spekulasi adalah solusi sementara untuk pertanyaan eksplorasi. Variabel dalam hipotesis menentukan data yang dikumpulkan. Sampel yang telah ditentukan digunakan untuk mengumpulkan informasi, sebagai sasaran penelitian, satu set unit analisis membentuk sampel.

7.3 Proses Pengumpulan Data

Prosedur metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat penting karena suatu penelitian membutuhkan data yang akurat untuk menarik kesimpulan yang valid. Nah, para peneliti biasanya memiliki hipotesis sebelum mereka mulai mengumpulkan data. Spekulasi sebenarnya adalah keputusan yang dianggap tidak kekal tentang sesuatu yang harus direnungkan. Selanjutnya spekulasi ini akan didemonstrasikan oleh sang spesialis sendiri secara observasional dalam

eksplorasinya. Sangat penting untuk mengumpulkan data dengan cara yang benar jika peneliti ingin dapat menunjukkan apakah hipotesis mereka benar atau tidak. Lin menyebutkan bahwa salah satu metode umum untuk mengumpulkan data melibatkan melalui delapan tahap, yang meliputi:

- 1) Berkonsultasi dengan ahli dan membaca literatur yang relevan. Biasanya, langkah pertama dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan informasi tentang masalah penelitian. Melalui konsultasi dengan para ahli dan kajian literatur yang relevan, informasi tersebut dapat diperoleh. Peneliti mencoba untuk memahami sepenuhnya masalah penelitian, konsep, dan variabel yang telah digunakan oleh peneliti lain di masa lalu untuk menyelidiki subjek yang serupa, serta hipotesis yang telah diselidiki di masa lalu. Memahami karakteristik orang-orang yang menjadi responden penelitian kami juga penting.
- 2) Pelajari tentang kelompok masyarakat dimana data akan dikumpulkan dan dekati mereka. Intinya, peneliti yang bersangkutan bisa diterima di kelompok masyarakat tersebut dan akrab dengan berbagai adatnya. Karena itu, perlu dikaitkan dengan tokoh-tokoh yang dimaksud.
- 3) Mengembangkan dan memanfaatkan hubungan positif dengan responden dan lingkungannya. Peneliti harus menyelidiki rutinitas responden, seperti bagaimana mereka berpikir, bagaimana mereka bertindak, bahasa yang biasa mereka gunakan, waktu luang mereka, dan sebagainya.
- 4) Studi pendahuluan atau percontohan. Siklus pengumpulan informasi dapat disingkirkan sebelumnya dengan menguji instrumen penelitian pada pertemuan lokal yang penting bagi populasi non-tes. Eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui, antara lain, apakah instrumen tersebut cukup komunikatif, dapat dipahami, dan dapat diandalkan.

- 5) Bentuk akhir instrumen penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian setelah hasil uji coba dipelajari. Pertanyaan tersebut perlu diajukan dengan cara yang masuk akal dan berdampak besar.
- 6) Pencatatan dan pengkodean (*recording and coding*). Data yang dibutuhkan dari setiap responden dicatat dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Informasi catatan ini diberi kode untuk memudahkan proses analisis.
- 7) Pemeriksaan silang, legitimasi, dan ketergantungan. Dalam proses pemilahan informasi pada tahap ini terdiri dari pemeriksaan silang informasi yang masih dalam ketidakpastian, serta benar-benar melihat keabsahan dan kualitasnya.
- 8) Menyusun dan mengkodekan kembali informasi yang telah terkumpul sehingga cenderung teratur. Sekarang saatnya mengoordinasikan data yang telah dikumpulkan setelah dikumpulkan. Jika demikian, Anda dapat mulai melihat datanya. Pastikan tidak ada data yang salah.

7.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai metode yang meliputi wawancara, kuesioner, observasi, atau gabungan dari ketiganya. Berikut penjelasannya :

a) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang mengemuka pada subjek penelitian. Observasi adalah pendekatan langsung untuk pengumpulan data. Pengamatan ini lebih sering digunakan dalam statistik survei, misalnya, untuk menyelidiki perilaku kelompok

etnis tertentu. Alat ukur yang sesuai akan ditentukan melalui pengamatan di lokasi yang relevan

- b) Kuesioner (Angket/Kuesioner). Kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana responden diminta serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab. Meski terlihat sederhana, cara pengumpulan informasi melalui survei sangat merepotkan mengingat respondennya sangat banyak dan tersebar di berbagai daerah. Dasar-dasar penulisan kuesioner, pengukuran, dan penampilan fisik harus diperhitungkan selama persiapan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kuesioner, yaitu :

- a. Isi dan alasan pertanyaan berarti bahwa jika substansi pertanyaan diharapkan terukur, harus ada skala yang jelas dalam pemilihan jawaban.
- b. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Bagi responden yang tidak mengerti bahasa Inggris, tidak mungkin menggunakan bahasa yang sarat dengan istilah bahasa Inggris.
- c. Jenis dan format pertanyaan terbuka dan tertutup. Dengan anggapan terbuka, berarti jawaban yang diberikan bebas, sedangkan dengan anggapan tertutup, responden cukup didekati untuk memilih jawaban yang diberikan.

- c) Interview (Wawancara)

Wawancara Informan atau sumber data adalah metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab langsung secara tatap muka antara peneliti dan pengumpul data. Wawancara dalam studi contoh besar umumnya hanya diselesaikan sebagai laporan primer karena tidak masuk akal untuk berharap menggunakan wawancara dengan 1000 responden, sedangkan dalam contoh kecil strategi pertemuan dapat diterapkan sebagai prosedur

pengumpulan informasi. Prosedur wawancara umumnya digunakan untuk jenis subjektif.

d) Dokumen

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berasal dari catatan sejarah atau dokumen. Dokumen dapat berupa karya tertulis, visual, atau monumental oleh seorang individu. Dokumen berbasis tulisan seperti buku harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contohnya. Sedangkan dokumen berupa gambar dapat berupa gambar, foto, atau gambar hidup, antara lain. Bila disertai dengan dokumentasi, maka metode pengumpulan data observasi atau wawancara akan lebih kredibel.

7.5 Jenis-Jenis Data

Fakta dan angka yang digunakan untuk menyimpan informasi semuanya dianggap sebagai data penelitian. Data dapat dipecah menjadi berbagai kategori selama proses penulisan penelitian. Berikut penjelasannya :

a. Berdasarkan Jenisnya

Berdasarkan jenisnya, penelitian dibedakan menjadi :

1) Data Kualitatif

Data yang bertujuan untuk menjelaskan kualitas suatu fenomena disebut data kualitatif. Data kuantitatif adalah data naratif atau deskriptif. Sering kali, mengukur kualitas fenomena itu sulit atau tidak mungkin. Contoh informasi subyektif sebagai berikut :

- a. Deskripsi area yang sedang dipelajari;
- b. Biografi orang-orang yang dijadikan sumber penelitian;
- c. Awal mula berdirinya perusahaan itulah yang menjadi bahan kajian kedua.

d. Revolusi suatu perusahaan yang diteliti

2) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif Berbeda dengan data kualitatif yang tidak dapat diukur, data kuantitatif dapat diukur (*measured*) atau langsung dihitung sebagai variabel bilangan atau bilangan. Dalam statistika, variabel adalah karakteristik, ukuran, atau atribut yang menggambarkan suatu kasus atau objek penelitian. Contoh data kuantitatif :

- a. Sebuah. Data pendaftaran tahunan sekolah;
- b. Data penjualan barang harian toko;
- c. Data tinggi badan siswa kelas;

b. Berdasarkan Sumber

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi 2 jenis :

1. Data Primer

Yang digunakan dalam penelitian disebut data primer. Jenis data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, responden, atau informan dikenal sebagai data dasar. Pengecualian penelitian kuantitatif. Contoh informasi penting. Ilustrasi dari informasi penting adalah pendaftaran publik yang dikumpulkan oleh badan publik, biasanya melalui BPS di mana badan publik, setelah memimpin evaluasi publik secara efektif, secara konsisten menyebarkan hasilnya di koran, majalah online, pernyataan resmi, dll.

2. Data Sekunder

Data pelengkap yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya disebut sebagai data sekunder. Pengecualian juga dalam eksplorasi kuantitatif. Koran, majalah, pamflet, dan sumber sejenis lainnya sering dijadikan contoh data sekunder oleh beberapa peneliti. Data sekunder meliputi, namun tidak terbatas pada, catatan kehadiran, potongan gaji, laporan keuangan

yang diterbitkan perusahaan, laporan pemerintah, data yang dikumpulkan dari majalah, dan dokumentasi serupa lainnya.

c. Berdasarkan Cara Memperoleh

Berdasarkan cara memperolehnya, ada tiga cara berbeda untuk mengumpulkan data:

a) Observasi langsung, merupakan metode untuk mengumpulkan data. Observasi adalah salah satu jenis observasi. Panca indera digunakan peneliti untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Sebagai orang luar atau pengamat, peneliti diposisikan. Peneliti dapat menggunakan rekaman atau catatan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati. Observasi partisipatif melibatkan peneliti berpartisipasi dalam kegiatan dengan subjek observasi. Ada dua cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi:

a. Observasi Partisipasi. Observasi yang peneliti ikut serta secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti disebut observasi partisipatif. Peneliti ikut serta dalam kegiatan atau kegiatan yang sedang dilakukan oleh kelompok yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga membaur, meskipun faktanya mereka sedang mengamati. Pendekatan ini bekerja dengan baik untuk mengamati aspek psikologis seperti kesan, makna, dan perasaan. Namun demikian, pendekatan ini juga dianggap kurang objektif. Hal ini disebabkan ketika peneliti melakukan pengamatan partisipatif, subjek atau peserta biasanya sadar bahwa mereka sedang dipelajari. Contoh observasi partisipatif dalam studi

kebiasaan dan tradisi kelompok tertentu dalam hal ini, peneliti berpartisipasi dalam kelompok sekaligus mengawasi.

- b. Observasi Non Partisipan. Seorang peneliti disebut juga sebagai pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok yang sedang diteliti; sebaliknya, peneliti hanya berperan sebagai penonton. Partisipan dalam metode ini, berbeda dengan metode partisipasi, tidak sadar sedang diamati karena observasi dilakukan secara rahasia. sehingga keakuratan data dapat terjamin. Namun, metode ini membutuhkan lebih banyak keahlian karena hanya mengandalkan pengamatan membuatnya lebih sulit untuk mendapatkan data. Penelitian tentang bagaimana siswa membuang sampah sembarangan di beberapa sekolah merupakan contoh penelitian non-partisipan.

b) Wawancara

Wawancara Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, metode penelitian melakukan wawancara tanya jawab dengan responden atau informan. Informasi atau persepsi subjektif tentang subjek penelitian dapat dikumpulkan dari informan melalui wawancara. Peneliti sebelumnya harus mengajukan pertanyaan untuk wawancara terlebih dahulu. Agar peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan, pertanyaan wawancara perlu diuji kemampuannya, seperti halnya kuesioner.

c) Eksperimental

Istilah "eksperimental" mengacu pada studi di mana satu atau lebih variabel sengaja diubah sedemikian rupa sehingga mempengaruhi satu atau lebih variabel lain yang diukur. Penjelasan lebih lanjut: variabel yang

dimanipulasi adalah variabel bebas, dan variabel yang akan berpengaruh adalah variabel terikat. Dengan menerapkan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan, metode penelitian eksperimental bertujuan untuk memeriksa kemungkinan sebab-akibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler Gary, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Indeks.
- Echdar Saban, 2017. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Martoyo Susilo, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE
- Kasmir, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Rajawali Pers
- Rahmawati Nela Pima, 2014. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Hasibuan Malayu S.P, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rachman. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rivai V, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke praktek*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siagian P. Sondang, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Simamora Henry, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : YKPN.
- Simanjuntak Payaman, 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Malang : Fakultas Universitas Brawijaya.

- Siregar, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : KENCANA
- Wirawan, 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutrisno Edy, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group.
- Sugiyono, 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sri Budhi Cantika, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Sukandarrumidi, 2012. *Metodologi Penelitian*. Gadjah Mada University Press.
- Umar Husein, 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia.
- Veithzal Rivai, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta : Raja Garfindo Persada.

BAB 8

METODE PENGUMPULAN DATA : KUESIONER

Oleh Annisa Retno Utami

8.1 Pendahuluan

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis metode, salah metode pengumpulan data yaitu kuesioner. Memilih metode pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat, agar mampu menjawab penelitian yang dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2019) teknik dalam mengumpulkan data harus dilakukan dengan strategis agar mampu menjawab tujuan utama pada penelitian. Teknik dalam pengumpulan data memiliki kaitan yang erat terhadap masalah penelitian yang akan dipecahkan, sehingga metode yang digunakan harus tepat dan mampu memecahkan masalah yang diteliti. Menurut (Pujiastuti, 2010) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data akan berhubungan dengan penyusunan atau desain dari penelitian yang dilakukan, jenis serta cara pengumpulan data.

Menurut (Pujiastuti, 2010) menyatakan bahwa kuesioner banyak digunakan pada penelitian sosial, seperti pada bidang sumber daya manusia, pemasaran dan perilaku konsumen. Kuesioner digunakan pada penelitian untuk memperoleh informasi berupa data yang kemudian data tersebut akan diolah dan menjawab tujuan dari penelitian. Kuesioner dapat dibuat secara fisik dan non fisik. Kuesioner yang dibuat secara non fisik dapat disebarakan secara *online*, salah satunya dengan

menggunakan *google form*. *Google form* dapat dibuat dengan mudah dan disebar dengan mudah dengan berupa link yang dapat responden isi. Penyebaran kuesioner secara *online* dapat memberikan kemudahan, menghemat biaya serta menghemat waktu.

8.2 Konsep Kuesioner

Pada umumnya kuesioner merupakan salah satu instrument penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian sosial. Anwar (2009) mengatakan bahwa kuesioner dibuat dalam sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dianggap sebagai fakta dan untuk mengetahui kebenaran dari jawaban responden. Kuesioner dibuat untuk menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan, sejalan dengan pengertian tersebut (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa kuesioner digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan variable serta tujuan penelitian. Kuesioner dapat juga mengumpulkan data dalam jumlah besar (Ismail dan AlBahri, 2019). Penyebaran kuesioner dibuat dengan pertanyaan atau pernyataan yang terstruktur. Kuesioner yang dibuat akan diberikan kepada responden yang hasil data yang diperoleh akan diolah untuk dibahas diberikan kesimpulan dan saran untuk penelitian. Kuesioner disusun dengan membuat pernyataan atau pertanyaan yang mudah dipahami oleh responden, serta dapat diukur agar memudahkan untuk diolah data.

8.3 Tujuan Penulisan Kuesioner

Kuesioner dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada saat melakukan penelitian, kemudian data yang diperoleh di olah untuk di bahas hasil dari penelitian tersebut. Tujuan dari dibuatnya kuesioner diantaranya :

1. Untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat serta relevan dengan tujuan penelitian
2. Hasil dari data kuesioner diolah kemudian dibahas dan dibuat kesimpulan
3. Membuktikan hipotesis yang dibuat sebelumnya
4. Memperoleh saran dari hasil penelitian
5. Mengetahui keinginan responden dari tanggapan jawaban pada kuesioner

8.4 Prinsip Penulisan Kuesioner

Pada prinsipnya penulisan kuesioner terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya isi dan tujuan dari penelitian yang nantinya akan berkaitan dengan isi pernyataan yang akan dibuat, bahasa yang digunakan dalam membuat pernyataan, tipe dan bentuk dari pernyataan yang akan dibuat, pengukuran hasil kuesioner dan penampilan fisik dari kuesioner yang akan disebar kepada responden. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

1. Isi dan tujuan penelitian

Dalam membuat pernyataan pada kuesioner harus sesuai dengan isi dan tujuan penelitian. Tujuan membuat pernyataan kuesioner yaitu untuk menjawab variabel dari penelitian. Membuat pernyataan pada kuesioner harus dalam bentuk skala pengukuran yang nantinya akan diukur dengan metode penelitian yang akan digunakan.

2. Bahasa

Membuat pernyataan pada kuesioner harus menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan tidak berbelit-belit, selain itu gunakan bahasa sesuai dengan target responden yang akan diteliti.

3. Tipe dan Bentuk Pernyataan

Tipe dalam membuat kuesioner dapat dibuat dengan pernyataan tertutup atau terbuka. Dalam membuat pernyataan kuesioner gunakan kalimat positif atau negatif.

4. Pengukuran Jawaban Kuesioner

Hasil jawaban kuesioner sebaiknya di ukur terlebih dahulu sebelum semua kuesioner disebar. Pengukuran kuesioner dapat dilakukan ketika mendapatkan hasil jawaban kurang lebih 15-30 sampel. Pengukuran tersebut dilakukan untuk menguji validitas dan reabilitas yaitu untuk mengukur apakah pernyataan yang diajukan pada kuesioner tersebut hasilnya valid dan reliabel.

5. Penampilan Kuesioner

Kuesioner dapat dibuat secara fisik atau non fisik. Kuesioner yang dibuat secara fisik membutuhkan biaya yang lebih jika dibandingkan dengan kuesioner yang dibuat secara non fisik. Kuesioner fisik yaitu kuesioner yang dibuat dan dicetak untuk disebar kepada responden, sedangkan kuesioner non fisik yaitu kuesioner yang dibuat secara *online* salah satunya dengan *google form* yang disebar kepada responden.

8.5 Jenis-Jenis Kuesioner

Kuesioner terbagi menjadi 4 (empat) jenis yaitu :

1. Kuesioner Tertutup

Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibuat dengan pernyataan/pertanyaan secara tertutup, sehingga responden dapat memilih jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya. Jawaban pada kuesioner ini terikat yang artinya responden tidak dapat memberikan jawaban bebas. Menurut (Komalasari, 2017) angket atau kuesioner tertutup (*closed questionair*) merupakan kuesioner yang tidak memberikan kebebasan sesuai dengan pendapat responden. Contoh dari kuesioner tertutup, yaitu :

Postingan pada media sosial PT. X mampu menampilkan kualitas gambar yang bagus, berikut penilaiannya :

(5) Sangat Setuju

(4) Setuju

(3) Kurang Setuju

(2) Tidak Setuju

(1) Sangat Tidak Setuju

2. Kuesioner terbuka

Kuesioner terbuka yaitu pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas. Contoh dari kuesioner terbuka : Apakah *caption* yang dibuat dalam melakukan promosi di media sosial X menarik ? Jelaskan alasanya.

3. Kuesioner terbuka dan tertutup

Kuesioner ini merupakan gabungan antara kuesioner terbuka dan tertutup. Biasanya kuesioner ini digunakan pada saat bimbingan konseling, dikarenakan data yang digunakan dengan pertanyaan tertutup yang relevan dan pasti, selain itu mengungkap fakta dan mudah untuk di ukur.

4. Kuesioner semi terbuka

Kuesioner semi terbuka yaitu kuesioner dengan memberikan respon kepada responden untuk menggunakan jawaban lain yang tersedia, misalkan ada alternatif jawaban lain jika pilihan pada kuesioner tersebut tidak tersedia.

8.6 Penyusunan Pernyataan Kuesioner

Sebelum menyebarkan kuesioner yang harus di isi oleh responen, peneliti harus menyusun konsep pernyataan dalam kuesioner. Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam membuat pernyataan kuesioner adalah :

1. Kuesioner yang dibuat harus sesuai dengan tujuan dari penelitian

2. Pernyataan atau pertanyaan yang diajukan harus mudah dipahami dan dijawab oleh responden
3. Data hasil dari kuesioner mudah untuk diolah
4. Menentukan kriteria jawaban dalam kuesioner
5. Alat ukur yang digunakan
6. Teknik sampling dalam penyebaran kuesioner (*random sampling, non random sampling*)
7. Menentukan jumlah sampel
8. Pernyataan atau pertanyaan yang dibuat tidak bias
9. Pernyataan atau pertanyaan yang dibuat dengan sederhana

8.7 Kelebihan & Kekurangan Kuesioner

Kuesioner memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut penjelasannya :

a. Kelebihan dari kuesioner

- 1) Kuesioner dapat menghemat waktu dan biaya, karena kuesioner dapat disebar secara *online*
- 2) Kuesioner dapat digunakan pada sampel dalam jumlah banyak
- 3) Peneliti dalam menyebarkan kuesioner tidak secara langsung pada lokasi penelitian atau bertemu langsung dengan responden
- 4) Responden pada penelitian dapat dibuat anonim, sehingga responden dapat lebih bebas dalam menjawab.

b. Kekurangan dari kuesioner

- 1) Jawaban dari kuesioner belum tentu valid, karena terkadang responden hanya asal menjawab
- 2) Penyebaran kuesioner hanya dapat dilakukan pada kelompok usia dan Pendidikan tertentu, contoh anak-anak belum mampu menjawab kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2009). *Pemahaman Individu. Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner dan Sosiometri*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ismail, I., & AlBahri, F. P. (2019). *Perancangan E-Kuisisioner menggunakan CodeIgniter dan React-Js sebagai Tools Pendukung Penelitian*. J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika), 3(2), 337–347.
- Komalasari, K. (2017). Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi.
- Pujihastuti (2010) 'Isti Pujihastuti Abstract', *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, 2(1), pp. 43–56.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

BAB 9

DESAIN EKSPERIMEN

Oleh Wenny Desty Febrian

9.1 Pengertian Desain Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan dua set variabel. Set pertama bertindak sebagai konstanta, yang Anda gunakan untuk mengukur perbedaan dari set kedua. Metode penelitian kuantitatif, misalnya, bersifat eksperimental (Timotius Febry C. and Teofilus, 2020). Metode penelitian eksperimen termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. menyatakan bahwa eksperimen berarti mencoba, mencari, dan menyatakan bahwa hubungan kausal atau sebab akibat adalah inti dari penelitian eksperimen. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, hal ini berarti bila variabel independen diubah-ubah nilainya maka akan merubah nilai dependen. Misalnya, bila nilai insentif dinaikkan maka akan merubah nilai kinerja pegawai.

Pengertian metode penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Hal ini berarti peneliti harus dapat mengontrol semua variabel yang akan mempengaruhi outcome kecuali variabel independen (*treatment*) telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam

kondisi yang terkontrol. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel *treatment*) yang mempengaruhi variabel dependen. Agar kondisi dapat dikendalikan maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol dan sering penelitian eksperimen dilakukan di dalam laboratorium. Jika Anda tidak memiliki cukup data untuk mendukung keputusan Anda, Anda harus terlebih dahulu menentukan faktanya. Penelitian eksperimen mengumpulkan data yang diperlukan untuk membantu Anda membuat keputusan yang lebih baik (Purnomo, 2021).

9.2 Jenis Desain Eksperimen

Setiap penelitian yang dilakukan di bawah kondisi yang dapat diterima secara ilmiah menggunakan metode eksperimen. Keberhasilan studi eksperimen bergantung pada peneliti mengkonfirmasi perubahan variabel hanya didasarkan pada manipulasi variabel konstan. Penelitian harus menetapkan sebab dan akibat yang menonjol (Sugiyono, 2014). Penelitian eksperimen dapat digunakan dalam situasi berikut : (a). Waktu adalah faktor penting dalam membangun hubungan antara sebab dan akibat; (b). Perilaku yang tidak berubah-ubah antara sebab dan akibat; (c). Kita ingin memahami pentingnya sebab dan akibat.

Definisi desain eksperimen klasik adalah, “Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi eksperimen.” Ada tiga jenis utama desain eksperimen, yaitu :1). Desain penelitian pra-eksperimen; 2). Desain penelitian eksperimen sejati dan 3). Desain penelitian kuasi-eksperimen. Cara kita mengklasifikasikan subjek penelitian, berdasarkan kondisi atau kelompok, menentukan jenis desain penelitian yang harus kita gunakan. Ada empat faktor utama dalam penelitian eksperimen, yaitu hipotesis, variabel independen, variabel dependen, dan subyek. Hipotesis dalam

penelitian eksperimen merupakan keputusan pertama yang ditetapkan oleh peneliti diuji. Berdasarkan hipotesis tersebut selanjutnya dapat ditentukan variabel independen dan dependen serta subyek yang digunakan untuk penelitian.

9.3 Desain Penelitian Pra-Eksperimental

Sebuah kelompok, atau berbagai kelompok, diobservasi setelah menerapkan faktor sebab dan akibat. Anda akan melakukan penelitian ini untuk memahami apakah penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk kelompok tertentu ini. Anda dapat memecah penelitian pra-eksperimental lebih lanjut dalam tiga jenis: (a). Desain Penelitian Studi Kasus Sekali Pakai; (b). Desain Penelitian Satu Kelompok Pretest-posttest; (c). Perbandingan grup statis (Suyono, 2018). Desain penelitian eksperimental sejati: Penelitian eksperimental sejati bergantung pada analisis statistik untuk membuktikan atau menyangkal hipotesis, menjadikannya bentuk penelitian yang paling akurat. Dari jenis-jenis desain eksperimental, hanya desain sejati yang dapat membangun hubungan sebab-akibat dalam suatu kelompok. Dalam percobaan yang benar, terdapat tiga faktor harus dipenuhi, yaitu : ada grup kontrol, yang tidak akan mengalami perubahan, dan grup eksperimental, yang akan mengalami variabel yang diubah; sebuah variabel yang dapat dimanipulasi oleh peneliti dan distribusi acak. Metode penelitian eksperimental ini umumnya terjadi dalam ilmu-ilmu fisika (Sujarweni, 2018).

Dalam penelitian eksperimen jumlah variabel independen dapat bisa lebih dari satu. Gordon L Patzer (1996) menyatakan, jumlah variabel independen bisa tunggal atau jamak, bisa kualitatif dan kuantitatif. Nilai kualitatif dan kuantitatif bisa terjadi dalam penelitian eksperimen. Contoh variabel kualitatif, warna kemasan suatu barang, variabel kuantitatif harga barang.

9.4 Desain Penelitian Kuasi-Eksperimental

Kata “kuasi” menunjukkan kesamaan. Desain kuasi-eksperimental mirip dengan eksperimental, tetapi tidak sama. Perbedaan antara keduanya adalah penugasan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, variabel independen dimanipulasi, tetapi peserta dari suatu kelompok tidak ditentukan secara acak. Penelitian semu digunakan dalam pengaturan lapangan di mana penugasan acak tidak relevan atau tidak diperlukan.

Sangat penting untuk menguji ide atau teori baru. Mengapa menghabiskan waktu, tenaga, dan dana untuk sesuatu yang mungkin tidak berhasil? Penelitian eksperimental memungkinkan Anda menguji ide Anda di lingkungan yang terkendali sebelum membawanya ke pasar. Ini juga memberikan metode terbaik untuk menguji teori Anda, berkat keuntungan berikut : peneliti memiliki pegangan yang lebih kuat atas variabel untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Subjek atau industri tidak mempengaruhi efektivitas penelitian eksperimental. Setiap industri dapat menerapkannya untuk tujuan penelitian.

Ada beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian baik untuk skripsi, tesis, maupun disertasi yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Berikut penjelasannya :

a. *Pre-Experimental Design (Nondesigns)*

Disebut Pre Experimental Design karena desain ini belum termasuk eksperimen yang sungguh-sungguh, sebab masih terdapat variabel luar yang juga ikut berpengaruh atas terbentuknya variabel dependen. Jadi eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Ada beberapa macam bentuk pre-experimental designs, yaitu *One-Shot Case Study*, *One-*

Group Pretest-Posttest Design, dan *Intact-Group Comparison*.

b. True Experimental Design

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan begitu kualitas pelaksanaan rancangan penelitian (validitas internal) bisa menjadi tinggi. Ciri utama *true experimental design* adalah sampel yang dipakai untuk kelompok eksperimen maupun kontrol diambil secara acak dari populasi tertentu. Jadi, *true experimental design* adalah adanya kelompok kontrol dan sampel penelitian yang dipilih secara acak. Ada dua bentuk true experimental design yaitu : *Posttest Only Control Design* dan *Pretest Group Design*.

c. Faktorial Design

Faktorial design adalah bentuk modifikasi atas true experimental design. Modifikasi yang dilakukan adalah dengan mengamati kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil).

d. Quasi Experimental Design

Quasi experimental design juga merupakan pengembangan dari true experimental design, namun desain ini cenderung sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak bisa berfungsi secara penuh untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen/percobaan. Walau demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi experimental design* dipakai karena pada pelaksanaannya sulit memperoleh kelompok kontrol yang dapat dipakai untuk penelitian.

Dalam suatu kegiatan administrasi atau manajemen, sering tidak mungkin menggunakan sebagian para karyawannya untuk

eksperimen dan sebagiannya tidak. Maka dari itu, dikembangkan desain quasi experimental untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian. Ada dua bentuk desain quasi eksperimen, yaitu *Times-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Timotius Febry C., S.T.M.T.C. and Teofilus, S.E.M.M. (2020) *SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Purnomo, A.K. (2021) 'Analisis Penerapan Green Human Resource Management Pada Perusahaan Tekstil', *Mbia*, 20(2), pp. 177–185. doi:10.33557/mbia.v20i2.1416.
- Sugiyono (2014) 'Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.', in *METODE PENELITIAN ILMIAH*.
- Sujarweni, V.W. (2018) *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyono (2018) *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

BAB 10

PENGUKURAN VARIABEL :

DEFINISI OPERASIONAL

Oleh Budi Harto

10.1 Pendahuluan

Matematika, ilmu komputer, statistik, psikologi, sosial humaniora sampai dengan keuangan hanyalah beberapa dari disiplin ilmu yang sering menggunakan variabel pengukuran. Di masing-masing bidang ini, variabel memiliki kegunaan dan makna yang berbeda. Variabel dapat dikatakan sebagai nilai yang tidak diketahui dalam aljabar, yang merupakan aplikasi matematika yang populer. Dalam ilmu komputer, di mana ia digunakan untuk menentukan nilai saat menulis dalam bahasa pemrograman komputer yang berbeda, interpretasi inilah yang diadopsi. Variabel dalam statistik, bagaimanapun, memiliki definisi dan aplikasi yang sangat berbeda. Meskipun memiliki pemahaman yang sama, sangat kecil dengan makna aljabar juga, dimana definisi dan penggunaannya sangat berbeda.

Umumnya, skala variabel digunakan untuk memahami dan menilai pentingnya komponen kualitatif dalam metrik kuantitatif. Peneliti dapat mengubah respons menjadi variabel kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan alat yang disebut skala (Mahmud, 2011). Data dan fakta tambahan diperlukan untuk mendukung argumen dalam makalah sebagai salah satu aspek dalam mengelola persuasif argumen. Dalam pengukuran, variabel penyebab memiliki skala nominal, sedangkan variabel kuantitatif

memiliki skala ordinal, interval, atau rasio. Variabel skala nominal diubah menjadi variabel skala terbalik dengan modifikasi ini. Oleh karena itu, penggunaan instrumen skala dalam konteks penelitian bertujuan untuk menangkap data skala interval (Ali, 2009).

10.2 Pengukuran Variabel

Karakteristik yang tidak diketahui yang mengukur hal tertentu dan dapat memiliki satu atau lebih nilai disebut variabel pengukuran, yang sering digunakan untuk penelitian akademis. Variabel berisi informasi tentang ukuran kelompok tertentu atau karakteristik yang berbeda antara kelompok yang berbeda. Dalam statistik, variabel pengukuran, tidak seperti dalam matematika, juga dapat mengambil nilai kualitatif selain nilai kuantitatif. Petunjuk lain menunjukkan bahwa variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai indikator, ukuran, atau sesuatu yang diperoleh seseorang individu mempelajari teori tertentu. Dimungkinkan untuk mengukur variabel statistik dengan bantuan perangkat pengukuran, algoritma, atau bahkan penilaian manusia. Skala pengukuran mengacu pada bagaimana kita mengukur variabel, dan berdampak pada jenis prosedur analitis yang dapat diterapkan pada data dan kesimpulan yang dapat dibuat darinya. Variabel nominal, ordinal, interval, dan rasio adalah empat kategori variabel pengukuran yang berbeda (Formplus, 2022).

Pengukuran variabel mengkodekan jumlah atau intensitas informasi tentang seseorang, situasi, ide, atau objek dan menghubungkannya dengan masalah atau strategi bisnis. Jadi menggunakan metode pengukuran berarti menempatkan baris atau tabel di samping sifat atau atribut dari objek atau fenomena tertentu, atau melakukan penelitian yang menggunakan hukum alam tertentu yang menunjukkan kuantitas dan kualitas faktor yang dipelajari (Septyanto, 2016).

10.3 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah manajemen persetujuan yang digunakan sebagai panduan untuk menetapkan waktu interval yang ada di alat ukur, memastikan untuk memberikan data kuantitatif ketika digunakan dalam pengukuran. Informasi statistik terkait erat dengan hasil dan skala pengukuran skala yang digunakan. Empat kategori data statistik yaitu skala nominal, ordinal, interval, dan rasio yang dapat dibedakan berdasarkan tingkat manajemen pengukuran (Arikunto, 2010). Metode pengukuran yang paling sederhana adalah mengklasifikasikan kasus sesuai dengan karakteristik atau fitur tertentu ada atau tidak ada (Diekhoff, 1992). Berikut empat kategori data statistik dalam pengukuran variabel (Arikunto, 2010):

10.3.1 Variabel Nominal

Skala nominal, skala paling dasar dalam manajemen pengukuran, diatur sesuai dengan jenis (kategori) atau fungsi numerik, yang semata-mata berfungsi sebagai tanda untuk membedakan satu karakteristik dari karakteristik lainnya. Posisi data identik dalam manajemen skala nominal (Sunyoto, 2011) dan proses matematika seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian tidak dapat dilakukan. Saat memberi nama, label, atau mengkategorikan sifat-sifat tertentu yang sedang diukur, variabel nominal digunakan sebagai tipe variabel. Tidak ada urutan yang melekat dari berbagai kategori yang diwakili oleh nilai-nilai kualitatif yang digunakannya. Angka dapat digunakan untuk mengkodekan variabel nominal, tetapi urutannya tidak berpaku pada aturan dan operasi matematika tidak dapat dilakukan pada angka. Seperti pada data nomor telepon, Nomor Identifikasi Nasional, kode pos, dan lainnya. Yang paling mudah dari semua variabel pengukuran adalah variabel nominal, salah satu dari dua jenis variabel kategoris seperti Jenis kelamin, Nama, Telepon, dan variabel nominatif lainnya (Formplus, 2022).

Variabel nominal tidak dibagi menjadi beberapa jenis dalam statistik, namun tergantung pada beberapa karakteristik, tapi membaginya menjadi berbagai kelompok. Teknik pengumpulan dan data numerik membagi menjadi dua elemen, antara lain :

- a. Klasifikasi variabel nominal menggunakan metode pengumpulan. Ada berbagai cara untuk mengumpulkan variabel nominal, dan pendekatan ini dapat berubah tergantung pada mengapa data nominal dikumpulkan sejak awal. Survei, kuesioner, wawancara, dan teknik lainnya adalah beberapa di antaranya. Pendekatan apa pun yang digunakan untuk mengumpulkan data, semuanya memiliki satu kesamaan melibatkan penggunaan pertanyaan terbuka ataupun tertutup diajukan kepada responden.

- **Terbuka**

Responden bebas mengekspresikan diri apa pun yang mereka pilih saat menggunakan teknik open-ended. Mereka bebas mengekspresikan perasaan mereka sesuka mereka. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang menyeluruh dan deskriptif. Misalnya, perusahaan yang ingin mendengar dari kliennya dapat bertanya, "Bagaimana Anda yakin kami dapat meningkatkan layanan kami ?".

- **Tertutup**

Jenis respons yang dapat diberikan responden terhadap pertanyaan yang diajukan dibatasi oleh teknik ini. Responden dapat memilih alternatif tertentu pada kuesioner. Berbeda dengan pertanyaan terbuka, metode ini mengumpulkan informasi dari sudut pandang kuesioner, yang membatasi kebebasan responden. Pertanyaan yang disebutkan di atas akan dijawab secara tertutup. Bagaimana kami bisa membuat layanan bisnis lebih baik, menurut pendapat Anda ?

- Menu baru

- Desain yang Ditingkatkan
 - Siapkan koki
 - Pelapisan yang lebih menarik
- b. Klasifikasi variabel nominal menggunakan sifat numerik
Meskipun kadang-kadang memiliki nilai numerik, variabel nominal tidak memiliki sifat numerik. Nomor telepon, nomor siswa, dan variabel nominal numerik lainnya adalah beberapa contoh. Jadi variabel nominal dapat dikategorikan memiliki nilai numerik atau tidak.

Karakteristik variabel nominal, antara lain :

- 1) Respons variabel nominal dapat dikategorikan menjadi dua kelompok atau lebih. Misalnya, jenis kelamin variabel nominal memiliki dua kategori di mana balasan dapat diberikan : pria dan wanita.
- 2) Karena variabel nominal bersifat kualitatif, variabel ini hanya dapat digunakan untuk mengklasifikasikan atau mengidentifikasi objek. Misalnya, posisi yang dimainkan pemain ditunjukkan oleh nomor di bagian belakang pakaiannya.
- 3) Dapat juga menerima nilai numerik. Bagaimanapun nilai kuantitatif ini, tidak memiliki karakteristik numerik. Dengan kata lain, mereka tidak dapat digunakan untuk proses aritmatika.

Contoh variabel nominal yaitu : biodata pribadi berisi nama, tanggal lahir, jenis kelamin, email yang dapat digunakan sebagai umpan balik pelanggan. Bisnis memanfaatkan hal ini untuk mempelajari pendapat pelanggan tentang barang atau jasa mereka.

10.3.2 Variabel Ordinal

Skala ordinal adalah skala peringkat yang disusun dari tertinggi ke terendah, atau sebaliknya. Untuk mengelola seseorang atau benda sesuai dengan jumlah atau fiturnya, skala ordinal memungkinkan hal ini (Kusaeri & Suprananto, 2012). Variabel pengukur yang menerima nilai dengan urutan atau peringkat dikenal sebagai variabel ordinal. Dibangun pada skala nominal dengan menetapkan angka ke objek untuk mencerminkan peringkat atau urutan pada atribut. Dalam arti yang berbeda, kita dapat mengatakan bahwa perbedaan peringkat dari variabel ordinal tidak sama. Meskipun kadang-kadang ditegaskan untuk mewakili titik tengah antara kategori dan variabel numerik, biasanya dikategorikan sebagai salah satu dari dua jenis variabel kategoris. Jenis variabel ordinal tidak terstandarisasi, seperti varietas variabel nominal. Namun, kami akan mengurutkannya ke dalam kategori berdasarkan penunjukan nilai. Secara khusus, bentuk variabel ordinal dengan nilai numerik dan non-numerik (Formplus, 2022).

Variabel ordinal memang memiliki peringkat atau urutan di antara nilai-nilai yang mungkin, dan setiap peringkat dapat diberi angka numerik sehingga responden dapat memahaminya dengan lebih baik. Dalam situasi lain, peringkat tidak diberikan nilai numerik. Contoh variabel ordinal sebagai berikut :
Seberapa puas Anda dengan layanan kami malam ini ?

- Sangat puas
- Puas
- Peduli
- Puas
- Sangat tidak puas

Karakteristik variabel ordinal, yaitu :

- a) Perkembangan dari data nominal.
- b) Tidak memiliki skala interval yang konsisten.

- c) Menciptakan peringkat relatif.
- d) Mengukur karakteristik kualitatif.
- e) Menganalisis median dan mode dimungkinkan.
- f) Memiliki posisi atau pangkat

Contoh lain variabel ordinal, skala likert adalah skala psikometrik yang digunakan oleh peneliti untuk menyiapkan kuesioner dan mendapatkan pendapat orang.

Seberapa puas Anda dengan layanan kami?

- Sangat puas
- Puas
- Peduli
- Puas
- Sangat tidak puas

Berapa umurmu?

- 13-19 tahun
- 20-30 tahun
- 31-50 tahun

Terdapat 2 subkategori utama variabel ordinal cocok dan independen (Formplus, 2022), yaitu :

- *The Matched Category* : memasangkan setiap anggota sampel data dengan anggota yang sebanding dari setiap sampel lain dalam hal semua variabel lain kecuali yang sedang dipelajari. Untuk mendapatkan perkiraan perbedaan yang lebih baik, ini dilakukan.
- *The Unmatched Category* / Kategori Independen, terdiri dari sampel yang dipilih secara acak dan memiliki variabel yang independen dari nilai variabel ordinal lainnya. Kecuali dalam beberapa kasus, mayoritas peneliti mendasarkan studi mereka pada premis.

10.3.3 Variabel Interval

Kualitas skala interval mirip dengan skala nominal dan ordinal, tetapi mereka juga memiliki karakteristik tambahan, khususnya keberadaan interval tetap. Hasilnya, peneliti dapat mengukur seberapa drastis satu orang atau benda berbeda dari yang lain dalam hal kualitas tertentu (Noor, 2011). Skala interval adalah skala dengan berat yang sama yang menampilkan jarak antara dua bagian data. Skala pengukuran interval sebenarnya dapat dianggap sebagai angka. Saat mengukur nilai sepanjang skala dengan setiap titik berjarak sama dari yang lain, variabel interval digunakan untuk menentukan nilai. Ini adalah perluasan dari variabel ordinal dan salah satu dari dua kategori variabel numerik. Setiap titik pada skala interval memiliki jarak yang sama, berbeda dengan variabel ordinal yang menerima nilai tanpa skala standar. Selain itu, operasi aritmatika dapat dilakukan pada nilai numerik variabel interval. Tetapi satu-satunya operasi aritmatika yang tersedia adalah penjumlahan dan pengurangan (Formplus, 2022). Contoh variabel interval termasuk waktu, rentang usia generasi, suhu yang dinyatakan dalam Celcius atau Fahrenheit, dan lain-lain.

Karakteristik variabel interval, yaitu :

- a) Salah satu dari dua kategori variabel kuantitatif, dapat dikategorikan sebagai tipe variabel kontinu dan menerima nilai numerik.
- b) Variabel interval dapat digunakan pada proses aritmatika. Namun, hanya penjumlahan dan pengurangan yang diizinkan untuk operasi ini.
- c) Variabel ordinal diperluas oleh variabel interval. Dengan kata lain, variabel biasa berfungsi sebagai dasar untuk variabel interval.
- d) Dalam variabel interval, interval pada skala sama. Skalanya berjarak sama.

- e) Skala interval digunakan untuk mengukur variabel, yang tidak hanya mengungkapkan urutan tetapi juga perbedaan nilai yang tepat.
- f) Tidak ada nilai nol.

Contoh variabel interval, yaitu :

- Suhu: Apakah dinyatakan dalam derajat Celcius atau Fahrenheit, suhu dianggap sebagai variabel interval.
- Penilaian Nilai: Kami menggunakan angka sebagai titik referensi untuk menilai hasil tes, seperti skor.
- Waktu merupakan contoh data interval karena dapat dipantau menggunakan jam 12 jam atau siang hari.
- Tes IQ: Tidak ada properti nol dari variabel interval puas karena tidak mungkin seseorang memiliki IQ 0. Bergantung pada rentang skor apa pun yang termasuk, tingkat IQ seseorang akan ditetapkan.
- Kumulatif *Grade Point Average*, Interval di mana poin siswa digunakan untuk menentukan kelas gelar yang akan diterima siswa.
- Tes: Saat menskalakan skor mentah ke skor bagian pada tes seperti SAT, misalnya, rentang nilai dari 0 hingga 200 tidak digunakan. Nol mutlak tidak digunakan sebagai titik referensi dalam skenario ini. Akibatnya, variabel yang mewakili skor adalah interval satu.

Variabel interval dapat dibagi menjadi dua kategori utama: variabel dengan distribusi normal dan variabel dengan distribusi non-normal (Formplus, 2022). Berikut penjelasannya :

- Variabel acak bernilai nyata yang memiliki distribusi tidak diketahui diwakili oleh distribusi normal, yang juga dikenal sebagai distribusi Gaussian. Sampel yang tidak cocok dan sampel yang cocok dapat dipisahkan lebih lanjut dari ini.

- Ini digunakan untuk menggambarkan variabel acak bernilai nyata dengan distribusi yang diketahui dan juga dikenal sebagai distribusi Non-Gaussian. Selain itu, dapat dipisahkan menjadi sampel yang cocok dan tidak cocok.

10.3.4 Variabel Rasio

Skala rasio memiliki semua sifat skala nominal dan ordinal, dan interval dengan manajemen skala berlebih memiliki nilai empiris nol (nol) absolut. Dengan tidak adanya karakteristik yang dinilai, nilai absolut adalah 0. Skala manajemen pengukuran dengan jarak yang sama dan nol mutlak adalah skala rasio (Sunarya, Nurhaeni, & Haris, 2017). Pengukuran di mana jarak antara dua tempat pada skala diketahui sehingga memberikan manajemen dengan data skala rasio. Salah satu dari dua kategori variabel kontinu adalah variabel rasio, kategori lainnya adalah variabel interval. Ini adalah pengembangan dari variabel interval dan puncak dari jenis variabel pengukuran. Variabel rasio dan variabel interval memiliki rumus yang sama, dengan pengecualian bahwa variabel rasio sudah diatur ke nol. Ilustrasi variabel rasio adalah suhu, seperti yang dinyatakan dalam Kelvin. Dimungkinkan untuk mengukur di Kelvin karena ada titik nol. Selain itu, tidak seperti variabel interval, variabel rasio memungkinkan perkalian dan pembagian nilainya.

Karakteristik variabel rasio antara lain :

- a) Karakteristik nol mutlak berlaku untuk variabel rasio. Titik nol adalah apa yang memungkinkan operasi perkalian dan pembagian serta pengukuran berbagai nilai. Oleh karena itu kita dapat menyatakan bahwa satu hal dua kali lebih besar atau dua kali lebih lama dari yang lain.
- b) Ini fitur skala yang sama dan urutan yang melekat. Dengan kata lain, ada jarak yang sama antara setiap level skala rasio.

- c) Variabel rasio tidak memiliki nilai negatif seperti variabel interval karena sifat titik absolut variabel. Oleh karena itu, peneliti harus terlebih dahulu menentukan apakah suatu objek sesuai dengan semua persyaratan untuk variabel interval serta karakteristik titik nol sebelum mengukurnya pada skala rasio.
- d) Jenis variabel pengukuran yang paling umum dalam analisis statistik adalah variabel rasio. Ini memungkinkan pembagian, perkalian, interaksi, dan penambahan variabel.

Skala rasio dapat digunakan untuk menghitung setiap analisis statistik, termasuk mean, mode, median, dll. Berikut adalah beberapa contoh variabel rasio yang disusun berdasarkan tujuan:

➤ **Pertanyaan dengan Beberapa Pilihan**

Variabel rasio kadang-kadang dapat digunakan dalam penilaian akademik, yang biasanya menggunakan pertanyaan pilihan ganda. Kita sering menemukan contoh variabel rasio dalam soal kata atau ujian kata matematika.

Misalnya, jika A dua kali lebih tua dari B dan B berusia 20 tahun. Dalam sepuluh tahun, A akan berusia berapa?

- 20
- 30
- 40
- 50
- 60

➤ **Survei/Kuesioner**

Alat ini digunakan oleh bisnis kapan pun mereka ingin melakukan riset pasar, menganalisis pesaing mereka, atau mengumpulkan umpan balik pelanggan tentang barang atau jasa mereka. Untuk mengumpulkan informasi terkait dari responden, mereka menggunakan variabel rasio.

Berapa banyak waktu yang Anda habiskan setiap hari secara online?

- di bawah dua jam
- 3-4 jam
- 4-5 jam
- 5-6 jam
- hampir enam jam

➤ Pengukuran

Selalu ada kebutuhan untuk membuat profil kandidat saat mendaftar untuk kartu identitas nasional, paspor, dan dokumen lain yang dikeluarkan pemerintah. Catatan tinggi, berat badan, dll. pemohon biasanya dikumpulkan sebagai bagian dari pembuatan profil ini.

Berapa tinggi Anda dalam kaki dan inci?

Kurang dari 5 kaki, 5 kaki 1 inci hingga 5 kaki 4 inci, 5 kaki 5 hingga 5 kaki 9 inci, dan 6 kaki ke atas, seperti

Berapa kilogram berat badan Anda?

- tidak lebih dari 50 kilogram
- 51- 70 kg
- 71- 90 kg
- 91-110 kg
- lebih besar dari 110 kg

Kategori variabel rasio sama dengan variabel interval. Variabel rasio juga diklasifikasikan ke dalam distribusi Gaussian dan Non-Gaussian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Diekhoff, G. M. (1992). *Statistics for the Social and Behavioral Sciences: Univariate, Bivariate, Multivariate*. William C Brown Pub.
- Formplus. (2022). *Nominal, Ordinal, Interval & Ratio Variable + [Examples]*. Retrieved from Formplus: <https://www.formpl.us/>
- Kusaeri, & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan, Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Septyanto, D. (2016). *Pengukuran Variabel Dalam Penelitian*. Retrieved from Universitas Esa Unggul Program Pascasarjana: <https://pascasarjana.esaunggul.ac.id/>
- Sunarya, P. A., Nurhaeni, T., & Haris. (2017). Bank Reconciliation Process Efficiency Using Online Web Based Accounting System 2.0 in Companies. *ATM (APTISI Transactions on Management)*, 1(2), 124-129.
- Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Caps.

BAB 11

PENGUKURAN : PENSKALAAN, RELIABILITAS & VALIDITAS

Oleh Agung Anggoro Seto

11.1 Pendahuluan

Untuk dapat dikatakan sebagai penelitian yang memiliki hasil yang baik (sah dan dapat diandalkan) maka diperlukan instrumen penelitian yang telah teruji baik dari segi penskalaannya yang benar maupun item-item pada instrumen penelitiannya yang juga harus memenuhi syarat uji instrumen penelitian. Beberapa contoh uji instrumen penelitian yang umum dilakukan untuk memastikan suatu instrumen penelitian handal dan terpercaya adalah uji validitas dan uji realibilitas. Pada bab ini akan dibahas lebih lanjut mengenai konsep pengukuran, penskalaan dan uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan realibilitas baik dari segi definisi, jenis dan ilustrasinya.

11.2 Konsep Pengukuran

Proses awal dalam penelitian selain mendefinisikan variabel yang akan diteliti adalah bagaimana melakukan pengukuran atas variabel yang diteliti tersebut. Pengukuran adalah pemberian nilai dari karakteristik objek yang diteliti, dengan kata lain, dalam konsep pengukuran terdapat dua hal yang cukup penting yaitu karakteristik dan objek. Objek adalah etitas yang menjadi fokus dalam penelitian sedangkan

karateristik adalah ciri, tanda atau fitur yang biasanya digunakan untuk megidentifikasi suatu objek,

Sebagai contoh ketika dilakukan penelitian yang menggunakan sampel mahasiswa, maka yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa tersebut sebagai sebuah kesatuan. Sedangkan karakteristiknya dapat berupa latar belakang pendidikan, umur, tinggi badan berat badan dan hal-hal lainnya yang dapat mencirikan antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Begitu juga jika penelitian menggunakan sampel non individu tetapi organisasi seperti perusahaan maka objek yang dimaksud dalam konsep pengukuran adalah perusahaan sebagai entitas, sedangkan karakteristiknya berupa ukuran perusahaan, lama berdirinya, lokasi perusahaannya dan hal-hal lainnya yang menjadi ciri perusahaan tersebut. Secara umum terdapat dua jenis pengukuran (Jogiyanto, 2014), yaitu :

a. Pengukuran karakteristik fisik

Pengukuran karakteritik fisik adalah pengukuran terhadap karakteristik objek penelitian yang dapat dilakukan dengan kegiatan observasi atau pengamatan secara langsung. Sebagai contoh ketika ingin mengetahui jumlah pengujung disuatu mall maka hanya diperlukan observasi dan mendapatkan data kunjungan, begitu juga ketika akan melakukan pengukuran mengenai aset perusahaan, maka cukup dengan melakukan observasi data laporan keuangan perusahaan tersebut.

b. Pengukuran karakteristik psikologis dan sosial

Berbeda dengan pengukuran fisik yang lebih simpel, pengukuran psikologis dan sosial merupakan penguuran yang memecah suatu konsep menjadi karakteristik perilaku atau dimensi yang dapat diobservasi. Dimensi sendiri didfinisikan sebagai bagian dari objek yang berupa karakteristik utama. Sebagai contoh ketika melakukan

penelitian tentang kualitas pelayanan maka konsep kualitas pelayanan akan dipecah menjadi beberapa dimensi dulu seperti dimensi *tangible*, *emphaty*, *realibility*, *responsif*, dan *assurance* untuk kemudian baru dilakukan observasi atas dimensi tersebut.

Memahami konsep pengukuran sebelum melakukan analisis data penelitian sangatlah penting, hal ini karena melalui proses pengukuranlah nilai atau skor suatu sampel penelitian akan diketahui. Kesalahan dalam menentukan metode dan pemberian nilai/skor akan berakibat data yang menjadi input atau masukan penelitian (terutama penelitian kualitatif) menjadi tidak sah dan atau tidak dapat diandalkan.

11.3 Penskalaan Sebagai Alat Pengukuran

Setelah variabel didefinisikan dan dioperasionalkan kedalam beberapa dimensi langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran. Sebelum melakukan proses pengukuran, hal yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah menentukan alat dan prosedur yang tepat untuk variabel yang akan diukur. Penentuan alat dan prosedur inilah yang disebut penskalaan. Skala didefinisikan sebagai alat dan prosedur yang digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel pada suatu penelitian. Skala dalam penelitian dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

a. Skala ordinal

Yaitu skala pengukuran yang berupa urutan atau klasifikasi urutan. Contoh skala ini digunakan untuk mengukur variabel dengan pilihan jawaban : sangat buruk, buruk, cukup baik, baik dan sangat baik.

b. Skala nominal

Yaitu skala yang hanya mengklasifikasikan objek tanpa mengurutkan objek tersebut. Contoh penggunaan skala nominal misalnya pada saat peneliti mengklasifikasikan objek dalam bentuk jenis kelamin (laki-laki dan

perempuan), status pernikahan (menikah, belum menikah) dan lainnya.

c. Skala interval

Skala pengukuran yang mengklasifikasikan objek dalam bentuk urutan yang memiliki jarak. Contoh penggunaan skala interval ini misalnya ketika akan melakukan pengukuran mengenai penghasilan pegawai maka dibuat skala interval meliputi penghasilan dengan nominal 0-4 juta, 4 juta – 8 juta, 8 juta – 12 juta dan lebih dari 2 juta.

d. Skala rasio

Merupakan skala pengukuran yang mengklasifikasikan, mengurutkan, berjarak dan memiliki nilai awal. Sebagai contoh ketika melakukan pengukuran mengenai rasio likuiditas perusahaan didapat nilai 35%. Nilai 35% ini merupakan skala rasio karena berbentuk angka dan memiliki nilai awal sebesar 0%.

Berdasarkan empat jenis skala tersebut maka peneliti akan melakukan pemilihan skala mana yang cocok digunakan untuk variabel penelitiannya. Setelah menentukan skala penelitian yang tepat maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor variabel yang diteliti berdasarkan skala yang digunakan. Proses pemberian skor inilah yang disebut dengan metode penskalaan. Umumnya terdapat dua jenis metode penskalaan, yaitu :

a. Metode *Rangking*

Metode rangking adalah pengukuran data dengan membandingkan dua atau lebih objek untuk kemudian diberikan skor berdasarkan objek mana yang lebih baik (Jogiyanto, 2004). Umumnya objek dengan asumsi positif (lebih baik, lebih rajin, lebih banyak dll) akan mendapat skor yang lebih besar dibandingkan objek dengan asumsi

negatif. Metode *ranking* terbagi atas beberapa metode penskalaan lainnya seperti:

1) Skala Perbandingan (komparatif)

Skala ini membandingkan antara satu objek dengan objek lainnya dengan menggunakan ukuran perbandingan variabel tertentu. Contoh :

Dibandingkan dengan pelayanan instansi pemerintah, bagaimanakah pelayanan instansi swasta atau non pemerintah. Metode pengukurannya dilakukan sebagai berikut :

<i>Sangat Buruk</i>		<i>Cukup baik</i>		<i>Sangat Baik</i>
1	2	3	4	5

2) Skala Perbandingan berpasangan

Skala pengukuran data yang digunakan untuk memilih (melalui proses perbandingan) antara satu atau dua objek yang berpasangan. Dalam skala ini terdapat jumlah pasangan dan jumlah objek. Jumlah pasangan ditentukan oleh jumlah objek dengan menggunakan rumus $Pasangan = \frac{o \times (o-1)}{2}$ dimana o adalah objek.

Contoh ketika ada 3 objek maka jumlah pasangan = 3. Contoh kasusnya terdapat 3 objek calon ketua kelas yaitu Agung Bayu dan Citra maka jumlah pasangan yang dapat dijadikan perbandingan untuk dipilih berjumlah 3 yaitu:

Agung	Bayu	Citra
Bayu	Citra	Agung

3) Skala rangking dipaksakan

Skala rangking dipaksakan adalah skala pengukuran yang langsung memberikan penilaian berbentuk rangking terhadap objek yang dipilih. Contoh kasusnya, diantara keempat calon ketua kelas ini, berilah

penilaian untuk mulai dari kandidat yang akan memperoleh suara terbanyak hingga terkecil.

Nama nama kandidat :

___ Agung

___ Budi

___ Citra

___ Dewi

(responden akan memberikan nilai 1-4 berdasar ranking yang telah dinilainya).

b. Metode *Rating*

Berbeda dengan metode rating yang dominan untuk mengurutkan atau membuat ranking, metode rating adalah metode pengukuran yang memberikan kesempatan pada responden untuk menilai suatu objek berdasarkan nilai (*rating*) (Sugiyono, 2017). Metode *rating* terbagi atas beberapa skala pengukuran seperti:

1) Skala Likert

Merupakan skala pengukuran yang sangat populer digunakan, skala ini mengukur respon dari responden penelitian dengan memberikan alternatif skor mulai dari 1-5, namun dibeberapa penelitian skor dapat berubah mulai dari 1-7 atau 1-4. Contoh kasus penggunaan skala likert misalnya pada pertanyaan kuesioner berikut ini: *Perusahaan telah memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pegawai secara baik.* Maka pilihan dari pertanyaan ini dapat berupa skor 1 jika sangat tidak setuju atas pernyataan ini, 2 (tidak setuju), 3 (cukup setuju), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

2) Skala dikotomi

Merupakan skala pengukuran data yang hanya memberikan pilihan "ya" atau "tidak" pada jawaban responden. Contoh kasus penggunaan skala ini adalah: *Apakah anda pengguna layanan jasa internet dengan merek A ?...* Terhadap pertanyaan tersebut responden hanya diberikan pilihan jawaban ya atau tidak.

3) Skala Perbedaan sematik

Skala pengukuran yang umumnya menggunakan dua nilai ekstrim (dapat berupa skor atau penilaian) dan responden diminta untuk memberikan jawabannya dengan memberikan tanda/centang diantara kedua nilai ekstrim tersebut. Dalam banyak kasus penelitian pembuatan skala perbedaan tematik ini menggunakan alat bantu yang seperti penggaris dimana antara nilai ekstrim 1 dengan yang lainnya dipisahkan oleh beberapa garis yang menjadi penanda skor. Contoh kasus penggunaan skala perbedaan sematik misalnya : *Perusahaan telah memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pegawai secara baik.*

Sangat

Sangat

Tidak -----

Setuju

Setuju

4) Skala Kategori

Merupakan skala pengukuran yang mengklasifikasikan beberapa objek kedalam kategori yang kemudian akan dipilih oleh responden. Contoh pertanyaan dalam kuesioner :

_____ Di goreng
 _____ Di rebus
 _____ Di kukus

Perusahaan telah memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pegawai secara baik.

事

119

memberikan skor tertentu (skor yang besar menunjukkan preferensi pilihan yang dominan) namun dengan jumlah skor yang telah ditetapkan misalnya 100. Contoh :

Diantara bentuk pelayanan di minimarket berikut ini, manakah yang menurut anda paling penting, isi dengan skor tertentu (*maksimal 100 point*).

- | | |
|---------------------------------------|------------|
| a. Ruangan ber-AC | _____ |
| b. Menerima berbagai jenis pembayaran | _____ |
| c. Kelengkapan barang | _____ |
| d. Keramahan staff minimarket | _____ |
| e. Kecermatan staff minimarket | _____ |
| Total | 100 |

11.4 Reliabilitas

11.4.1 Definisi Reliabilitas

Untuk menghasilkan penelitian yang baik (baik dari sisi kekuratan dan ke syahan hasilnya) sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan tidak bias, maka diperlukan instrumen penelitian yang juga baik. Instrumen penelitian yang baik sangat diperlukan sebagai input penelitian, kesalahan atau penggunaan instrumen yang tidak baik akan berdampak pada hasil penelitian yang juga tidak akurat. Sebagai contoh ketika kita akan mengukur suhu tubuh maka diperlukan alat ukur yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah termometer, bukan alat yang lainnya. Selain itu, termometer juga harus dipastikan kehandalannya untuk mengukur suhu tubuh, andaikata termometer menunjukkan suhu 31 derajat sedangkan suhu sebenarnya 38 derajat maka termometer yang seperti ini dikatakan tidak valid dan tidak dapat dijadikan instrumen penelitian.

Untuk memastikan instrumen penelitian telah akurat dan sah maka diperlukan uji instrumen penelitian atau yang sering

dikenal dengan istilah uji realibilitas dan uji validitas. Uji realibilitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk memastikan bahwa suatu instrumen penelitian jika digunakan pada beberapa kali pengujian akan menghasilkan hasil yang sama atau konsisten (Suharsimi, 2006; Sugiyono, 2013; Jogiyanto Hartono, 2014). Sebagai contoh ketika sebuah timbangan badan digunakan untuk menimbang tubuh seseorang dimana dilakukan 20 kali percobaan dan ke-20 percobaan tersebut menghasilkan berat yang sama misalnya 45 kg, maka timbangan tersebut dinyatakan realibel atau konsisten. Namun jika sebaliknya hasilnya menunjukkan nilai yang bervariasi, meskipun mungkin rata-ratanya benar 45 kg, maka timbangan tubuh tersebut dinyatakan tidak reliabilitas karena tidak mengukur secara konsisten.

11.4.2 Jenis Pengujian Instrumen Reliabilitas

Untuk mengukur apakah suatu instrumen dikatakan reliabel atau tidak, dapat dilakukan dengan melakukan pengujian instrumen reliabilitas. Secara umum terdapat dua jenis realibilitasyaitu reliabilitas internal dan eksternal dengan 4 metode pengujian (Sugiyono, 2017), meliputi :

a. Test-Retest

Merupakan pengujian reliabilitas dengan cara mengujikan suatu intrumen yang sama ke orang yang sama sebanyak beberapa kali dalam waktu yang berbeda-beda (Sugiyono, 2013). Suatu instrumen dinyatakan reliabilitas apabila korelasi antara percobaan pertama dengan percobaan berikutnya bernilai positif dan signifikan.

b. Ekuivalen

Pengujian instrumen dengan cara memberikan dua instrumen atau lebih yang memiliki pernyataan yang sama (ekuivalen) tetapi dengan bahasa yang berbeda kepada responden dengan tujuan mendapatkan penilaian

responden dimana penilaian ini akan diuji korelasinya, apabila memiliki korelasi yang positif dan signifikan maka instrumen dinyatakan reliabel.

c. Gabungan

Merupakan alat pengukuran reliabilitas yang menggabungkan antara metode *test-retest* dan metode ekuivalen. Dengan kata lain dibuat beberapa instrumen yang memiliki maksud yang sama namun bahasa yang berbeda dan diujikan beberapa kali ke responden yang sama. apabila memiliki korelasi yang positif dan signifikan maka instrumen dinyatakan reliabel.

d. *Internal concistency*

Pengukuran reliabilitas dengan mengujikan instrumen sebanyak kali saja, yang hasilnya kemudian akan dinilai reliabilitasnya dengan teknik tertentu.

11.5 Validitas

11.5.1 Definisi Validitas

Selain reliabilitas, uji instrumen lainnya yang perlu dilakukan adalah uji validitas. Uji validitas adalah suatu pengujian yang mengukur sejauh mana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghazali, 2006; Sugiyono, 2017). Sebagai contoh ketika speedometer yang digunakan untuk mengukur kecepatan laju kendaraan menunjukkan angka 60 km/jam sedangkan kecepatan sesungguhnya dari kendaraan yang diukur adalah 60 km/jam maka speedometer tersebut dianggap valid, namun jika dilakukan pengujian ulang dan didapatkan hasil yang berbeda dengan kecepatan sesungguhnya maka speedometer tersebut dianggap tidak valid.

Uji validitas berhubungan dengan ketepatan pengukuran, meskipun hasil pengukuran tidak sesuai dengan kenyataan yang

sesungguhnya suatu alat ukur/instrumen masih dikatakan valid jika rata-rata hitungnya sesuai dengan nilai kenyataannya. Hal ini disebabkan instrumen yang valid belum tentu realibel. Sebagai contoh misalnya penggunaan speedometer tadi diujikan sebanyak 5 kali dengan hasil sebagai berikut :

Pengujian Ke-	1	2	3	4	5	Rata-rata
Hasil (km/jam)	60	55	65	70	50	60

Jika kecepatan sesungguhnya kendaraan yang diukur adalah 60 km/jam maka rata-rata pengujian yang menunjukkan 60 km/jam merupakan tanda bahwa instrumen yang digunakan valid namun, hasil pengujian pertama hingga kelima yang nilainya bervariasi mulai dari 50-70, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan tidak konsisten atau tidak dapat diandalkan.

11.5.2 Jenis-Jenis Validitas

Berdasarkan jenisnya validitas dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (Jogiyanto, 2014) :

a. Validitas eksternal

Validitas eksternal adalah hasil pengujian validitas dimana suatu instrumen dianggap valid dan hasil tersebut dapat digeneralisasi ke semua objek, waktu dan situasi yang berbeda. Untuk mendapatkan instrumen yang memenuhi validitas eksternal biasanya diperlukan kecermatan dalam pemilihan sampel. Umumnya sampel yang dipersyaratkan agar memperoleh validitas eksternal harus memenuhi beberapa persyaratan berikut ini:

- 1) Sampel yang dapat digeneralisasi ke situasi yang berbeda. Maksudnya sampel yang memenuhi validitas eksternal biasanya adalah sampel yang mencakup beberapa situasi yang berbeda yang memiliki perbedaan ekstrim. Sebagai contoh apabila suatu

sampel kinerja perusahaan diambil hanya ketika kondisi ekonomi sedang baik (*bullish*) maka sampel yang seperti ini akan sulit untuk dapat digeneralisasi ke situasi yang berbeda seperti situasi saat krisis ekonomi maupun pandemi covid-19. Maka diperlukan pengambilan sampel yang mencakup kondisi ekonomi yang sedang baik dan buruk untuk dapat digeneralisasi ke situasi yang berbeda.

- 2) Sampel yang dapat digeneralisasi ke objek yang berbeda. Maksudnya sampel yang memenuhi validitas eksternal biasanya mencakup sampel yang mewakili objek yang tidak bias, melalui pemilihan sampel yang tepat, melibatkan keseluruhan entitas objek. Sebagai contoh sampel yang pemilihannya melalui penunjukkan langsung oleh peneliti umumnya tidak dapat digeneralisasi untuk keseluruhan objek karena potensi terjadi bias akan cukup besar. Begitu juga sampel yang hanya menggunakan perusahaan-perusahaan yang beraset atau memiliki profit yang tinggi, tidak akan mampu mengeneralisasi perusahaan yang memiliki profit yang rendah atau kecenderungan mengalami kerugian.
- 3) Sampel yang dapat digeneralisasi ke waktu yang berbeda. Maksudnya untuk mencapai validitas eksternal, sampel penelitian diharapkan memiliki jangka waktu yang cukup panjang. Sebagai contoh, apabila penelitian hanya menggunakan sampel selama 1 tahun atau 2 tahun maka validitas eksternal akan sulit dicapai karena belum dianggap mampu mengeneralisir tahun-tahun berikutnya. Namun apabila penelitian menggunakan jangka waktu yang panjang misal 20-30 tahun maka kemungkinan dapat digeneralisasi cukup besar.

b. Validitas internal

Validitas yang mengukur apakah suatu item yang ada pada instrumen penelitian benar-benar mewakili konsep yang akan diukur. Sebagai contoh apabila instrumen yang digunakan adalah kualitas pelayanan maka penggunaan dimensi motivasi pelaku usaha dinilai tidak relevan karena tidak mewakili variabel kualitas pelayanan, maka sebaiknya menggunakan dimensi yang mewakili seperti *tangible*, *empathy*, *reability*, *responsiveness*, *assurance*. Validitas internal secara umum dibagi menjadi 3 kelompok yaitu (Jogiyanto, 2014):

1) Validitas isi

Merupakan validitas yang mengukur seberapa besar item-item instrumen penelitian dapat mewakili konsep yang diukur. Sebagai contoh ketika akan mengukur kepribadian seseorang maka perlu dicari item-item atau dimensi yang relevan menggambarkan konsep dari kepribadian itu sendiri misalnya pola perilaku, sikap, tanggung jawab dan kebiasaannya. Jika item ini dianggap telah menggambarkan instrumen yang diukur dalam hal ini kepribadian seseorang maka validitas ini dianggap telah baik atau terpenuhi, begitupun sebaliknya.

2) Validitas kriteria

Merupakan validitas yang mengukur perbedaan antara dua kelompok sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Validitas kriteria dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu validitas serentak dan validitas prediksi.

▪ *Validitas serentak*

Merupakan bagian dari validitas kriteria dimana pengukuran validitas dilakukan saat ini. Validitas serentak dapat digunakan ketika kelompok sampel sudah dibedakan berdasarkan skala dan kriteria tertentu untuk kemudian diukur apakah sampel yang digunakan telah valid. Pengambilan keputusan pada validitas serentak berdasarkan nilai korelasi antara kedua sampel tersebut. Sebagai contoh perusahaan melakukan pengujian atas instrumen kedisiplinan pegawai dimana pegawai telah dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu kelompok pegawai yang disiplin dan tidak disiplin, setelah dipisahkan kemudian masing-masing kelompok diberikan item pernyataan yang sama untuk kemudian diambil hasilnya. Hasil respon kedua kelompok tersebut kemudian dibandingkan untuk mendapatkan perbedaan koefisien korelasinya. Apabila korelasinya rendah maka validitas serentaknya dianggap signifikan karena dua kelompok yang berbeda ini seharusnya memiliki korelasi yang rendah.

- *Validitas prediktif*

Merupakan bagian dari validitas kriteria. Validitas prediktif mengukur perbedaan antara dua kelompok sampel berdasarkan kriteria yang diprediksikan jadi jika validitas serentak menggunakan kriteria yang telah ditetapkan, pada validitas konstruk menggunakan kriteria yang diprediksikan. Sebagai contoh ketika suatu perusahaan merekrut karyawannya, perusahaan menggunakan kriteria-kriteria

untuk memprediksi kinerja karyawan seperti motivasi, disiplin dan kemampuan bekerjasama. Hasil penilaian kriteria tersebut kemudian akan menjadi dasar perusahaan menerima karyawan tersebut. Setelah karyawan tersebut bekerja, hasil penilaian proses rekrutmen dapat dibandingkan dengan kinerja karyawan yang sesungguhnya (setelah bekerja) apabila akurasi atau prediksi hasil penilaian saat rekrutmen memiliki kesesuaian dengan kinerja karyawan setelah bekerja maka validitas prediktif instrumen tes tersebut dianggap memiliki validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya.

3) Validitas kontruk

Merupakan validitas yang mengukur apakah suatu pengukur (alat ukur) memiliki kesesuaian dengan teori yang digunakan untuk menjelaskan suatu kelompok konstruk. Validitas konstruk dibedakan atas dua jenis yaitu validitas diskriminan dan konvergen. Validitas diskriminan merupakan validitas yang digunakan jika dua instrumen berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksikan tidak memiliki hubungan korelasi. Sedangkan validitas konvergen terjadi jika diperoleh dua instrumen yang berbeda mengukur konstruk yang sama dan memiliki hubungan atau korelasi (Jogiyanto, 2004).

DAFTAR PUSTAKA

- Ghazali, I. (2006) 'Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif', *Yogyakarta: Graha Ilmu* [Preprint].
- Jogiyanto, H. (2014) 'Metode Penelitian Bisnis', *Edisi Ke-6. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta* [Preprint].
- Jogiyanto, H.M. (2004) 'Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman', *Yogyakarta: BPFE* [Preprint].
- Jogiyanto Hartono, M. (2014) *Strategi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.
- Suharsimi, A. (2006) 'metodelogi Penelitian', *Yogyakarta: Bina Aksara* [Preprint].

BAB 12

PENGAMBILAN SAMPEL

Oleh Hari Sulistiyo

12.1 Pendahuluan

Demi memperoleh sampel yang representatif perlu melakukan sensus. Sensus ini dilakuakn karena keterbatasan waktu, uang, dan usaha. Sensus yaitu studi yang dilakukan dengan mengawasi seluruh anggota (elemen) populasi. Upaya yang dilakukan untuk membuat sampel yang representatif, sehingga temuan studi dapat digeneralisasi, dan waktu serta biaya yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian adalah semua faktor yang diperhitungkan ketika memilih teknik pengambilan sampel. Berdasarkan varians atau dispersi populasi dan keyakinan peneliti dalam melakukan estimasi statistik sampel, ukuran sampel dipilih. Untuk menghitung ukuran sampel, rumus perhitungan rata-rata populasi memungkinkan pengukuran dispersi populasi dan tingkat kepercayaan yang dapat diukur. Kesalahan di luar prosedur sampel adalah jenis kesalahan statistik lain yang dapat terjadi selain kesalahan pengambilan sampel (kesalahan sistematis).

12.2 Populasi & Sampel

12.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang diinginkan peneliti (Sekaran Uma, 2016). Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari hal-hal

atau topik yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari untuk membuat generalisasi dan kesimpulan (Sandu Siyoto & Sodik, 2015). Jenis data penelitian dapat dibagi menjadi kategori kuantitatif dan kualitatif. Informasi kuantitatif memberikan informasi tentang kuantitas. Contoh data kuantitatif antara lain pendapatan dividen, nilai persediaan produk, gaji karyawan, dan pinjaman bank. Data yang dapat dikategorikan tetapi tidak dapat dikuantifikasi disebut sebagai data kualitatif. Menghitung berapa banyak orang yang termasuk dalam kelompok yang diamati akan membantu menjelaskan data kualitatif. Jumlah responden yang bekerja sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, atau wiraswasta dan proporsi masing-masing kategori terhadap jumlah responden dapat digunakan untuk mewakili data jenis pekerjaan yang dilakukan responden. Analisis data kuantitatif makin penting dalam penelitian kuantitatif. Di sisi lain, penelitian kualitatif lebih menekankan analisis data kualitatif. Populasi data yang diselidiki biasanya merupakan faktor yang berkontribusi terhadap masalah pengumpulan data kuantitatif.

12.2.2 Sampel

Penelitian dapat dilakukan baik didalam setiap aspek populasi (sensus) atau hanya beberapa aspek populasi (sampel penelitian). Sampel sering juga disebut sebagai “contoh,” yaitu himpunan bagian (subset) dari suatu populasi (W Gulo, 2002). Secara teknis, jika unsur populasi banyak atau bahkan sulit dihitung, peneliti biasanya kesulitan melakukan sensus. Tantangan peneliti biasanya melibatkan masalah dengan waktu, uang, dan kendala kepegawaian. Karena pertimbangan praktis seperti itu, penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sampel populasi untuk memeriksa beberapa komponennya (sampel). Subjek adalah mereka yang membuat sampel (subjek).

12.2.3 Anallisis Penempatan Sampel

Faktor-faktor yang menjadi alasan peneliti untuk memilih melakukan penelitian sampel daripada sensus (Asmaul, 2017) antara lain :

1. Jika elemen populasi cukup banyak, akan sulit bagi peneliti untuk mengumpulkan setiap elemen karena akan memakan biaya dan waktu.
2. Kualitas data yang dihasilkan oleh penelitian sampel seringkali lebih baik daripada temuan sensus karena proses pengumpulan dan pengolahan data sampel dapat dilakukan relatif lebih hati-hati karena jumlah data relatif lebih sedikit.
3. Pengolahan data sampel umumnya lebih cepat dari pengolahan data sensus, yang dapat mempersingkat waktu antara permintaan dan ketersediaan informasi (hasil studi).
4. Biaya kerugian yang disebabkan oleh pengujian produk yang tidak tepat, seperti ketika produsen bola lampu mengambil sampel produknya untuk mengevaluasi kualitas dan kelayakan jangka panjangnya karena tidak layak untuk menguji setiap barang yang diproduksi.

12.2.4 Alasan Sensus

Masing-masing elemen populasi ketika ada beberapa elemen populasi dan variabilitas setiap elemen relatif heterogeny (Handayani, 2020). Ada penelitian yang memang dianjurkan untuk menggunakan populasi, alasannya: (1). Elemen populasi relatif sedikit; (2). Variabilitas setiap elemen relatif tinggi (heterogen); (3). Untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi. Sampel untuk suatu penelitian harus dapat menggambarkan populasi berdasarkan kriteria pengambilan sampel. Dengan kata lain, karakteristik sampel harus sesuai dengan populasi yang diwakilinya. Sampel yang baik akan memiliki kualitas yang tercantum di bawah ini:

1. Dapat menciptakan representasi yang tepat dari karakteristik populasi;

2. Dapat menilai presisi (akurasi) temuan penelitian dengan menghitung standar deviasi dari estimasi yang diperoleh;
3. Mudah digunakan dan sederhana; dan
4. Dapat memberikan informasi sebanyak mungkin dengan biaya yang wajar.

Kesimpulan yang dapat diterapkan pada seluruh populasi akan bias jika persyaratan sampel yang disebutkan di atas tidak terpenuhi (kesimpulan bias).

12.3 Prosedur Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara metodis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Menurut (I Wayan Susila, 2018), langkah-langkah yang termasuk dalam proses sampel, yaitu :

- 1) Tentukan target populasi

Target Populasi adalah populasi yang berkaitan dengan tujuan atau masalah penelitian. Ketika peneliti mengidentifikasi masalah dan kesulitan penelitian, target populasi seharusnya sudah mereka ketahui. Misalnya, peneliti melihat adanya masalah dengan menurunnya kinerja karyawan di perusahaan A dan ingin melakukan riset dengan mendeskripsikan topik penelitian, yaitu bagaimana mendongkrak motivasi agar kinerja karyawan naik. Maka, karyawan perusahaan A merupakan target populasi untuk jenis penelitian ini.

- 2) Pilih kerangka pengambilan sampel

Kerangka sampel adalah himpunan atau komponen populasi target yang representatif. Misalnya, peta provinsi dengan nama masing-masing kabupaten atau daftar pustaka dengan judul dan penulis buku. Daftar konstituen populasi membentuk kerangka sampel, yang membentuk dasar untuk pengambilan sampel. Ada kemungkinan bahwa populasi target dan kerangka sampel tidak persis sama. Langkah paling

penting dalam prosedur pengambilan data adalah mendefinisikan kerangka pengambilan sampel.

3) Pilih teknik pengambilan sampel

Menurut (Handayani, 2020), bahwa proses pengambilan sejumlah komponen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel dan memahami berbagai kualitas atau karakter individu yang digunakan sebagai sampel, yang dapat digeneralisasi dari unsur populasi, dikenal dengan istilah *sampling*. Metode penarikan sampel dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Metode *sampling* acak atau probabilitas, yang meliputi teknik *sampling* sistematis, *stratified random sampling*, *cluster sampling*, dan area *sampling*.
2. Teknik seperti *convenience sampling*, *judgment sampling*, dan *quota sampling* sering disebut sebagai "metode *non-probability sampling*."

Peluang setiap komponen populasi dipilih sebagai subjek sampel adalah perbedaan utama antara kedua pendekatan ini.

- a) Teknik probabilitas menggunakan pengambilan sampel acak untuk memberikan setiap komponen populasi peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.
 - b) Strategi non-probabilitas, yang menarik sampel dari populasi secara acak untuk memberikan setiap konstituen peluang berbeda untuk dipilih sebagai sampel.
- 4) Mengatur proses pemilihan anggota sampel
- Ada 3 hal yang diperhatikan dalam merancang prosedur penentuan anggota sampel, yaitu :
1. Ukuran populasi bisa terbatas atau tidak terbatas;
 2. pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan probabilitas atau non-probabilitas; dan
 3. pemilihan anggota sampel dapat dilakukan dalam satu langkah atau selama beberapa langkah.

5) Penentuan ukuran sampel

Ukuran sampel adalah bagian yang akan menjadi sampel. Tujuan penelitian adalah salah satu variabel yang memiliki dampak besar terhadap ukuran sampel. Banyak sampel sering diperlukan untuk penyelidikan deskriptif. Namun, jika tujuannya hanya untuk menguji hipotesis, lebih sedikit sampel yang diperlukan. Jumlah sampel yang digunakan sebagai sampel yang representatif oleh peneliti untuk menghitung parameter populasi dikenal dengan istilah ukuran sampel. Variasi populasi memengaruhi ukuran sampel. Untuk melakukan estimasi parameter populasi yang akurat dan tepat, diperlukan ukuran sampel yang lebih besar. Tingkat kepercayaan peneliti dalam estimasi mereka juga memengaruhi ukuran sampel.

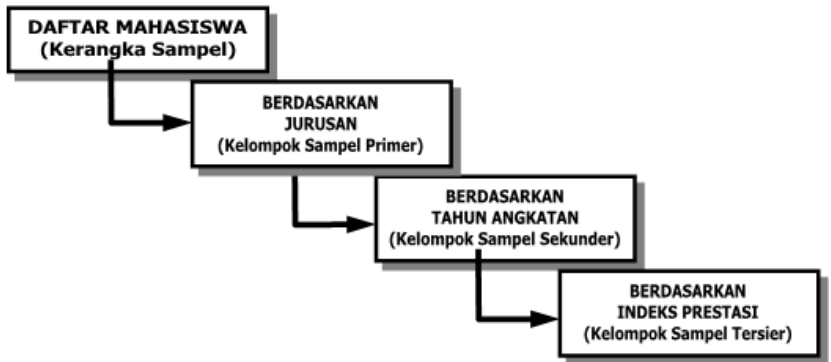
6) Identifikasi anggota sampel.

Sekelompok anggota populasi yang dipilih sebagai sampel dan jumlahnya tidak melebihi ukuran sampel disebut anggota sampel. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi anggota sampel setelah ukuran sampel ditetapkan. Teknik satu langkah atau beberapa prosedur dapat digunakan untuk menentukan anggota sampel.

- Pendekatan satu tahap, di mana pemilihan partisipan sampel dilakukan langsung dari populasi tanpa terlebih dahulu membaginya menjadi komponen yang berbeda (sub populasi).
- Teknik ini terdiri dari banyak langkah, artinya sebelum anggota sampel dipilih, populasi dibagi menjadi beberapa subpopulasi dan tahapan dengan tujuan membuatnya sehomogen mungkin.

Contoh :

Berikut tahapan yang dapat digunakan untuk melakukan operasi sampling dengan menggunakan kerangka sampel daftar mahasiswa FE-UNSIKA. Kerangka sampel dipisahkan menjadi tiga kelompok: pertama, sampel utama berdasarkan Jurusan; kedua, kelompok sampel sekunder berdasarkan tahun jurusan yang dipilih; dan ketiga, kelompok sampel tersier berdasarkan indeks rata rata prestasi tahun ini. Pendekatan pengambilan sampel ditunjukkan pada gambar berikut sebagai proses tiga Langkah.



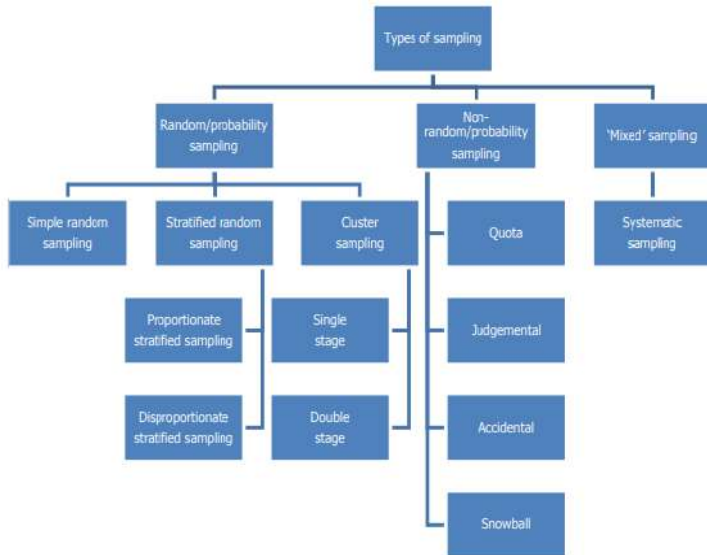
Gambar 12. 1 Prosedur Penarikan Sampel Tiga Tahap

Sumber : Diolah Penulis (2023)

12.4 Teknik Pengambil Sampel

Sampling adalah proses pemilihan sejumlah komponen dari populasi yang diteliti untuk diambil sampelnya dan mengetahui perbedaan karakteristik atau kualitas sampel yang diteliti yang dapat digeneralisasi kedalam populasi (Sekaran Uma, 2016) Sampel yang dipilih harus berdistribusi normal jika menginginkan karakteristik sampel yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi relatif akurat. Ada dua

kategori metode sampling yang berbeda, yaitu: (1). Probabilitas; (2). Non probabilitas.



Gambar 12. 2 Teknik Sampling

Sumber: (Ranjit Kumar, 2011)

12.5 Metode Penarikan Sampel Probabilitas

Dengan strategi pengambilan sampel probabilitas atau pendekatan pengambilan sampel acak, komponen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang representatif lebih mungkin diperoleh melalui pengambilan sampel acak daripada melalui pengambilan sampel non-acak. Bergantung pada tujuan pengambilan sampel dan jumlah waktu, uang, dan tenaga kerja yang tersedia, pengambilan sampel acak dapat dilakukan secara langsung atau kompleks.

12.5.1 Penarikan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*)

- a) Teknik pengambilan sampel acak langsung menawarkan setiap anggota populasi peluang yang sangat sama untuk dipilih untuk sampel. Karena fakta bahwa hanya satu langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi anggota sampel, teknik pengambilan sampel ini agak mudah. Ada kemungkinan bahwa setiap komponen populasi individu akan dipilih hanya sekali.
- b) Pengambilan sampel acak sederhana secara operasional membutuhkan pemilihan sampel dari daftar termasuk semua anggota populasi baik secara manual (lot, tabel angka acak) atau dengan bantuan komputer (tabel angka acak).

Metode pengambilan sampel acak langsung menyediakan pemilihan sampel dengan bias paling kecil dan tingkat generalisasi terbesar. Adapun kelebihanannya sbb : teorinya langsung dan lebih sederhana untuk dipahami daripada teori yang mendasari teknik pengambilan sampel lainnya, sedangkan kekurangannya : a). Jika dibandingkan dengan teknik pengambilan sampel lainnya, pengambilan sampel secara acak mungkin tidak seakurat ketika keragaman populasi sangat bervariasi; b). Dalam beberapa keadaan, tidak praktis menyusun daftar anggota populasi untuk pemilihan sampel (sulit, biaya, dan tenaga kerja); c). Pengambilan sampel secara acak tanpa memperhitungkan lokasi sampel.

12.5.2 Penarikan Sampel Acak Berdasarkan Strata / Lapisan (*Stratified Random Sampling*)

Metode lain untuk melakukan *random sampling* adalah dengan membagi populasi menjadi subpopulasi berdasarkan ciri-ciri bagian penyusun populasi (misalnya berdasarkan jenis kelamin, jenis industri, tahun batch, ukuran perusahaan). Setelah itu, sampel dipilih secara acak atau sistematis dari masing-masing

subpopulasi. Contoh: Misalkan sampel 100 siswa yang diambil dari kerangka sampel 5000 mahasiswa. Berdasarkan tahun angkatan mahasiswa, peneliti membagi populasi menjadi empat strata unit sampel untuk penelitian ini (I, II, III dan IV). Jika menggunakan dua opsi, maka:

1. Secara proposional, jumlah sampel di setiap stratum adalah 2% dari jumlah total elemen di setiap stratum.
2. Secara tidak proporsional, terlepas dari jumlah item di setiap strata, jumlah sampel di setiap stratum adalah sama.

Tabel 12. 1 Penarikan Sampel Acak Proporsional dan Tidak Proporsional

Strata ke	Jumlah Elemen	Jumlah Subyek	
		Proporsional (2 %)	Tidak Proporsional
I	2.000	40	25
II	1.000	20	25
III	1.500	30	25
IV	500	10	25
Jumlah	5.000	100	100

Sumber : Diolah Penulis (2023)

Adapun kelebihan sebagai berikut :

- a. Lebih efektif daripada sampel acak langsung.
- b. Membuat strata akan meningkatkan akurasi estimasi.
- c. Karena setiap lapisan atau lapisan berisi informasi, pemrosesan data mudah dipahami.
- d. Secara administratif memuaskan

Kekurangan sebagai berikut :

- a. Jika populasi tersebar di area yang luas, akan ada biaya transportasi yang signifikan.

- b. Daftar individu dari setiap strata / lapisan akan diperlukan

12.5.3 Penarikan Sampel Berdasarkan Kelompok (*Clustered Sampling*)

Pengambilan sampel berdasarkan kelompok adalah proses pemilihan sampel dengan mengelompokkan komponen sampel dalam satu (satu tahap) atau banyak (multi tahap) fase. Kelompok yang heterogen diidentifikasi; kemudian dipilih secara acak; semua anggota di masing-masing kelompok yang dipilih dipisahkan (Sekaran Uma, 2016). Proses stratifikasi yang digunakan dalam pendekatan sampling membagi komponen populasi menjadi sub-populasi sampel (kelompok). Perbedaannya adalah bahwa meskipun karakteristik unsur-unsur dalam sub-populasi (kelompok/cluster) sebagian besar homogen, pendekatan pengambilan sampel berbasis kelompok/cluster menyoroti variabilitas karakteristik elemen dalam setiap sub-populasi (kelompok/cluster). Jika pengambilan sampel dilakukan sekaligus, subjek sampel dapat dipilih secara acak atau secara terencana hanya dari kelompok sampel utama. Pemilihan subjek dapat proporsional atau tidak proporsional dengan jumlah komponen dalam setiap kelompok sampel. Jika pengambilan sampel dilakukan secara bertahap, subjek sampel dapat dipilih secara bertahap berdasarkan ukuran kelompok sampel yang dibuat. Kelebihannya adalah transportasi lapangan rendah dan biaya pembuatan *listing* (kecil); kekurangannya adalah kesalahan pengambilan sampel besar; kurang efektif dibandingkan teknik dasar atau *stratified random sampling*.

12.6 Metode Penarikan Sampel Non-Probabilitas

Dalam pendekatan non-probabilitas atau *non-random sampling*, komponen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hasil penelitian menggunakan sampel yang tidak dipilih secara acak tidak dapat digeneralisasi karena hanya berhubungan dengan sampel tersebut dan tidak dapat dimanfaatkan untuk membuat generalisasi. Teknik pengambilan sampel non-probabilitas atau non-acak, berbeda dengan teknik pengambilan sampel probabilitas, biasanya dimotivasi oleh kekhawatiran atas waktu yang jauh lebih cepat dan biaya yang lebih rendah. Jenis-jenis metode penarikan sampel non-probabilitas adalah :

a) Penarikan Sampel Sistematis (*Systematic Sampling*)

Pendekatan *random sampling* sangat mudah dan mudah dipahami, tetapi jarang digunakan dalam praktiknya karena rumit dan mahal, terutama jika ada banyak elemen dalam populasi. *Systematic sampling* adalah strategi pengambilan sampel yang menggunakan rentang angka tertentu. Sampel pertama dipilih secara acak (dari daftar angka dalam bingkai sampel), dan sampel berikutnya dipilih pada interval yang telah ditentukan. Metode sampling sistematis digunakan untuk memilih sampel berdasarkan jumlah sampel pertama dan jumlah *gap* antar sampel. Adapun kelebihan penarikan sampel sistematis yaitu :

- 1) Di lapangan, pengaturannya mudah diselesaikan.
- 2) Pengambilan sampel mudah dilakukan.
- 3) Sampel mewakili seluruh populasi.

Sedangkan kekurangan dari penarikan sampel sistematis adalah :

- 1) Memungkinkan bias sistematis

2) Terlepas dari ukuran elemen populasi, kerangka sampel masih harus dibuat

b) Penarikan Sampel Area (*Area Sampling*)

Pendekatan pengambilan sampel area menggunakan strategi pengambilan sampel acak berbasis kelompok untuk memilih sampel dari populasi yang tersebar secara geografis. Jika faktor lokasi merupakan faktor kunci dalam pengambilan sampel, maka metode ini digunakan. Pengambilan sampel kluster dalam daerah atau lokalitas tertentu (Sekaran Uma, 2016). Area pengambilan sampel dapat dibagi berdasarkan wilayah pemasaran untuk produk perusahaan, berdasarkan wilayah administrasi pemerintah (provinsi, kabupaten, kotamadya, atau area yang lebih kecil), atau menggunakan cara lain pembagian area. Teknik ini, yang independen dari kerangka sampel, digunakan untuk mengurangi biaya pengambilan sampel. Contoh: metode pengambilan sampel area adalah teknik pengambilan sampel acak berbasis kelompok yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang tersebar secara geografis. Jika faktor lokasi merupakan faktor kunci dalam pengambilan sampel, maka metode ini digunakan.

c) Penarikan Sampel Berdasarkan Kemudahan (*Convenience Sampling*)

Komponen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih untuk sampel dalam pendekatan non-probabilitas atau *non-random sampling*, karena mereka hanya berlaku untuk sampel itu dan tidak dapat digunakan untuk membuat generalisasi, temuan penelitian berdasarkan sampel yang dipilih secara tidak acak tidak dapat digunakan. Yang paling mudah diakses anggota dipilih sebagai subjek (Sekaran Uma, 2016). Teknik non-probabilitas atau *non-random sampling*,

berbeda dengan *teknik probability sampling*, biasanya dimotivasi oleh kekhawatiran atas waktu yang jauh lebih cepat dan biaya yang lebih rendah.

d) *Snowball Sampling*

Snowball sampling adalah metode untuk memilih sampel yang dimulai dengan ukuran sampel yang kecil dan kemudian meminta setiap sampel untuk memilih salah satu temannya untuk diambil sampelnya. Dan seterusnya, menghasilkan jumlah sampel yang terus bertambah. Itu terus tumbuh, seperti bola salju yang bergulir menuruni bukit. Banyak peneliti kualitatif menggunakan *snowball* dan *purposive sampling*.

e) Sampel Jenuh

Teknik pengambilan sampel yang disebut *sampling jenuh* menggunakan sampel yang diambil dari seluruh populasi. Ini sering dilakukan ketika populasi di bawah 30. Sampel jenuh disebut sebagai sensus, yang mengambil sampel seluruh populasi.

f) Penarikan Sampel Bertujuan (*Purposive Sampling*)

Saat memilih sampel non-acak, peneliti mungkin memiliki tujuan atau target tertentu dalam pikiran. Teknik pengambilan sampel ini hadir dalam dua rasa: pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan sampel berdasarkan kuota.

g) Penarikan Sampel Berdasarkan Pertimbangan (*Judgment Sampling*)

Informasi dikumpulkan dengan menggunakan pertimbangan khusus ketika pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan, yaitu pengambilan sampel non-acak (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Hanya elemen demografis yang dipilih sebagai sampel yang dapat menawarkan informasi berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, peneliti dapat

memilih manajer sebagai sampel penelitian jika mereka ingin mempelajari informasi tentang bisnis. Dibandingkan dengan subjek di perusahaan yang bukan manajer, manajer di berbagai tingkat organisasi (atas, menengah, atau operasional) adalah subjek yang cocok untuk meminta informasi. Aspek kunci dalam pendekatan non-random sampling ini adalah komponen kepraktisan (efisiensi waktu dan biaya rendah). Ketidakmampuan untuk menggeneralisasi hasil analisis adalah kelemahan metode ini.

- h) Penarikan Sampel Berdasarkan Kuota (*Quota Sampling*)
Quota sampling adalah metode untuk memilih sampel dari populasi dengan jumlah kualitas yang diinginkan (kuota). Misalnya, penelitian akan dilakukan pada personel kelas II, dan itu akan dilakukan secara berkelompok. Setelah diputuskan bahwa terdapat 100 sampel dan 5 peserta penelitian, setiap peserta dapat memilih sampel sesuai kebijaksanaan mereka selama sesuai dengan kriteria (kelompok II) dari 20 peserta. Subjek dipilih dari kelompok yang ditargetkan menurut jumlah yang telah ditentukan atau kuota (Sekaran Uma, 2016).

12.7 Ukuran Sampel

Priyono (2008), menegaskan bahwa sejumlah faktor mempengaruhi ukuran sampel yang diambil, antara lain:

1. Heterogenitas populasi. Untuk menangkap semua fitur demografis, lebih banyak sampel harus dikumpulkan ketika populasi lebih heterogen.
2. Jumlah variabel yang digunakan. Jumlah sampel yang diambil meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah variabel.
3. Metode pengambilan sampel yang diterapkan. Dibandingkan dengan penggunaan teknik *stratified*

random sampling, jumlah sampel menggunakan metodologi sampel random sampling tidak terlalu berpengaruh.

Terdapat beberapa cara penentuan ukuran sampel, yaitu :

1. Menurut Slovin

Rumus Slovin, yaitu dapat digunakan sebagai rumus sampling untuk populasi yang jumlahnya sudah diketahui (Priyono, 2008):

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Di mana,

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 2%.

2. Menurut Kracjie

Seperti Slovin, Kracjie juga membuat daftar; namun, tabel Kracjie ditujukan untuk 5% dari populasi, dan N berkisar antara 10 hingga 100.000. Ukuran sampel dapat dihitung berdasarkan N yang diperlukan seperti yang terlihat pada tabel 12.2.

Tabel 12. 2 Tabel Kracie

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Sumber : Diolah Penulis (2023)

Tabel 12.2 adalah table for determining needed size s of a randomly chosen sample From A Given Finite Population Of N Case

Such That Sample Proportion Will Be Within ± 0.05 Of The Population Proportion P With A 95 Percent Level Of Confidence.

Catatan : N = jumlah populasi
 S = sampel

Contoh :

Dari tabel, dapat dilihat bahwa jika ada 100 orang dalam populasi, sampelnya akan menjadi 80; jika ada 1000 orang, sampelnya akan menjadi 278; jika ada 10.000 orang, sampelnya akan menjadi 370; dan jika ada 100.000 orang dalam populasi, sampelnya akan menjadi 384. Oleh karena itu, persentase sampel berkurang seiring dengan meningkatnya ukuran populasi. Karena itu, tidak tepat untuk menggunakan ukuran sampel 10% ketika ukuran populasi berbeda.

3. Menurut Gay

Berdasarkan strategi penelitian yang dipilih, ukuran sampel minimal dapat disetujui, yaitu:

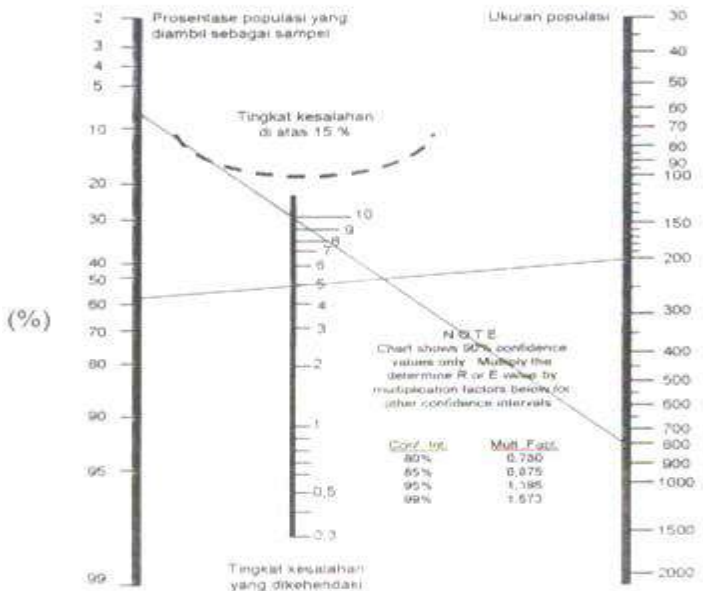
- a) Untuk populasi yang relatif kecil dari setidaknya 20% dari populasi, metode deskriptif, setidaknya 10% dari populasi.
- b) Setidaknya 30 subjek, metodologi deskriptif-korelasional.
- c) 15 subjek atau lebih setiap kelompok menggunakan pendekatan *ex post facto*.
- d) Desain eksperimental, dengan 15 peserta atau lebih setiap kelompok.

4. Menurut Harry King

Nomogram digunakan oleh Harry King untuk mencari tahu berapa banyak sampel yang ada. Populasi maksimum adalah 2000, dan jumlahnya dapat berfluktuasi hingga 15%.

Contoh :

- Jumlah sampel adalah 58% dari populasi, atau $0,58 \times 200 = 116$, jika populasi 200, tingkat kepercayaan 95%, atau tingkat kesalahan adalah 5%.
- Ukuran sampel adalah 7,5% dari populasi, atau $0,075 \times 800 = 60$, jika populasi 800, tingkat kepercayaan 90%, atau tingkat kesalahan adalah 10%.
- Nomogram Harry King menunjukkan bahwa ukuran sampel berkurang seiring dengan meningkatnya kesalahan pengambilan sampel yang dirujuk.



Gambar 12. 3 Ilustrasi Nomogram Harry King

Sumber : Diolah Penulis (2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul, B. (2017). *Metodologi Penelitian Dan Statistik*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial & Hukum*. Trussmedia Grafika.
- I Wayan Susila. (2018). Teknik pengambilan sampel purposive. *Jurnal Alfabet*, 1, 49–53.
- Priyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Ranjit Kumar. (2011). Research Methodology. In *Research Methodology* (Vol. 4, Issue 1). SAGE Publications India Pvt Ltd B 1/I 1 Mohan Cooperative Industrial Area Mathura Road New Delhi 110 044.
- Sandu Siyoto, & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*, 1–109.
- Sekaran Uma, B. R. (2016). Research methods for business : a skill-building approach. In *RESEARCH METHODS FOR BUSINESS*. Seventh edition. | Chichester, West Sussex, United Kingdom : John Wiley & Sons, [2016] | Includes bibliographical references and index. Identifiers: LCCN 2015051045 | ISBN 9781119165552 (pbk.). <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- W Gulo. (2002). Buku Metodologi Penelitian. In *Metodologi Penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

BAB 13

ANALISIS DATA KUANTITATIF

Oleh Indra Sani

13.1 Pengertian Metode Analisis Kuantitatif

Metode analisis data kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik atau numerik dari kumpulan data (Intan *et al.*, 2021). Maka dari itu, untuk menggunakan metode ini pada penelitian Anda, pastikan data Anda dapat diukur atau dinumerikkan (Suyono, 2018). Dalam metode ini penelitian dimulai dari fase statistik deskriptif dan ditindaklanjuti dengan analisis yang lebih spesifik untuk mendapatkan lebih banyak wawasan. Melalui penelitian kuantitatif, memungkinkan untuk mengumpulkan sampai menganalisis sejumlah besar data (Sujarweni, 2018). Jadi, metode analisis data kuantitatif apa saja yang bisa Anda gunakan dalam penelitian? Secara umum, ada 2 jenis metode analisis data kuantitatif utama yaitu metode deskriptif dan inferensial. Di mana deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu dan inferensial untuk membuat prediksi.

13.2 Ruang Lingkup Metode Kuantitatif

Dalam prosesnya, kedua metode tersebut saling berkaitan dan digunakan dalam menyajikan data statistik. Untuk lebih jelas, berikut penjelasan dari kedua metode teknik analisis data kuantitatif tersebut dan metode lain yang biasa digunakan yaitu : Metode analisis data kuantitatif deskriptif merupakan metode

yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif. Metode ini mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Melalui sampel Anda akan memperoleh angka absolut yang tidak selalu menjelaskan motif atau alasan di balik angka-angka tersebut. Itu sebabnya diperlukan metode inferensial untuk analisa lebih lanjut (Suyono, 2018). Namun angka bisa digunakan untuk menganalisis variabel tunggal.

13.3 Metode Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif terdiri dari :

- 1) *Mean*, menghitung rata-rata numerik dari sekumpulan nilai.
- 2) *Median*, mendapatkan titik tengah dari sekumpulan angka yang tersusun dalam urutan numerik.
- 3) *Frekuensi*, menunjukkan berapa kali nilai ditemukan.
- 4) *Mode*, metode untuk menemukan nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data (Pratama and Darma, 2014).
- 5) *Range*, menunjukkan nilai tertinggi dan terendah.
- 6) *Standar deviasi*, menunjukkan sedekat apa semua angka dengan mean.
- 7) *Skewness*, menunjukkan kesimetrisan rentang angka dengan mengelompok menjadi bentuk kurva. Bisa berada di tengah grafik, condong ke kiri atau kanan.

Salah satu jenis metode analisis data kuantitatif yang umum digunakan selain metode deskriptif. Mengacu pada pengujian statistik hipotesis atau pengujian teori. Metode ini mengubah angka mentah menggunakan nilai numerik dan statistik deskriptif menjadi pengetahuan yang bermakna. Tujuannya untuk membuat prediksi kemungkinan hasil dari data yang dianalisis. Hasilnya, Anda akan menemukan adanya hubungan antara beberapa

variabel untuk pengujian hipotesis yang memprediksi perbedaan atau perubahan.

13.4 Metode Inferensial

Secara umum metode inferensial, meliputi:

a. Uji-T

Metode untuk membuat perbandingan rata-rata antara dua kelompok dan mengetahui perbedaan satu sama lain.

b. ANOVA (Analisis Varians)

ANOVA (*Analysis of Variance*) merupakan analisis statistik atau pengujian untuk mengetahui sejauh mana dua atau lebih kelompok berbeda satu sama lain. Analisis ini termasuk statistik parametrik dan teknik analisis multivariate.

c. Analisis Regresi

Metode pengolahan dan analisis data kuantitatif untuk menentukan sejauh mana variabel independen tertentu mempengaruhi variabel dependen. Caranya dengan menentukan variabel dependen yang ada dalam hipotesis dipengaruhi oleh satu atau beberapa variabel independen. Variabel Dependen, faktor utama yang coba dipahami atau diprediksi. Contoh, kepuasan penonton dalam konser. Variabel Independen, faktor yang dihipotesiskan berdampak pada variabel dependen. Contoh, konsep konser, durasi konser, fasilitas, biaya tiket. Kemudian mengumpulkan data komprehensif melalui survei kepada audiens dengan pertanyaan yang membahas semua variabel independen. Untuk selanjutnya akan ditemukan apakah ada hubungan antara dua variabel tersebut atau tidak. Memahami bagaimana harga tiket, fasilitas sampai durasi konser mempengaruhi tingkat kepuasan penonton.

d. Analisis Faktor

Analisis faktor atau analisis multivariat merupakan teknik mereduksi sejumlah besar variabel yang saling berkorelasi

menjadi sejumlah kecil faktor. Tujuannya, menyederhanakan kumpulan data dengan menjadi lebih kecil dan mudah dikelola. Pada akhirnya akan memudahkan Anda menentukan kesimpulan yang lebih akurat dari data statistik. Dalam prosesnya juga membantu Anda menentukan variabel mana yang cukup berkorelasi dan mana yang berbeda secara signifikan.

13.5 Analisis Faktor

Metode untuk melakukan analisis faktor, meliputi :

1. Analisis komponen utama

Menganalisis faktor umum dengan berfokus pada penghitungan korelasi antar variabel. Menggabungkan konsep psikologis dengan korelasi statistik. Metode kuadrat terkecil dengan mengamati perbandingan variabel dengan nilai prediksi. Analisis ini sering digunakan pada disiplin ilmu sosio-ekonomi dan psikologi.

2. Metode Analisis Diskriminan

Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan pengukuran variabel. Dengan metode ini Anda akan menemukan apa yang membuat dua atau lebih variabel menjadi berbeda dan apa yang baru dari pengukuran variabel tersebut.

3. Metode Komparatif

Metode analisis atau pengamatan dengan membandingkan beberapa data dalam penelitian. Tujuannya untuk menemukan perbedaan dan persamaan dari data yang dikumpulkan

DAFTAR PUSTAKA

- Intan, T. *et al.* (2021) 'Peningkatan Kualitas Hidup Di Masa Pandemi Covid-19 dengan Penerapan Pola Hidup Sehat', *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), pp. 27–32. doi:10.33330/jurdimas.v4i1.834.
- Pratama, I.M.A. and Darma, G.S. (2014) 'Strategi Penerapan E-Commerce Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), pp. 69–81. Available at: <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>.
- Sujarweni, V.W. (2018) *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyono (2018) *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

BAB 14

ANALISIS DATA KUALITATIF

Oleh Adhy Firdaus

14.1 Pendahuluan

Analisis adalah pemeriksaan terperinci dari suatu topik. Ini melibatkan melakukan penelitian dan memisahkan hasil menjadi topik yang lebih kecil dan logis untuk membentuk kesimpulan yang masuk akal. Ini menyajikan argumen spesifik tentang topik dan mendukung argumen itu dengan bukti. Data adalah informasi yang telah diterjemahkan ke dalam bentuk yang efisien untuk pergerakan atau pemrosesan. Data adalah informasi yang diubah menjadi bentuk digital biner. Data dapat diterima untuk digunakan sebagai subjek tunggal atau subjek jamak. Data yang baik memungkinkan organisasi untuk menetapkan garis dasar, tolok ukur, dan tujuan untuk terus bergerak maju (Firdaus A. S., 2020). Karena data memungkinkan Anda untuk mengukur, Anda akan dapat menetapkan garis dasar, menemukan tolok ukur, dan menetapkan tujuan kinerja. Garis dasar adalah seperti apa *area* tertentu sebelum solusi tertentu diimplementasikan.

Data Analisis adalah proses implementasi teknik statistik dan/atau logika sistematis guna deskripsikan dan ilustrasikan, mempersingkat dan merangkum kembali, serta mengevaluasi data (Costa, 2019). Dalam bisnis analisis data membantu bisnis memperoleh informasi yang relevan dan akurat, cocok untuk mengembangkan strategi pemasaran masa depan, rencana bisnis, dan menyelaraskan kembali visi atau misi perusahaan.

Analisis data, adalah proses untuk memperoleh data mentah, dan kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pengguna. Data, dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan, menguji hipotesis, atau menyangkal teori. Analisis data merangkum data yang dikumpulkan. Ini melibatkan interpretasi data yang dikumpulkan melalui penggunaan penalaran analitis dan logis untuk menentukan pola, hubungan atau tren. Analisis Data juga adalah proses memeriksa, membersihkan, mengubah dan memodelkan data yang bertujuan temukan informasi bermanfaat, sarankan kesimpulan dan dukung pembuatan putusan.

Dengan kata sederhana analisis data dapat didefinisikan sebagai praktik bekerja dengan data untuk mengumpulkan informasi yang berguna, yang kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat. "Adalah kesalahan besar untuk berteori sebelum seseorang memiliki data". Analisis data pada dasarnya adalah proses menganalisis, memodelkan, dan menginterpretasikan data untuk menarik wawasan atau kesimpulan. Dengan wawasan yang diperoleh, keputusan yang tepat dapat dibuat. Pada dasarnya menjawab pertanyaan atau pertanyaan dari permasalahan yang dihadapi oleh peneliti atau lembaga. Ada empat jenis analitik, deskriptif, diagnostik, prediktif, dan preskriptif. Analisis data penting untuk memahami tren dan pola dari sejumlah besar data yang sedang dikumpulkan. Ini membantu mengoptimalkan kinerja bisnis, memperkirakan hasil di masa depan, memahami audiens, dan mengurangi biaya.

14.2 Data Kualitatif

Analisis data kualitatif (QDA) adalah proses pengorganisasian, analisis, dan interpretasi data kualitatif, informasi non-numerik, konseptual, dan umpan balik pengguna untuk menangkap tema dan pola, menjawab pertanyaan penelitian, dan mengidentifikasi tindakan yang harus diambil

untuk meningkatkan produk atau situs web Anda (Cresswell, 2003). Kualitatif data analisis dikategorikan jadi lima kategori , yaitu :

- a. Analisis konten. Ini merujuk pada proses kategori data berbentuk verbal atau tingkah-laku untuk klasifikasikan, meringkas, dan tabulasikan data.
- b. Analisis naratif. prosedur ini melibatkan formulasi ulang cerita yang disampaikan oleh informan dengan pertimbangan aluran tiap perkara dan yang di alami yang berbeda dari setiap informan. Lebih lanjut, analysis narasi adalah perbaikan data primer kualitatif oleh peneliti.
- c. Analisis wacana. Cara analisa perbincangan yang terjadi secara alami dan segala jenis teks tertulis.
- d. Analisis pola kerja. Ini adalah cara lebih advanced yang memiliki berapa langkah seperti pengenalan, pengidentifikasian pola tematik, pengkodean, pembuatan bagan, mapping dan penafsiran.
- e. Teori membumi *Grounded Theory*. Cara data *analysis kualitatif* ini mulai dengan analisis masalah tunggal guna rumuskan suatu teori. lalu, masalah lainnya dicek guna lihat apakah itu berperan pada teori.

14.3 Prosedur Analisis Data Penelitian Kualitatif

Menurut (Miles & Hubberman, 1994) analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, tampilan data, penarikan kesimpulan/verifikasi. *Mode analysis data kualitatif* sediakan cara guna bedakan, periksa, bandingkan dan membedakan, dan tafsirkan pola atau tema yang bermakna. Kebermaknaan ditentukan oleh tujuan dan target tertentu dari eksisting proyek.

14.3.1 Penyederhanaan Data

Langkah pertama dalam menganalisis data kualitatif melibatkan reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal dasar, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan pola. Reduksi data adalah proses komunikasi yang digunakan oleh komunikator sains (misalnya, peneliti, reporter, penulis, pelobi) untuk menerjemahkan laporan data penelitian ilmiah mentah menjadi deskripsi numerik, naratif, dan visual yang mudah ditafsirkan dan diungkapkan yang dapat membantu membuat temuan penelitian. Reduksi data merujuk pada proses memilih, fokuskan, penyederhanaan, abstraksi, dan merubah data yang timbul pada nota lapangan atau transkripsi tulis (Namey, Guest, Thairu, & Johnson, 2008)." Data perlu diperkecil demi pengelolaan, tetapi juga mesti dirubah hingga bisa dimengerti dalam hal problem yang sedang dihandel". Dalam memulai proses reduksi data, fokusnya adalah pada penyulingan apa yang disarankan oleh kelompok responden yang berbeda tentang kegiatan yang digunakan untuk berbagi pengetahuan antara orang-orang yang berpartisipasi dalam proyek dan mereka yang tidak.

Tujuan reduksi data dapat dua kali lipat: mengurangi jumlah catatan data dengan menghilangkan data yang tidak valid; atau menghasilkan data ringkasan dan statistik pada tingkat agregasi yang berbeda untuk berbagai aplikasi. Pengurangan data dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja penyimpanan serta mengurangi biaya penyimpanan. Reduksi data mengurangi jumlah data yang disimpan pada sistem menggunakan sejumlah metode. Sistem ini mendukung kumpulan reduksi data, yang berisi volume yang disediakan tipis, terkompresi, dan deduplikasi. Pengurangan data dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja penyimpanan serta mengurangi biaya penyimpanan. Reduksi data mengurangi jumlah data yang disimpan pada sistem menggunakan sejumlah metode. Sistem ini mendukung kumpulan reduksi data, yang berisi volume yang disediakan tipis,

terkompresi, dan deduplikasi. Dalam analisa kualitatif, peneliti putusan data yang dipilih untuk deskripsi penelitian sesuai dengan aturan keterpilihan. Ini biasanya melibatkan bberapa kombinasi analisis deduktif dan induktif. Sementara pengkategorian awal dibentuk oleh pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti kualitatif harus tetap terbuka untuk menginduksi arti baru dari data yang ada.

14.3.2 Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean kualitatif adalah proses kategorisasi kuote dengan sistematis di data kualitatif guna temukan tema dan pola. Ini menyempatkan mengambil data yang nonstruktur atau semi-terstruktur seperti transkrip dari deep-interview atau grup fokus dan menyusunnya menjadi tema dan pola untuk analisa. Pengkodean – *coding* dapat dijelaskan sebagai pengkategorian data. 'Kode' dapat berbentuk kata atau kalimat pendek yang mencerminkan tema atau ide. Seluruh kode mesti dikasi judul yang berarti. Pengkodean adalah strategi analisis data kualitatif di mana beberapa aspek data diberi label deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi konten terkait di seluruh data. Bagaimana Anda memutuskan untuk membuat kode - atau apakah akan membuat kode - data Anda harus didorong oleh metodologi Anda. Salah satu cara yang efektif dan mudah dalam mengkodekan data kualitatif secara manual adalah :

1. Pilih apakah gunakan kodifikasi deduktif atau induktif.
2. Baca data kita untuk ketahui bagaimana bentuknya.
3. Pergi lalui data Anda baris perbaris untuk kode sebanyak banyaknya.
4. Buat kategori kode lalu cari tahu gimana kode itu cocok dengan bingkai pengkodean Anda.

Contoh kode dalam penelitian kualitatif pada tingkat yang paling sederhana, kode adalah label yang menggambarkan isi dari

sepotong teks. Misalnya, dalam kalimat: "Merpati menyerang saya dan mencuri sandwich saya." Anda bisa menggunakan "merpati" sebagai kode. Empat jenis kode menurut gaya umum adalah bahasa imperatif, fungsional, logis, dan berorientasi objek. Pemrogram dapat memilih dari paradigma bahasa pengkodean ini untuk melayani kebutuhan mereka dengan sebaik-baiknya untuk proyek tertentu. Beberapa kesalahan umum yang harus dihindari oleh seorang programmer selama fase pembelajaran perjalanan pengkodean:

- a) Menghabiskan banyak waktu dalam penelitian teknologi daripada menulis kode sebenarnya.
- b) Tidak memeriksa cara kerja kode Anda terus-menerus dan membiarkan kode menumpuk tanpa henti.

Bagian paling menantang dari pengkodean adalah penamaan sesuatu. Tugas: Membuat nama untuk variabel, prosedur, fungsi, kelas, objek, komponen *database*, dll. Tantangannya: Bahkan program atau aplikasi kecil pun dapat memerlukan penamaan banyak hal.

14.3.3 Menampilkan Data (*Display*)

Tampilan data merupakan elemen atau level kedua dalam model analisis data kualitatif (Miles & Hubberman, 1994). Tampilan data melangkah lebih jauh dari reduksi data untuk menyediakan "kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan." Tampilan dapat berupa potongan teks yang diperluas atau diagram, bagan, atau matriks yang sediakan jalan baru tuk atur dan memikirkan data lebih tertanam secara tertulis. Tampilan data, pada bentuk kata atau diagram, mungkinkan analisis tuk ekstrapolasikan dari data yang cukup untuk start bedakan pola sistematis dan keterkaitan. Pada tahap tampilan, kategori atau tema orde tambahan yang lebih tinggi dapat timbul dari data yang

lampau yang pertama kali ditemukan saat prosesi awal reduksi data.

Visualisasi data adalah proses mengubah informasi tekstual menjadi representasi grafis dan ilustratif. Sangat penting untuk berpikir melampaui angka untuk mendapatkan pemahaman holistik dan komprehensif tentang data penelitian. Oleh karena itu, teknik ini diadopsi untuk membantu penyaji mengkomunikasikan data penelitian yang relevan dengan cara yang mudah bagi pemirsa untuk menafsirkan dan menarik kesimpulan. Penyajian atau *display* data merupakan langkah dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan dimana kumpulan data ditata secara sistematis dan gampang dimengerti, sehingga memberi kemungkinan hasilkan kesimpulan.

Data kualitatif secara konvensional disajikan dengan menggunakan kutipan ilustratif. Kutipan adalah "data mentah" dan harus dikompilasi dan dianalisis, bukan hanya dicantumkan. Harus ada penjelasan tentang bagaimana kutipan dipilih dan bagaimana mereka diberi label. Data kualitatif penting dalam menentukan frekuensi sifat atau karakteristik tertentu. Ini memungkinkan ahli statistik atau peneliti untuk membentuk parameter di mana kumpulan data yang lebih besar dapat diamati. Data kualitatif menyediakan sarana di mana pengamat dapat mengukur dunia di sekitar mereka. Itulah sebabnya penyajian data diperlukan dalam analisis data kualitatif. Data ditampilkan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut artikel penelitian kualitatif biasanya menggunakan versi modifikasi dari diagram Venn untuk menampilkan aspek bersama dari suatu konsep, kategori, atau proses. Diagram Venn juga telah digunakan untuk menggambarkan model atau kerangka konseptual. Salah satu teknik untuk menampilkan data naratif adalah dengan mengembangkan serangkaian diagram alir yang memetakan jalur

kritis, titik keputusan, dan bukti pendukung yang muncul dari pembentukan data untuk satu situs.

14.3.4 Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan melibatkan peneliti melangkah mundur guna pertimbangkan apa arti atau penjelasan data yang dianalisa dan guna menilai implikasi pada persoalan yang ada. Kesimpulan dapat diambil dari kalimat signifikan dari informasi atau data wawancara yang menunjukkan tema utama informasi/data.

14.4 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif (QDA) adalah proses pengorganisasian, analisis, dan interpretasi data kualitatif informasi non-numerik, konseptual, dan umpan balik pengguna untuk menangkap tema dan pola, menjawab pertanyaan penelitian, dan mengidentifikasi tindakan yang harus diambil untuk meningkatkan produk atau situs web Anda. Analisis data kualitatif memungkinkan kita untuk eksplorasi ide dan jelaskan lebih lanjut hasil kuantitatif (Firdaus A. S., 2020). Sementara kumpulkan data kuantitatif ambil data numerik (apa, di mana, kapan), data kualitatif, banyak disajikan sebagai narasi, kumpulkan cerita serta experien masing-masing narasumber dan keluarga (mengapa, bagaimana).

14.4.1 Analisis Isi

Analisis atau *content analysis*: Inilah salah satu metode yang sangat biasa untuk analisa data kualitatif. Ini dipakai untuk menganalisa informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan, media, atau bahkan barang fisik (Weber, 1990). Penggunaan metode ini bergantung pada tanyaan riset. Analisis konten biasa dipakai untuk analisa respon dari narasumber. *Content analysis* adalah alat penelitian yang digunakan untuk

menentukan keberadaan kata, tema, atau konsep tertentu dalam beberapa data kualitatif tertentu. Analisis konten adalah teknik apa pun untuk membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik khusus pesan secara sistematis dan objektif. Analisis konten juga dapat didefinisikan sebagai pendekatan interpretatif dan naturalistik. Ini bersifat observasional dan naratif dan kurang bergantung pada elemen eksperimental yang biasanya terkait dengan penelitian ilmiah (reliabilitas, validitas, dan generalisasi) (dari Etnografi, Penelitian Observasional, dan Penyelidikan Naratif). Kualitatif konten analisis biasanya dimulai dengan dokumen tertulis seperti buku harian, biography, naskah pidato, dan lain-lain (Cropley, 2019).

Ada dua jenis umum analisa konten, yaitu : analisa konseptual dan analisa relasional. Analisa konseptual tentukan keberadaan serta frekuensi konsep di suatu tulisan. Analisa relasional kembangkan analisis konseptual lebih lanjut dengan memeriksa relasi antar konsep dalam suatu teks. Tiap jenis analisa dapat mengarah pada result, simpulan, tafsiran, dan makna yang berbeda. Dalam analisa konseptual, sebuah konsep ditunjuk guna diperiksa dan analisa melibatkan penghitungan dan perhitungan keberadaannya. Tujuan utamanya adalah guna periksa terjadinya istilah yang dipilih dalam data. Seperti analisis konseptual, analisis konten relasional dimulai di mana sebuah konsep dipilih untuk diperiksa. Namun, analisis melibati eksplorasi hubungan antar konsep. Konsep perorangan dipandang tidak memiliki arti yang melekat dan sebaliknya arti adalah produk dari relasi antar konsep.

Keuntungan analisis konten, yaitu :

- a) Secara langsung memeriksa komunikasi menggunakan teks.
- b) Memberikan wawasan sejarah dan budaya yang berharga dari waktu ke waktu.

- c) Memungkinkan kedekatan dengan data.
- d) Bentuk teks yang dikodekan dapat dianalisis secara statistik.
- e) Cara analisis interaksi yang tidak mengganggu.
- f) Memberikan wawasan tentang model kompleks pemikiran manusia dan penggunaan bahasa.
- g) Bila dilakukan dengan baik, dianggap sebagai metode penelitian yang relatif "tepat".
- h) Analisis konten adalah metode penelitian yang mudah dipahami dan murah.
- i) Alat yang lebih kuat ketika dikombinasikan dengan metode penelitian lain seperti wawancara, observasi, dan penggunaan arsip arsip. Ini sangat berguna untuk menganalisis materi sejarah, terutama untuk mendokumentasikan tren dari waktu ke waktu.

14.4.2 Analisis Tema

Tema adalah bentuk akun peserta nan mengkarakterisasi pandangan dan/atau experien tertentu yang periset anggap terkait dengan pertanyaan riset. Analisis tematik adalah metode untuk menganalisis data kualitatif yang perlukan pencaharian di seluruh kelompok data guna identifikasi, menganalisa, dan laporkan pola berulang (Braun & Clarke, 2006) (Firdaus A., 2019). Ini adalah cara untuk gambarkan data, namun juga melibatkan penafsiran dalam proses memilih kode dan bangun *thema*. Analisi tematik adalah cara tuk menganalisa data kualitatif yang melibatkan membaca sekumpulan data dan mencari pola dalam arti data untuk menemukan tema. Ini adalah proses refleksivitas aktif di mana pengalaman subjektif peneliti berada di pusat pemahaman data. Dengan analisis ini, Anda dapat melihat data kualitatif dengan cara tertentu. Biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok teks, seperti *interview* atau satu

bangun transkrip. Peneliti melihat dari dekat data untuk temukan thema biasa: idea, topic, atau cara terulang tempatkan sesuatu. Goal analysis tematik adalah guna identifikasi *thema*, yaitu patern didata yang utama atau menarik, dan menggunakan tema-tema ini guna atasi penelitian atau katakan sesuatu tentang satu masalah. Ini lebih dari hanya skadar ringkas data; analisis tematik yang baik mentafsirkan dan memfahaminya. Bentuk paling umum untuk melakukan analisis tematik mengikuti proses enam langkah: pengenalan, pengkodean, menghasilkan tema, meninjau tema, mendefinisikan dan menamai tema, dan menulis. Mengikuti proses ini juga dapat membantu Anda menghindari bias konfirmasi saat merumuskan analisis Anda.

Analisis tematik adalah pendekatan yang baik untuk penelitian di mana Anda mencoba mencari tahu sesuatu tentang pandangan, pendapat, pengetahuan, pengalaman, atau nilai orang dari sekumpulan data kualitatif – misalnya, transkrip wawancara, profil media sosial, atau tanggapan survei. Analisis tematik menyediakan metode analisis data yang fleksibel dan memungkinkan peneliti dengan latar belakang metodologis yang beragam untuk berpartisipasi dalam jenis analisis ini. Tidak ada interpretasi data yang benar atau tepat. Interpretasi pasti subjektif dan mencerminkan posisi peneliti. Kualitas dicapai melalui pendekatan yang sistematis dan ketat dan refleksi berkelanjutan peneliti tentang bagaimana mereka membentuk analisis yang berkembang. 6 langkah analisis tematik Braun dan Clarke, meliputi :

- Langkah 1: Kenali data,
- Langkah 2: Hasilkan kode awal,
- Langkah 3: Cari tema,
- Langkah 4: Tinjau tema,
- Langkah 5: Tentukan tema,
- Langkah 6: Tulis-up

14.5 Rangkuman

Data kualitatif merujuk pada info non-angka seperti *transcript interview*, notes, rekaman video dan audio, gambar dan dokumen tertulis. Prosedur analisis data kualitatif adalah reduksi data, tampilan data, penarikan kesimpulan. Metode umum untuk analisis data kualitatif adalah Analisis Isi dan Analisis tematik. Masalah seputar nilai dan penggunaan penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam analisis kualitatif membawa kita kembali ke pertanyaan yang lebih besar yang diajukan di awal tentang bagaimana menilai validitas dan kualitas penelitian kualitatif. Perdebatan yang hidup berkecamuk tentang ini dan masalah terkait. Ini melampaui ruang lingkup bab ini untuk memasuki diskusi ini secara mendalam, tetapi ada baiknya untuk meringkas bidang-bidang kesepakatan yang muncul. Meskipun dinyatakan dengan cara yang berbeda, ada konsensus luas mengenai kebutuhan analisis kualitatif untuk sadar diri, jujur, dan reflektif tentang proses analitik. Analisis bukan hanya produk akhir, tetapi juga repertoar proses yang digunakan untuk tiba di tempat tertentu. Dalam analisis kualitatif, tidak perlu atau bahkan diinginkan bahwa orang lain yang melakukan penelitian serupa harus menemukan hal yang persis sama atau menafsirkan temuannya dengan cara yang persis sama. Namun, begitu gagasan analisis sebagai seperangkat prosedur yang seragam, impersonal, dan berlaku secara universal dikesampingkan, analisis kualitatif berkewajiban untuk menggambarkan dan mendiskusikan bagaimana mereka melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang, setidaknya, dapat diakses oleh peneliti lain. Penyajian proses analitik yang terbuka dan jujur memberikan pemeriksaan penting pada kecenderungan analisis individu untuk terbawa suasana, memungkinkan orang lain untuk menilai sendiri apakah analisis dan interpretasinya kredibel berdasarkan data. Analisis tematik seringkali cukup subjektif dan bergantung pada penilaian peneliti,

jadi Anda harus merenungkan dengan cermat pilihan dan interpretasi Anda sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Costa, K. (2019, 4 8). Intrducing THE C.O.S.T.A. PostGraduate Research Coaching. *Preprints (www.preprints.org)*, 1-18. doi:doi: 10.20944/preprints201904.0073.v1
- Cresswell, J. W. (2003). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mix Methods*.
- Cropley, A. (2019). *Introduction to Qualitative Research Methods*. Riga,Latvia: University of Hamburg.
- Elo, S., & Kyngas, H. (2008, May). The qualitative content analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107-1. doi:DOI: 10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x
- Firdaus, A. (2019, November). Student Fearlessly attacking Teacher and others: A Qualitative Research. *Journal of Social Science*, 7(11), 113-125. doi:https://doi.org/10.4236/jss.2019.711009
- Firdaus, A. S. (2020). *Qualitative Research Methods*. Bekasi, Indonesia, Jawa Barat, Indonesia: Firryant Pratama.
- Miles, B. M., & Hubberman, M. A. (1994). *QualitativeData Analysis* (2nd ed.). Thousand Oaks, Ca.: SAGE Publication,Inc.
- Namey, E. E., Guest, G., Thairu, L., & Johnson, L. (2008). Data reduction techniques for large qualitative data sets. Dalam G. G. MacQueen, *Handbook for Team-based Qualitative Research* (hal. 137-162). AltaMira Press.
- Weber, R. P. (1990). *Basic Content Analysis*. Newbury Park, Ca: SAGEPublications, Inc.

BAB 15

LAPORAN PENELITIAN

Oleh Sri Suartini

15.1 Pendahuluan

Laporan penelitian adalah dokumen yang mengkategorikan hasil penelitian berdasarkan jenis dan metode penelitian tertentu, serta mengkategorikannya secara umum (Mayasari, 2021). Menurut Creswell (2012), Laporan penelitian adalah kesimpulan dari studi kasus yang meneliti atau menyelidiki suatu masalah, mengidentifikasi masalah untuk dipecahkan, dan melaporkan data yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan oleh peneliti.

Laporan penelitian juga dapat digambarkan sebagai bentuk pelaporan sebagai transmisi informasi tentang hasil akhir kegiatan penelitian, disusun secara ilmiah secara sistematis untuk mendapatkan kebenaran objektif, dan laporan penelitian adalah Ini akan menjadi seperangkat hasil penelitian utama yang akan digunakan sebagai tertulis. Bukti penelitian yang dilakukan. Laporan penelitian diharapkan selalu tertata dengan baik dan disajikan dengan jelas. Kejelasan penyajian dan kualitas karya sangat bergantung pada bagaimana penulis menempatkan berbagai poin tersebut. Transisi dari satu paragraf ke paragraf lainnya harus cair ketika laporan penelitian terdiri dari garis besar, bukan garis besar (Senjaya, 2019). Laporan penelitian yang dibuat dengan garis besar yang baik terlihat lebih baik dan divisualisasikan lebih efektif daripada yang dibuat tanpa garis

besar seperti Laporan penelitian akademik. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa harus memiliki sifat – sifat dalam tujuan laporan penelitian, diantaranya :

1. Premium berarti data yang diperoleh dari penelitian adalah data nyata yang sebelumnya tidak diketahui.
2. Bukti berarti bahwa data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan dugaan informasi atau pengetahuan tertentu.
3. Berorientasi pada pembangunan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang ada.

15.2 Bahasa Yang Digunakan Dalam Laporan Penelitian

Sehubungan dengan laporan penelitian merupakan karya ilmiah, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi atau bahasa baku. Sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran formal dan kegiatan ilmiah, bahasa Indonesia hendaknya digunakan sebagai bahasa pengantar dalam penulisan laporan penelitian. Berbagai standar bahasa akademik (ilmiah) yang dapat digunakan untuk penulisan karya ilmiah adalah (Nugrahani, 2014):

1. Bahasa ilmiah adalah bahasa standar yang berbeda.
2. Berbagai istilah ilmiah mengikuti aturan linguistik yang seragam.
3. Kata, struktur , dan kalimat yang konsisten.
4. Istilah akademik menggunakan istilah ilmiah atau teknis.
5. Terminologi akademik masuk akal. Bahasa akademik yang berbeda berkomunikasi lebih banyak dengan pikiran daripada dengan emosi. Sehingga ragam bahasa akademik tenang, sejuk, tidak berlebihan, rasional, efisien dan efektif.
6. Hubungan antar kalimat dengan paragraf dan antar paragraf bersifat spesifik atah9jim9i8uuuuu konsisten.

7. Hubungan semantik antar elemen bersifat logis atau koheren, dan kalimat dengan makna ganda atau ambigu dihindari
8. Gunakan suara pasif jika memungkinkan
9. Gunakan bahasa secara konsisten, termasuk penggunaan istilah, singkatan, simbol, dan kata ganti pribadi

15.3 Tujuan Laporan Penelitian

Laporan penelitian menjadi semakin penting setelah didokumentasikan sebagai catatan penelitian yang dilakukan (Mayasari, 2021). Tujuan dari laporan penelitian adalah :

1. Mengidentifikasi Masalah Ketika menulis laporan penelitian yang telah disiapkan, harus dapat mengarahkan pembaca atau penulis untuk benar-benar mengenali materi yang sedang dibahas.
2. Sebuah laporan penelitian yang menggambarkan sebuah solusi biasanya mewakili sebuah masalah. harus seakurat
3. Mengidentifikasi tindakan yang perlu diambil. Dalam hal ini, penyusun harus memasukkan beberapa tindakan yang sangat diperlukan untuk memecahkan masalah yang ada. Ini membawa kejelasan dalam bentuk fakta bukan hanya opini.
4. Menarik kesimpulan
Kesimpulan merupakan inti dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesimpulan memainkan peran penting dalam membantu pembaca memahami keseluruhan isi laporan, tujuan dan kegunaannya

15.4 Sifat-sifat Dalam Penulisan Laporan Penelitian

Menurut (Budi, 2017) sifat – sifat dalam penulisan dalam laporan penelitian, antara lain :

1. Laporan dapat didasarkan pada tujuan/maksud melakukan penelitian dibagi menjadi empat jenis, yaitu :
 - 1) Laporan yang ditulis untuk memenuhi persyaratan untuk gelar, seperti: Tugas Akhir berupa Skripsi (S1) Tesis (S2) dan Disertasi (S3) yang merupakan persyaratan kelulusan.
 - 2) Laporan konferensi penelitian karya ilmiah
 - 3) Laporan penelitian pesanan yang penelitiannya hanya memang dipesan oleh lembaga atau instansi tertentu yang pelaksanaannya untuk lembaga seperti laporan penelitian penyelenggara paket B .
 - 4) Laporan penelitian rutin yaitu laporan penelitian yang dibuat oleh para peneliti untuk melakukan penelitian secara rutin atau berkala .
2. Berdasarkan panjang laporan
Berdasarkan apakah laporan investigasi bersifat jangka pendek atau jangka panjang, Ada dua jenis, yaitu:
 - 1) Laporan lengkap adalah laporan yang ditulis sepenuhnya, jadi laporan ini biasanya sangat panjang atau tebal, kadang-kadang mencapai puluhan atau ratusan.
 - 2) Laporan eksekutif biasanya merupakan laporan pendek yang ditulis untuk perusahaan. Pengambil keputusan yang tidak punya banyak waktu untuk membaca laporan tersebut di atas. Laporan eksekutif tidak hanya singkat dan lengkap, tetapi juga berisi poin-poin Penting yang harus diketahui pembaca.
3. Berdasarkan target audiens
 - 1) Dalam hal audiens target, laporan penelitian dapat dibagi menjadi satu laporan. Ini adalah laporan yang bersifat akademis dan populer di *nature*. Laporan yang bersifat akademis ditujukan untuk audiens akademis;

Laporan-laporan ini sering mengandung banyak jargon dan dipahami di academia.

- 2) Laporan yang bersifat umum ditulis untuk penggunaan umum dan oleh karena itu laporan ini Hindari menggunakan jargon abstrak yang sulit dipahami orang.

15.5 Ciri-Ciri Dalam Penulisan Laporan Penelitian

Menurut (Azwar Saefudin, 2016), penelitian yang dianggap baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Komunikasi yang jelas dengan tata bahasa yang tepat
2. Alur pernyataan mulus yang menjaga kontinuitas antara satu ide dengan ide lainnya
3. Simpan kata-kata
4. Pilihan kata - kata yang komunikatif dan tidak menciptakan ambiguitas
5. Jangan gunakan sensitivitas, stereotip atau SARA (Suku, Agama, Ras)
6. Gunakan jargon
7. Penyajian fakta dan pencerahan faktual serta penjelasan
8. Pilih fakta secara adil untuk membuat kesan tertentu

15.6 Pelaporan Penelitian Yang Sistematis

Laporan penelitian yang lengkap harus disusun secara formal dan sistematis sesuai dengan peraturan yang berlaku dari lembaga yang menerima laporan tersebut. Meskipun demikian, validitas umum dari konten laporan diberikan, yang mencakup setidaknya bab pengantar, bab referensi teoritis, deskripsi metode penelitian, deskripsi temuan dan diskusi tentang mereka dan bab Kesimpulan (Aedi, 2010),(Lilya Susanti, 2017),(Sulistiyo et all, 2020); (Pratomo A.W, 2018).

Format laporan penelitian, meliputi :

1. Bagian Depan / Awal

- a) Halaman Judul Bagian ini memuat judul laporan, siapa yang membuat laporan, siapa yang membuat laporan, dan tanggal pembuatan laporan. Judul yang dipilih harus dapat menjelaskan tujuan penelitian. Penjelasan isi, lokasi, tujuan survei, periode pengamatan, dan lain lain.
- b) Lembar Keabsahan
Bagian ini menyatakan penanggung jawab penelitian dan sumber data yang mendukung penelitian tesis, disertasi, atau disertasi. Lembar persetujuan biasanya mencantumkan nama penyelia (gelar dan tanda tangan), dan tanggal persetujuan.
- c) Kata Pengantar
Kata pengantar terdiri dari ucapan syukur, terima kasih, kritik terhadap harapan, tujuan dan saran serta saran untuk rumah tangga, bulan tahun penelitian dilakukan.
- d) Abstrak
Menjelaskan Ringkasan dengan jelas mengapa penelitian dilakukan, pertanyaan penelitian apa yang diselidiki, temuan apa yang diperoleh, dan langkah apa yang harus diambil selanjutnya. Bagian ini sangat penting. Manajer dan pembuat kebijakan membaca bagian ini sepanjang waktu dan jarang memiliki kesempatan untuk membaca seluruh laporan penelitian. Jika ringkasan menekankan kelengkapan, harus ada empat poin utama. Yang pertama adalah tujuan laporan yang meliputi latar belakang dan tujuan penelitian, yang kedua adalah temuan utama terkait dengan tujuan penelitian yang ditemukan, dan yang ketiga adalah kesimpulan berisi opini dan interpretasi

terpenting dari hasil analitis. Yang keempat adalah rekomendasi langkah selanjutnya dari hasil yang diperoleh dalam terjemahan bahasa Inggris.

e) Daftar Isi

Pada bagian ini sangat penting dalam laporan penelitian. Daftar isi berisi bagian dan subbagian yang terdiri dari nomor halaman bab, nomor halaman subchapter, dan daftar isi lengkap. Gambar dan tabel, jika ada, juga harus disertakan. Dalam daftar angka dan tabel.

f) Daftar Tabel

Terdiri dari daftar tabel, gambar, grafik, dll., Termasuk nomor tabel, judul, dan nomor halaman.

g) Lampiran

Lampiran berisi materi yang berguna dan bermanfaat bagi pembaca seperti: format pengumpulan data, perhitungan terperinci, petunjuk penjelasan teknis (wawancara), tabel terperinci.

2. Bagian Inti/Isi Laporan

1. Pendahuluan

a) Latar Belakang

Mendesripsikan persoalan umum yang mendasari penekanan problem yang diteliti. penting untuk menyampaikan apa yang perlu tersaji pada latar belakang problem serta tanda-tanda kesenjangan yang terdapat di lapangan menjadi dasar untuk berpikir wacana pemecahan problem.

b) Identifikasi persoalan

Problematika akan perlu dipecahkan atau diselesaikan melalui penelitian selalu tersedia dan poly dan identifikasi dilema dilakukan

menggunakan menyusun serangkaian pertanyaan akan berkaitan dengan penekanan persoalan

c) Pembatasan Masalah

Masalah – masalah akan teridentifikasi tadi perlu dipilih keliru satu yaitu mana akan paling menjadi duduk perkara primer serta menjadi faktor akan sangat mensugesti serta sinkron buat diteliti

d) Perumusan Masalah

Memberikan informasi tentang kemungkinan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan

e) Tujuan

Tujuan penelitian perlu dirumuskan, sebab dalam tujuan ini menyampaikan ilustrasi pemecahan dilema yg diharapkan pada penelitian, sang karena itu, pada merumuskan tujuan wajib bersifat operasional serta jelas

f) Hipotesis (Jika Diperlukan)

Hipotesis sering disebut sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian selama jawaban telah diberikan hanya diberikan berdasarkan teori-teori relevan yang belum nyata, hipotesis harus dirumuskan, hipotesis yang kompleks akan sulit untuk diuji.

2. Kajian Pustaka Dan Kerangka Berpikir

- a) Penelitian teori referensi, atau sering disebut sebagai tinjauan pustaka, berisi uraian teori dalam bidang keilmuan tertentu yang digunakan sebagai landasan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan mengacu pada teori yang digunakan sebagai acuan, bab ini juga merumuskan definisi operasional

variabel yang diukur atau diteliti, asumsi yang dibuat, dan hipotesis yang diuji pada data penelitian

b) Kerangka Berpikir

Hasil kajian teoritis variabel yang dipakai bagi penelitian memberikan gambaran pemecahan masalah dengan menggunakan variabel yang dipergunakan buat memecahkan masalah dan penjelasan tentang bagaimana menyelesaikan masalah melalui penalaran. Berikan instruksi. Kepekaan peneliti sendiri Secara sistematis dan analitis.

3. Metodologi Penelitian

a) Metode & Desain Penelitian

Menguraikan teknik dan desain penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

b) Variabel Penelitian

Mengungkapkan banyak sekali variabel yg akan dikaji pada penelitian dan keterkaitan diantara variabel – variabel tadi.

c) Sampel & Populasi

Tetapkan demografis serta sampel yang digunakan pada sumber data. Sampel ialah bagian dari populasi yang sebenarnya sedang diperiksa dan bahwa, dalam hal fitur serta berukuran, secara seksama mencerminkan populasi sebagai unit total yang menjadi subjek penelitian. Jika ciri-ciri populasi seragam (homogen), metode pengambilan sampel acak dan strata (stratified). Jika populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan, kelompokkan individu di setiap tingkatan.

d) Instrumen Penelitian

- e) Mendeskripsikan alat yang akan dipakai untuk observasi, mendeskripsikan bagaimana alat tersebut dipilih, bagaimana mereka dipersiapkan, dan hasil tes yang dilakukan dengan menggunakan alat tersebut.
- f) Metode Analisis Data
Menjelaskan langkah-langkah yang akan diambil untuk memproses dan mengevaluasi data yang dikumpulkan, termasuk metodologi dan teknik analitik yang akan digunakan.
- g) Metode Pengumpulan Data
Mendeskripsikan metode serta tools yang bagaimana dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
- h) Prosedur Penelitian
Metode penelitian menguraikan metode yang diambil dalam proses penelitian secara keseluruhan, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil.
- i) Lokasi Dan Tempat Penelitian
Lokasi dalam penelitian adalah tempat survei dilakukan. Menentukan lokasi penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam penyidikan serta merupakan lamanya proses penyidikan yang akan dilakukan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a) Ringkasan temuan penelitian yang disesuaikan dengan isu-isu dan permasalahan yang sedang di kaji dalam penelitian.
- b) mengkaji data serta membahas menggunakan berbagai teori- teori serta konsep – konsep yang telah dipaparkan di landasan teoritis.

c) Pengujian hipotesis

Melakukan pengujian terhadap hipotesis – hipotesis yang diajukan berdasar analisis data yang telah dilakukan.

5. Kesimpulan

Mendesripsikan keseluruhan hasil penelitian, mengkaji hasil penafsiran yang dimaksud dengan landasan teori yang digunakan, kemudian beberapa tujuan seperti: turunan logis dan valid dari temuan, adalah solusi untuk masalah penelitian, didasarkan pada fakta, adalah pernyataan kehendak penulis, menunjukkan ada hal-hal yang perlu dilakukan

6. Saran

Berbagi informasi dengan peneliti yang memintanya melanjutkan atau mengembangkan penelitian lebih lanjut terselesaikan berdasarkan dari hasil riset.

3. Bagian Akhir Laporan

a) Daftar Pustaka

Yang digunakan penulis untuk mendukung penelitian mereka dan data sebelumnya yang mereka gunakan untuk merencanakan studi mereka. Referensi digunakan untuk mendefinisikan sumber pengetahuan alternatif tentang subjek dan untuk menilai secara kritis bagaimana sumber-sumber ini berkontribusi pada agenda studi yang lebih luas setelah membaca artikel atau makalah penelitian.

b) Lampiran

Berisi data atau informasi yang diperlukan untuk studi atau temuan tes, tetapi yang hanya bersifat gratis (daftar pernyataan, analisis statistik, tabel, dll.)

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2010). Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian. In *Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*. UPI PRESS.
- Azwar Saefudin. (2016). *Penulisan Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi, A. &. (2017). *Metodologi Penelitian Dan Statistik*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi Tahun 2017.
- Lilya Susanti. (2017). Metode penelitian. *Jurnal Business Management Journal*, 1–40.
<http://lilyasusanti.lecture.ub.ac.id/files/2018/03/MODUL-METODE-PENELITIAN.pdf>
- Mayasari, M. (2021). Laporan dan Evaluasi Penelitian. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 30–38.
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.24>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Cakra Books Solo.
- Pratomo A.W, A. (2018). Penulisan Karya Ilmiah. In *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Nizamia Learning Center Sidoarjo. www.nizamiacenter.com
- Senjaya, A. J. (2019). Outline (Sistematika Penulisan) Karya Tulis Akademik (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi). *Abdi Wiralodra*
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Dan R&D*. Bandung , Alfabeta.
- Sulistiyo et all. (2020). *Teknik Menelusuri Dan Memahami Artikel Ilmiah*. CV Absolute Media Yogyakarta.

BIODATA PENULIS



Jefri Putri Nugraha, S.P., M.Sc.

Dosen Tetap Program Studi Agribisnis Perikanan
Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo

Penulis lahir di Pacitan, 28 Desember 1988. Penulis adalah Dosen Tetap pada Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo sejak 2019. Menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya Malang pada Tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Jurusan Manajemen Agribisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, selesai pada Tahun 2013. Sebelum bertugas di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo, Penulis memiliki pengalaman mengajar sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam NU Pacitan, di Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam dari Tahun 2013 hingga 2018. Hingga saat ini telah menghasilkan karya tulis ilmiah baik yang ditulis sendiri maupun dengan penulis atau peneliti lain dalam bentuk buku, jurnal, prosiding dan makalah yang diseminarkan di bidang sosial dan ekonomi perikanan. Beberapa judul Buku hasil karya penulis yang telah diterbitkan adalah: Teori Perilaku Konsumen, Ekonomi Makro Syariah, Kajian Ilmu Perikanan dan Administrasi Bisnis.

BIODATA PENULIS



Dr. Bambang Irawan, M.Si, M.M.

Dosen Tetap Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM

Dr. Bambang Irawan, M.Si, M.M lahir di Sungai Liput, tanggal 30 Mei 1979. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM. Menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 pada Program Studi Administrasi Publik Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM, dan Program Studi Doktor Ilmu Administrasi Publik pada Universitas Brawijaya.

BIODATA PENULIS



Ryan Firdiansyah Suryawan., S.E., M.M.

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Penerbangan Aviassi

Penulis mengawali karirnya sebagai Staf Produksi pada perusahaan Elektronik di Jababeka, selanjutnya sebagai Ekspor Impor di perusahaan Korea Selatan. Kemudian melanjutkan karir profesional pada industri pendidikan sebagai Bagian Kemahasiswaan, selanjutnya menjabat menjadi Kepala Lembaga Penjaminan Mutu dan sampai saat ini menjabat sebagai Ketua PTS di Jakarta, selain itu berkarir sebagai dosen sampai saat ini, reviewer pada jurnal indeks nasional dan internasional, dengan memiliki hasil penelitian dan artikel terindeks Sinta, Scopus dan Internasional, saat ini berkecimpung di Asosiasi Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat (ADPI) dan mendirikan Asosiasi Researcher Indonesia (ASRI).

BIODATA PENULIS



Darwin Damanik, S.E., M.S.E.

**Dosen Tetap Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun**

Penulis lahir di Jakarta, 28 Desember 1981. Mengenyam pendidikan SD sampai SMA di Jakarta. Ia menyelesaikan studi S1 – Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Lampung pada tahun 2005. Selanjutnya, ia merampungkan studi S2 - Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2008. Saat ini, ia tengah menempuh studi S3 - Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Aktivitasnya selain sebagai Dosen dan juga ketua program studi di Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun. Penulis juga aktif dalam menulis buku-buku ekonomi, menulis paper yang dipublikasikan jurnal nasional dan internasional, dan juga mengikuti pertemuan ilmiah baik seminar nasional maupun internasional.

BIODATA PENULIS



Widhy Wahyani, ST., MM.

Dosen Tetap Program Studi S-1 Bisnis Digital
Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional Malang

Penulis lahir di Nganjuk, tanggal 11 Agustus 1975. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Dosen Program Studi Bisnis Digital S-1, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional Malang. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Teknik Industri, dan melanjutkan S2 pada Jurusan Manajemen. Penulis saat ini mengajar pada Prodi Teknik Industri D-III, Institut Teknologi Nasional Malang dan Prodi Bisnis Digital S-1, Institut Teknologi Nasional Malang. Beberapa organisasi profesi dosen yang diikuti saat ini adalah Perhimpunan Ergonomi Indonesia (PEI), *International Association of Researchers in the fields of Economics, Social and Technology* (IPEST), *Institut Supply Chain Indonesia* (ISLI), Asosiasi Dosen dan Ahli Republik Indonesia (ADRI).

BIODATA PENULIS



Dr. Eneng Rahmi, S.Si, M.Si

Dosen Tetap Program Studi Teknik Informatika
Universitas Nusa Putra

Penulis lahir di Bandung tanggal 26 Agustus 1981. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Teknik Informatika, Universitas Nusa Putra. Penulis juga merupakan PNS pada Pemda Kota Sukabumi. Menyelesaikan pendidikan S1 Biologi di UNPAD pada tahun 2003, kemudian melanjutkan S2 Biologi di ITB pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan S3 melalui program 300 doktor Jawa Barat pada Ilmu Lingkungan UNPAD dan BSM Twente University Netherland. Menekuni menulis baik populer maupun ilmiah sebagai sarana untuk membagikan ilmu yang telah diperoleh semasa pendidikan maupun dari pengalaman dalam pekerjaan.

BIODATA PENULIS



Dr. Aprizal, S.Kom., S.E., M.M.

Dosen Program Studi Sistem Informasi
Universitas Dipa Makassar

Penulis lahir di Bulukumba tanggal 5 Maret 1986. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Sistem Informasi Universitas Dipa Makassar. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Dipa Makassar, kemudian melanjutkan S2 di Universitas Patria Artha Makassar, dan S3 di Universitas Negeri Makassar. Penulis menekuni bidang Menulis. Beberapa buku yang pernah ditulis diantaranya *Orientasi Pasar dan Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Penjualan Komputer)*, *Supplay Chain Management*, *Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, menyusul *Riset Pemasaran*, dan *MSDM di Era Modern*. Penulis juga aktif menulis baik jurnal nasional maupun internasional, serta aktif membina beberapa organisasi antara lain KSR Unit 108 Universitas Dipa Makassar, Niphaz Diploma Club (NDC), dan Ikatan Mahasiswa Informatika Bulukumba (IMIB). Saat ini penulis menjabat sebagai Kepala Bagian Kemahasiswaan dan Karier.

BIODATA PENULIS



Annisa Retno Utami, S.E, MSM.

Dosen Tetap Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sahid

Penulis lahir di Bandung, 17 Desember 1992. Penulis merupakan dosen di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen perminatan Pariwisata di Universitas Sahid dan melanjutkan S2 pada Jurusan Ilmu Manajemen perminatan Pemasaran di Universitas Padjadjaran. Penulis sebagai Kepala Pusat Publikasi Ilmiah di LPPM Universitas Sahid dan sebagai pengelola Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan Universitas Sahid, dan sebagai reviewer di beberapa Jurnal. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu khususnya di bidang

Manajemen Pemasaran dan Digital Marketing. Penulis dapat dihubungi melalui email annisa_utami@usahid.ac.id.

BIODATA PENULIS



Wenny Desty Febrian, S.E., M.M.

Dosen Tetap Program Studi Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Dian Nusantara

Penulis lahir di Pekanbaru pada tanggal 21 bulan februari tahun 1990. Penulis adalah dosen tetap di Universitas Dian Nusantara pada Program Studi Manajemen Menulis Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara. Menyelesaikan S1 di UIN SUSKA Riau Jurusan Manajemen konsentrasi keuangan 2011 dan melanjutkan S2 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2013 Jurusan Manajemen konsentrasi SDM dan sedang menjadi mahasiswa Phd di universitas Trengganu Malaysia 2021 sampai dengan sekarang.

BIODATA PENULIS



Budi Harto, S.E., M.M

Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dan
Dosen Politeknik LP3I Bandung

Penulis sebelumnya telah bekerja di beberapa perusahaan swasta baik nasional maupun internasional dan sejak tahun 2014 bekerja sebagai dosen dan melakukan Tridharma. Penulis merupakan dosen tetap di perguruan tinggi vokasi dan dosen tidak tetap di perguruan tinggi swasta di Bandung. Saat ini penulis sudah memiliki jabatan fungsional akademik lektor, alumni dari Program Studi Akuntansi (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun (INABA), Program Magister Manajemen (S2) di Universitas Winayamukti dan sedang melanjutkan studi Pendidikan S3 Program Doktorat Ilmu Manajemen di Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis aktif sebagai pengelola jurnal riset akuntansi dan bisnis serta aktif dalam menulis artikel di jurnal nasional maupun internasional serta menulis buku tentang pendidikan, manajemen sumber daya manusia, manajemen bisnis, dan lainnya. Selain itu pula penulis aktif sebagai pendamping UMKM dan pengelola Inkubator Bisnis Rumah Entrepreneur dengan membantu pendampingan bisnis UMKM dan mahasiswa yang berminat menjadi entrepreneur.

BIODATA PENULIS



Agung Anggoro Seto, S.E., M.Si., C.Fr., C.Ftax.

Dosen Tetap Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya

Penulis lahir di Palembang, 1 Juni 1989, mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Muhammadiyah Palembang (2011) dan Magister Science di bidang Manajemen dari Universitas Sriwijaya (2014). Saat ini penulis aktif sebagai tenaga pengajar di Politeknik Negeri Sriwijaya. Penulis memiliki kepakaran dibidang Manajemen Keuangan. Selain aktif mengajar penulis juga aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kegiatan tridharma perguruan tinggi. Email: agung.anggoro.seto@polsri.ac.id.

BIODATA PENULIS



Dr. Drs. Hari Sulistiyo, S.E., M.M.

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi
Universitas Singaperbangsa Karawang

Penulis lahir di Jakarta pada 30 Mei 1968 dan sekarang menetap di Bekasi. Bekerja sebagai Dosen di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Karawang. Karya-karya yang sudah terbit diantaranya: *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Penerapannya)*; *Teknik Menelusuri dan Memahami Artikel Ilmiah Di Jurnal Nasional dan Internasional*; *Konsep Krusial dan Keterampilan dalam Pengambilan Keputusan*; *Analisis Laporan Keuangan bagi Mahasiswa dan Praktikan*; *Step By Step Akuntansi Dasar (Dummy Accounting Untuk Perusahaan Jasa)*.

BIODATA PENULIS



Indra Sani, S.E.

Komisaris PT. Dian Daya Dinamika

Penulis lahir di Pekanbaru pada tanggal 26 bulan November tahun 1987. Penulis adalah komisaris di PT. Dian Daya Dinamika yang bergerak dibidang IT penjualan hardware dan software di pemerintahan maupun swasta. Menyelesaikan S1 di Univ. Lancang Kuning Riau sedang melanjutkan S2 di ITB Malang sampai sekarang.

BIODATA PENULIS



Dr. H. Adhy Firdaus, S.E., M.M.

Dosen Program Studi Magister Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – STIE – GANESHA, Jakarta

Penulis lahir di Bekasi tanggal 16 April 1962. Penulis adalah dosen tetap Yayasan Pendidikan Graha Ganesha pada Program Studi Magister Manajemen STIE GANESHA, Jakarta. Tahun 1990 Menerima Bachelor of Science Degree (BS) dan Master of Science (MS) dari Business College Friends University, Wichita, Ks, USA, Sarjana Ekonomi (SE) tahun 2003 dan mendapatkan Gelar MM tahun 2008 dari STIE BI, Jakarta. Gelar Doktor Ilmu Manajemen didapat dari Universitas Brawijaya Malang tahun 2011. Selain sebagai Dosen professional dan Asesor Sertifikasi Profesi tersertifikasi, Penulis juga merupakan praktisi yang bergelut dan memimpin beberapa perusahaan swasta regional dan Nasional di Jakarta, Bandung dan beberapa daerah lainnya sebagai Komisaris dan Direksi. Penulis aktif sebagai pembicara di berbagai seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional.

BIODATA PENULIS



Dr. Sri Suartini, S.E., M.M., M.Ak.

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Singaperbangsa Karawang

Penulis Lahir di Bandung. Penulis merupakan Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang, Saat Ini Penulis Aktif Melakukan Kegiatan Penelitian Menulis Artikel dan Buku.